

# Laporan Kinerja

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam

---

Tahun  
Anggaran  
2020



---

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam

Jl. Hang Jebat, Kelurahan Batu Besar, Kecamatan Nongsa - Batam

Telp. (0778) 761 543, Fax. (0778) 761 398, Email: [bpom\\_batam@pom.go.id](mailto:bpom_batam@pom.go.id)



# KATA PENGANTAR



**P**uji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga pada akhirnya Laporan Kinerja Balai POM di Batam tahun 2020 dapat terselesaikan tepat waktu. Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dan tanggung jawab dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penyusunan Laporan Kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Tujuan pelaporan kinerja memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Dasar penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2020 Balai POM di Batam adalah Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan

Pengukuran kinerja merupakan salah satu fondasi utama penerapan manajemen kinerja dalam rangka menjamin peningkatan pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas melalui klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai guna mendukung terwujudnya Balai POM di Batam yang akuntabel. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang dicapai dengan kinerja yang diharapkan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (triwulan) dan tahunan.



Dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai POM di Batam Tahun 2020 tertuang Rencana Strategis Balai POM di Batam, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2020 serta membandingkan capaian kinerja tahun 2020 terhadap target Perjanjian Kinerja tahun 2020 berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Batam; evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Diharapkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai POM di Batam Tahun 2020 dapat meningkatkan kapasitas aparatur penyelenggaraan negara untuk melaksanakan kaidah-kaidah tata kelola pemerintahan yang baik, terkait transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya *good governance* dan *clean government* menuju “Terwujudnya Pemerintahan Kelas Dunia”.

Batam, 19 Februari 2021

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan  
di Batam

Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt

NIP. 19691222 200012 1 001

**BADAN POM**



# TIM

## PENYUSUN

### LAPKIN TRIWULAN IV 2020

**Koordinator :** Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt  
**Ketua :** Larasti Setyaningtyas, S. Farm., Apt  
**Sekretaris :** Paniyati, S.Farm., Apt.  
**Anggota :** Ruth Deseiyanti Purba, S.Si., Apt.  
Angga Nugraha, S. Si  
Dyah Ayu Novi Hapsari, S.Farm, Apt.  
Ana Fitri, S. Si  
Ratno Nugroho

**BADAN POM**



## HIGHLIGHT

1. Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Badan POM tahun 2020 dengan indeks pelayanan publik berkategori Baik



2. Desa Batu Kacang Kabupaten Lingga meraih Juara Pertama lomba desa pangan aman nasional



3. Berperan aktif dalam penanggulangan dan penegahan wabah covid-19 dengan kegiatan :

- Mengirimkan relawan tenaga penguji ke laboratorium covid-19 Balai Besar POM di Semarang
- Membuat dan membagikan Hand Sanitizer kepada masyarakat pada awal pandemi covid-19.
- Melakukan renovasi laboratorium untuk pengujian covid-19 di tahun 2020



4. Balai POM di Batam dapat mempertahankan Sertifikat ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017
5. Mengikuti uji profisiensi komoditi pangan yang dilaksanakan oleh ARMN (Asean Reference Material Network) dengan hasil inlier.
6. Penandatanganan Kesepakatan Bersama antara Badan POM dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Karimun tentang Pengawasan Obat dan Makanan terpadu.





7. Penandatanganan Kesepakatan Bersama antara Badan POM dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Anambas tentang Pengawasan Obat dan Makanan terpadu.
8. Penandatanganan Kesepakatan Bersama antara Badan POM dengan Institut Kesehatan Mitra Bunda Batam tentang Pendidikan, Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan





# RINGKASAN EKSEKUTIF

Obat dan Makanan memiliki peran yang strategis dalam bidang kesehatan, ketahanan nasional dan daya saing bangsa, oleh karenanya ketersediaan Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat / bermanfaat harus diwujudkan sebagai bagian pemenuhan hak asasi sesuai amanah Pancasila dan UUD 1945.

Laporan Kinerja Balai POM di Batam tahun 2020 merupakan laporan capaian kinerja (*performance result*) selama tahun 2020 dikaitkan dengan Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam Tahun 2020 dan pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang sepenuhnya mengacu pada Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024.

Sesuai dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan dengan tujuan utama dalam rangka pencapaian Visi dan Misi Badan POM, maka tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat / bermanfaat, dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat dan meningkatnya daya saing obat dan makanan di pasar lokal dan global dengan menjamin mutu dan mendukung inovasi.

Guna mendukung capaian Visi dan Misi tersebut, pada tahun 2020 Balai POM di Batam melaksanakan 11 Sasaran Kegiatan dengan 28 Indikator Kinerja yang akan dicapai dengan melaksanakan 1 program pengawasan Obat dan Makanan yang telah ditetapkan.



Secara umum pencapaian untuk 11 sasaran kegiatan Balai POM di Batam tahun anggaran 2020 adalah sebagai berikut

Sasaran Kegiatan 1: **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **94.86%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik**.

Sasaran Kegiatan 2: **Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** memiliki satu indikator dengan pencapaian sebesar **104.74%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik**.

Sasaran Kegiatan 3: **Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **98.12%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik**

Sasaran Kegiatan 4 : **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **107.41%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik**.

Sasaran Kegiatan 5 : **Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **101.66%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik**

Sasaran kegiatan 6 : **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **118.60%** dengan kriteria capaian yaitu **Sangat Baik**.

Sasaran kegiatan 7 : **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **120%** dengan kriteria capaian yaitu **Sangat baik**



Sasaran kegiatan 8 : **Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **92.37%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik**

Sasaran kegiatan 9 : **Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **113.47%** dengan kriteria capaian yaitu **Sangat Baik**

Sasaran kegiatan 10 : **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **87.17%** dengan kriteria capaian yaitu **Cukup**.

Sasaran kegiatan 11 : **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **101.75%** dengan kriteria capaian yaitu **Sangat Baik**

Pada Tahun Anggaran 2020 Balai POM di Batam memperoleh pagu anggaran sebesar **Rp26.438.780.000,-** terdiri dari sumber dana RM sebesar Rp 25.688.780.000 dan PNBPNP sebesar Rp 750.000.000,-. Proporsi anggaran RM sebesar 97.16% dari jumlah anggaran dan anggaran PNBPNP sebesar 2.84% dari jumlah anggaran. Namun terkait dengan adanya pandemi Covid-19, dilakukan 2 kali pemotongan anggaran yaitu pada 30 April 2020 dilakukan revisi Pengurangan Pagu anggaran menjadi **Rp20.444.169.000,-**. Proporsi anggaran menjadi **Rp19.694.169.000,- (96.33%)** untuk anggaran yang berasal dari Rupiah Murni dan **Rp750.000.000,- (3.67%)** untuk anggaran yang berasal dari PNBPNP, untuk pemotongan anggaran yang kedua dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2020 menjadi **Rp19.778.169.000,-** dengan proporsi anggaran **Rp19.028.169.000,- (96.21%)** untuk anggaran yang berasal dari Rupiah Murni dan **Rp750.000.000,- (3.79%)**. Realisasi anggaran Balai POM di Batam sampai dengan Triwulan IV tahun 2020 sebesar **Rp19,106,592,726,-** atau sebesar **96.60%** terhadap pagu.

Realisasi pendapatan pada tahun 2020 sebesar Rp 36.622.409,- yang berasal dari penerimaan kembali anggaran belanja lalu sebesar Rp 33.143.200,- dan penerimaan kembali belanja pegawai anggaran tahun lalu sebesar Rp 3.479.209,- .



Pada tahun 2020 Balai POM di Batam menghasilkan PNBP fungsional sebesar **Rp630.515.000,-** yang berasal dari jasa sertifikasi sebesar **Rp501,350,000,- (79.51%)** dan jasa pengujian sebesar **Rp129,165,000,- (20.49%)**. PNBP ini dibukukan langsung oleh Sekretariat Utama.





# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Tim Penyusun Lapkin.....	iii
Ringkasan Eksekutif.....	vi
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar .....	xii
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Lampiran .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Gambaran Umum Organisasi .....	1
1.2 Struktur Organisasi.....	4
1.3 Aspek Strategis Organisasi .....	6
1.4 Analisis Lingkungan Strategis.....	8
1.5 Isu Strategis .....	15
<b>BAB II. PERENCANAAN KINERJA .....</b>	<b>23</b>
2.1 Rencana Strategis.....	23
2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2020 .....	28
2.3 Kriteria Pencapaian Indikator.....	38
<b>BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA .....</b>	<b>40</b>
A. Capaian Kinerja Organisasi .....	40
Sasaran Kegiatan 1 :	
Terwujudnya Obat dan Makanan Yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam.....	42
Sasaran Kegiatan 2 :	
Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan Obat dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai POM di Batam .....	60
Sasaran Kegiatan 3 :	
Meningkatnya Keuaan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja Balai POM di Batam .....	64



Sasaran Kegiatan 4 :	
Meningkatnya efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Peayanan Publik di wilayah kerja Balai POM di Batam .....	75
Sasaran Kegiatan 5 :	
Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai POM di Batam .....	97
Sasaran Kegiatan 6 :	
Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam .....	110
Sasaran Kegiatan 7 :	
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-wilayah kerja Balai POM di Batam .....	117
Sasaran Kegiatan 8 :	
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal .....	121
Sasaran Kegiatan 9 :	
Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal .....	129
Sasaran Kegiatan 10 :	
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan .....	132
Sasaran Kegiatan 11 :	
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel .....	142
B. Realisasi Anggaran .....	146
C. Analisis Efisiensi Kegiatan .....	149
<b>BAB IV. PENUTUP .....</b>	<b>152</b>
4.1 Kesimpulan .....	152
4.2 Saran .....	154



# DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Struktur Organisasi Balai POM di Batam .....	4
<b>Gambar 2</b> Struktur Organisasi Loka POM di Kota Tanjung Pinang .....	5
<b>Gambar 3</b> Komposisi SDM Balai POM di Batam Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	8
<b>Gambar 4</b> Komposisi SDM Loka POM di Tanjung Pinang Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	8
<b>Gambar 5</b> Wilayah Kerja Balai POM Batam dan Loka POM Tanjung Pinang ...	11
<b>Gambar 6</b> Jumlah Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Makanan di Wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019 .....	13
<b>Gambar 7</b> Jumlah Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan yang terdata dan diawasi di wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019 .....	13
<b>Gambar 8</b> Jumlah Sarana Pelayanan Kefarmasian yang Terdata dan Diawasi di wilayah Propinsi Kepulauan Riau Tahun 2019 .....	14
<b>Gambar 9</b> Jumlah Produk Obat dan Makanan yang Terdaftar / Ternerifikasi di Badan POM .....	15
<b>Gambar 10</b> Peta Strategi Balai POM di Batam .....	25



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2020 Balai POM di Batam.....	28
Tabel 2	Perjanjian Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam.....	30
Tabel 3	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Balai Pengawas Obat Dan Makanan Di Batam.....	36
Tabel 4	Kriteria Penilaian Capaian Kinerja 2020.....	38
Tabel 5	Capaian Sasaran Kegiatan Triwulan IV Tahun 2020 .....	42
Tabel 6	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 .....	43
Tabel 7	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat .....	44
Tabel 8	Persentase Makanan yang memenuhi syarat .....	48
Tabel 9	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.....	53
Tabel 10	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan...	57
Tabel 11	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2.....	61
Tabel 12	Indikator indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam .....	61
Tabel 13	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3.....	66
Tabel 14	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan .....	66
Tabel 15	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan .....	69
Tabel 16	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam..	72
Tabel 17	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4.....	76
Tabel 18	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.....	77
Tabel 19	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.....	80
Tabel 20	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu .....	84
Tabel 21	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.....	87
Tabel 22	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.....	91
Tabel 23	Tabel Realisasi Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan .....	93
Tabel 24	Indeks Pelayanan Publik BPOM di Batam.....	94
Tabel 25	Kategori Nilai IPP.....	95
Tabel 26	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5.....	98
Tabel 27	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan.....	98
Tabel 28	Tingkat Efektifitas KIE Triwulanan Tahun 2020 .....	99
Tabel 29	Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.....	102
Tabel 30	Jumlah Desa Pangan Aman <sup>4</sup> .....	105
Tabel 31	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya .....	108
Tabel 32	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6.....	111
Tabel 33	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar .....	111
Tabel 34	Realisasi sampel Obat diperiksa dan diuji sesuai standar.....	113
Tabel 35	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.....	115



Tabel 36	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 .....	118
Tabel 37	Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan .....	118
Tabel 38	Realisasi Perkara dan Progres Tahapan Perkara.....	120
Tabel 39	Indeks RB Balai POM di Batam.....	123
Tabel 40	Nilai AKIP Balai POM di Batam .....	126
Tabel 41	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9.....	131
Tabel 42	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam .....	131
Tabel 43	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9 .....	134
Tabel 44	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP .....	135
Tabel 45	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal....	141
Tabel 46	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11 .....	145
Tabel 47	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam.....	145
Tabel 48	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam .....	148
Tabel 49	Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Triwulan IV Tahun 2020 secara Umum .....	149
Tabel 50	Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Triwulan IV Tahun 2020 per Sasaran Kegiatan.....	151
Tabel 51	Tingkat Efisiensi per Kegiatan Tahun 2020 .....	154

**BADAN POM**



# DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Perjanjian Kinerja 2020 .....	156
<b>Lampiran 2</b> Pengukuran Kinerja Triwulan III Tahun 2020 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam .....	164
<b>Lampiran 3</b> Lampiran Pengukuran Kinerja Kegiatan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Triwulan III Tahun Anggaran 2020.....	172



# B A B I

## P E N D A H U L U A N

### 1.1 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

**B**erdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan. BPOM berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 34 Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan dan berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 hal Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, perlu menetapkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 dan telah diubah menjadi Peraturan Badan POM Nomor 29 Tahun 2019.

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Klasifikasi UPT BPOM adalah pengelompokan organisasi UPT BPOM yang mempunyai tugas dan fungsi sejenis berdasarkan perbedaan tingkatan organisasi (eselon) yang dinilai berdasarkan beban kerja. Klasifikasi UPT BPOM terdiri atas:

- a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM;
- b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM; dan
- c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

Tipologi adalah pengelompokan organisasi UPT BPOM yang mempunyai tugas dan fungsi sejenis dalam satu tingkatan organisasi (eselon) yang sama berdasarkan perbedaan dengan struktur dan komposisi organisasi.



Balai POM dibagi berdasarkan 2 (dua) Tipologi terdiri atas:

- a. Balai POM Tipe A; dan
- b. Balai POM Tipe B

Jumlah UPT BPOM terdiri atas:

- a. 21 (dua puluh satu) Balai Besar POM;
- b. 7 (tujuh) Balai POM Tipe A;
- c. 5 (lima) Balai POM Tipe B; dan
- d. 40 (empat puluh) Loka POM.

Balai POM di Batam merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia dengan wilayah kerja yang meliputi 6 (enam) Kabupaten/Kota terdiri dari 1 (satu) Kota dan 5 (lima) Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau, yaitu :

1. Kota Batam
2. Kabupaten Bintan
3. Kabupaten Karimun
4. Kabupaten Lingga
5. Kabupaten Natuna
6. Kabupaten Kepulauan Anambas

Berdasarkan Tipologinya Balai POM di Batam merupakan Balai POM tipe A yang mempunyai kedudukan, tugas, fungsi, antara lain:

#### **Kedudukan**

- UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama
- UPT BPOM dipimpin oleh Kepala

#### **Tugas**

UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### **Fungsi**

- Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;

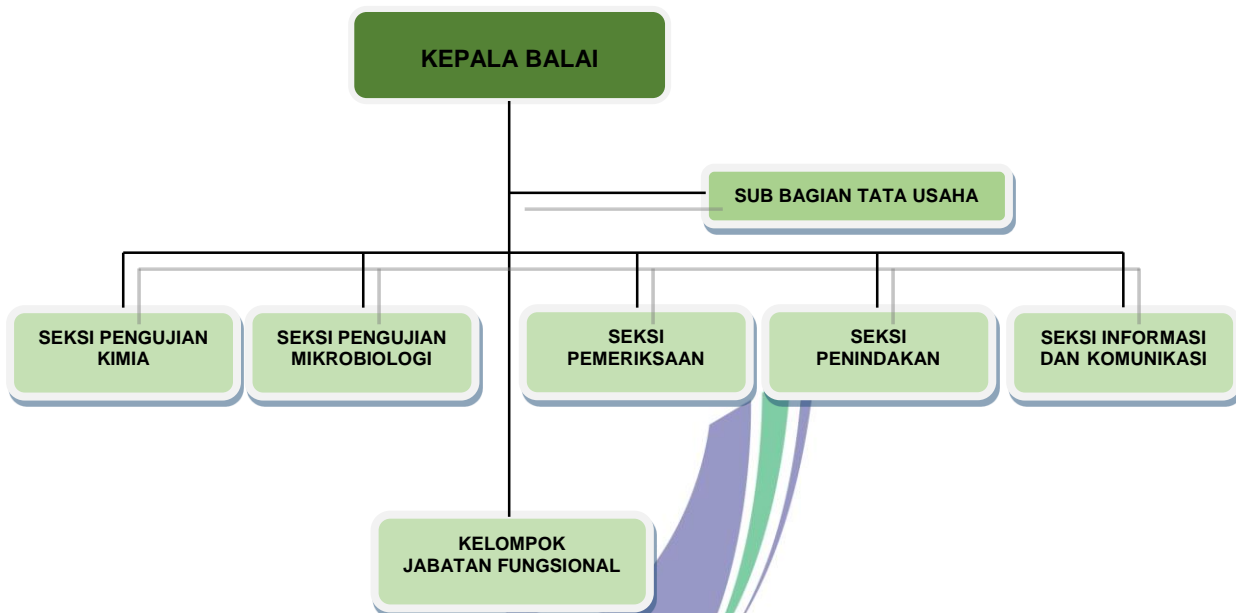


- Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pengambilan contoh (*sampling*) Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.



## 1.2 STRUKTUR ORGANISASI

### STRUKTUR ORGANISASI BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM



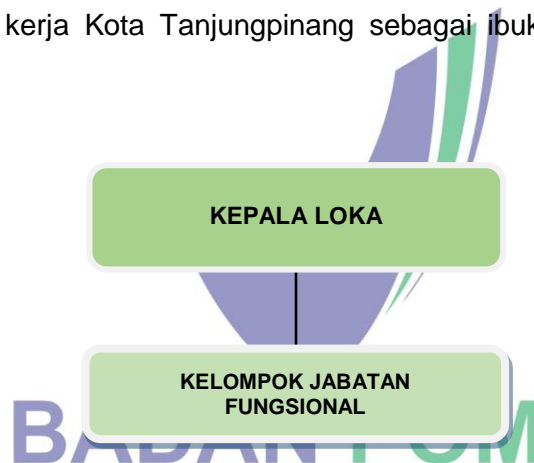
**Gambar 1**  
**Struktur Organisasi Balai POM di Batam**

- T**ugas masing-masing Seksi / Sub Bagian sebagai berikut :
- Seksi Pengujian Kimia** mempunyai tugas melakukan pengujian kimia Obat dan Makanan.
  - Seksi Pengujian Mikrobiologi** mempunyai tugas melakukan pengujian mikrobiologi Obat dan Makanan.
  - Seksi Pemeriksaan** mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.
  - Seksi Penindakan** mempunyai tugas melakukan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
  - Seksi Informasi dan Komunikasi** mempunyai tugas melakukan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan

- f. **Subbagian Tata Usaha** mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.
- g. **Kelompok Jabatan Fungsional** mempunyai tugas melakukan kegiatan jabatan fungsional masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungpinang

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungpinang merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia dengan wilayah kerja Kota Tanjungpinang sebagai ibukota Provinsi Kepulauan Riau.



**Gambar 2**  
**Struktur Organisasi Loka POM di Kota Tanjungpinang**

Loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan (saat ini pengujian masih terbatas pada penggunaan *rapid test kit* (uji cepat), intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga. Dalam rangka efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM, Kepala Badan dapat menunjuk Balai Besar POM dan/atau Balai POM untuk mengoordinasikan Loka POM di Kab / Kota.

### **Kelompok Jabatan Fungsional**

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan jabatan fungsional masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya.

### **1.3 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI**

**P**eran Balai POM di Batam sebagai bagian integral dari Badan POM dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan berfungsi strategis dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia untuk mendukung daya saing nasional. Terutama di Era globalisasi/perdagangan bebas yang semakin maju dan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada Desember tahun 2015 menuntut kesiapan industri dalam negeri untuk dapat bersaing dengan produk dari luar negeri. Untuk itu Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam perlu melakukan pemberdayaan terhadap industri secara intensif melalui pembinaan dalam penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP) sehingga daya saing produk Indonesia di dalam dan luar negeri meningkat.

Kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini membawa perubahan yang besar pada industri farmasi dan makanan dengan adanya penemuan baru maka skala produksi berkembang cepat baik dari segi jumlah, dan jenis maupun kualitas produknya. Untuk menjamin bahwa produk-produk tersebut mempunyai mutu, keamanan, khasiat / kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Batam sebagai lini kedua, setelah pengawasan oleh produsen itu sendiri pada lini pertama. Tidak kalah penting adalah pengawasan lini ketiga oleh konsumen sebagai penentu/keputusan akhir terhadap konsumsi suatu produk. Oleh karena itu perlu dilakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) ke masyarakat secara rutin dan berkelanjutan. Terlebih lagi, fakta di lapangan menunjukkan adanya produsen yang melakukan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan, seperti penambahan Bahan Kimia Obat pada obat tradisional dan penggunaan Bahan Berbahaya pada produksi makanan dan kosmetika.

Trend pengobatan sendiri di masyarakat (swamedikasi) yang diikuti dengan adanya promosi dan iklan yang gencar dengan informasi yang cenderung berlebihan/menyesatkan dapat menyebabkan penggunaan obat yang berlebihan



dan tidak sebagaimana mestinya. Adanya peredaran produk tidak memiliki izin edar dan atau palsu serta peredaran dan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan obat - obat tertentu pada jalur yang tidak resmi (ilegal) membutuhkan perhatian khusus untuk dapat ditanggulangi. Untuk itu, distribusi dan penggunaan sediaan farmasi tersebut sangat perlu diawasi oleh Balai POM di Batam.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, telah diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 di mana Presiden menginstruksikan kepada 10 Kementerian / Lembaga, Gubernur dan Bupati dan Walikota agar mengambil langkah-langkah sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing. BPOM berfungsi mengkoordinasikan pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi terkait. Inpres Nomor 3 Tahun 2017 ini diperkuat lagi dengan diterbitkannya Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah.

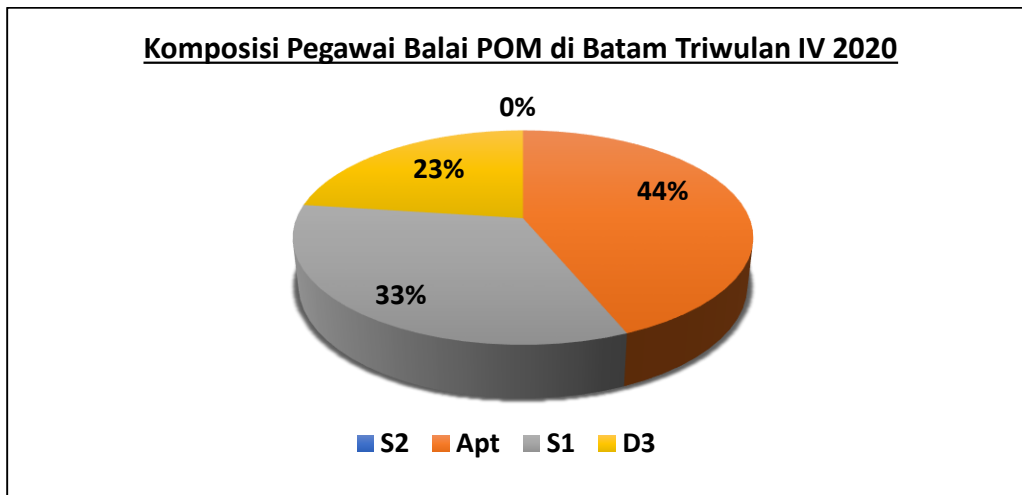
Mengingat Obat dan Makanan memiliki arti yang strategis di bidang kesehatan, ketahanan nasional dan daya saing bangsa, BPOM tengah mendorong terbitnya Undang - Undang Pengawasan Obat dan Makanan sebagai payung hukum dalam penguatan fungsi dan kewenangan Badan POM RI dalam pengawasan Obat dan Makanan.

**BADAN POM**

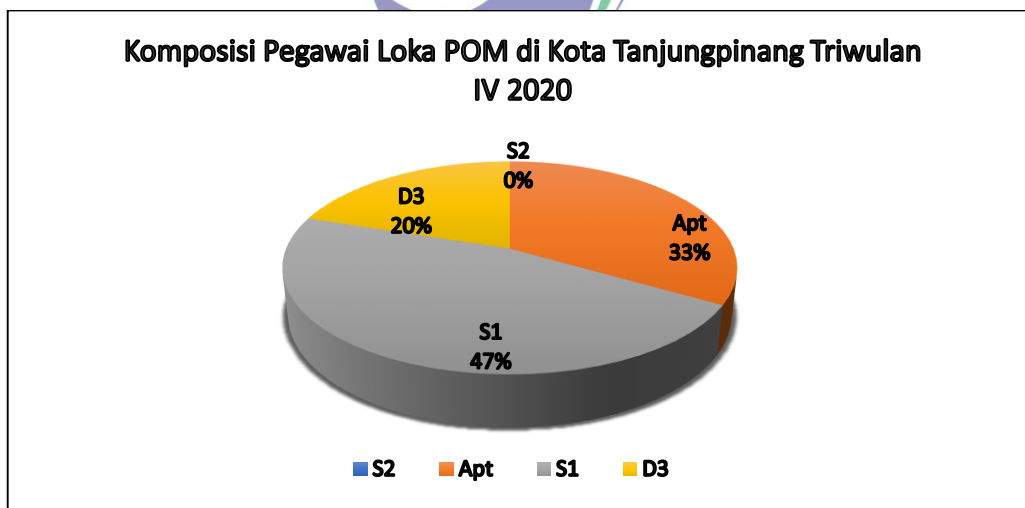
## 1.4 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

### LINGKUNGAN INTERNAL

1. Sumber Daya Manusia Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang



**Gambar 3**  
*Komposisi SDM Balai POM di Batam berdasarkan tingkat pendidikan*



**Gambar 4**  
*Komposisi SDM Loka POM Tanjung Pinang berdasarkan tingkat pendidikan*

Dari Gambar 4 diketahui bahwa mayoritas pegawai Balai POM di Batam dan berlatar belakang pendidikan Apoteker sebanyak 44%, S1 (Biologi, Kimia, Hukum, Ekonomi) sebanyak 31% dan D3 (Farmasi, analisis kimia, akuntansi, elektronika dan instrumentasi) sebanyak 23%.

Sedangkan dari Gambar 5 diketahui bahwa mayoritas pegawai Loka POM di Kota Tanjungpinang berlatar belakang pendidikan S1 (Biologi, Kimia, Hukum) sebanyak 47%, Apoteker sebanyak 33%, dan D3 (Farmasi, analisis kimia, akuntansi) sebanyak 20%.

Dari gambaran diatas menunjukkan bahwa belum ada pegawai Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang berlatar belakang pendidikan S2, padahal sebagai organisasi yang *scientific based* seharusnya didukung oleh SDM dengan pendidikan S2 dan S3 yang lebih banyak untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis dalam lima tahun ke depan.

## 2. Sarana dan Prasarana

### Gedung

Balai POM di Batam memiliki 2 gedung kantor, yaitu gedung kantor baru dan gedung kantor lama, di mana keduanya berlokasi di Jl. Hang Jebat, Kel. Batu Besar, Kec. Nongsa - Kota Batam. Gedung kantor baru Balai POM di Batam memiliki luas tanah 3.117 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 4.364 m<sup>2</sup>, dan terdiri dari 3 lantai. Status kepemilikan tanah adalah atas nama Pemerintah Republik Indonesia cq. Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Batam sesuai sertifikat Hak Pakai yang dikeluarkan oleh Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia dengan Nomor sertifikat 32.02.05.02.4.00022 tanggal 21 Juni 2019.

Gedung kantor lama Balai POM di Batam, saat ini difungsikan sebagai gudang barang bukti dengan luas tanah 3000 m<sup>2</sup> dan luas gedung 200 m<sup>2</sup> yang terdiri atas 1 lantai. Status tanah adalah Hak Pakai sesuai sertipikat tanah Nomor 32.02.05.01.4.00010 atas nama pemegang hak Pemerintah Republik Indonesia Cq. Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Batam.

Berdasarkan surat Kepala Kantor Pengelolaan Lahan Badan Pengusahaan Kawasan Batam Nomor B-3643/A3-A3.4/LH.01.00/11/2015 tanggal 9 November 2015 tentang Pemberitahuan, Balai POM di Batam mendapatkan penambahan lahan kantor seluas 2598.71 m<sup>2</sup> dan saat ini sedang dalam proses pengajuan penerbitan sertifikat HPL BP Batam dari instansi terkait dengan Nomor B/1753/A1/1/2013 tanggal 29 Januari 2013.



### Sumber Listrik

Sumber listrik Balai POM di Batam berasal dari PLN dengan daya sebesar 197 KVA dan 4,4 KVA untuk penerangan jalan di gedung kantor baru serta 4,4 KVA untuk penerangan di gedung kantor lama. Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik oleh PLN, Balai POM di Batam memiliki Genset yang merupakan pengadaan Tahun 2012 dengan kapasitas 250 KVA dan masih berfungsi dengan baik.

### Sarana Komunikasi

Dalam rangka menunjang kelancaran komunikasi dan layanan publik, Balai POM di Batam didukung sarana komunikasi antara lain telepon di nomor (0778) 761543/761490, faksimile di nomor (0778) 761398, email di pom\_batam@yahoo.com serta pemanfaatan media sosial seperti Instagram, Twitter dan Facebook. Balai POM di Batam juga memiliki jaringan Local Area Network (LAN) yang terhubung dengan Virtual Private Network (VPN) berbasis satelit di Badan POM untuk kebutuhan video conference.

### Kendaraan

Balai POM di Batam memiliki kendaraan dinas roda empat sebanyak 8 unit dan seluruhnya dalam kondisi baik dengan peruntukan, yaitu : 1 unit kendaraan dinas jabatan, 4 unit kendaraan operasional, 2 unit mobil laboratorium keliling (1 unit mobil digunakan untuk kebutuhan Loka POM di Kota Tanjungpinang), 1 unit mobil penindakan dan 1 unit mobil incinerator. Selain kendaraan roda empat Balai POM di Batam juga memiliki 2 unit kendaraan roda dua dan seluruhnya dalam keadaan baik yang digunakan untuk kendaraan operasional.

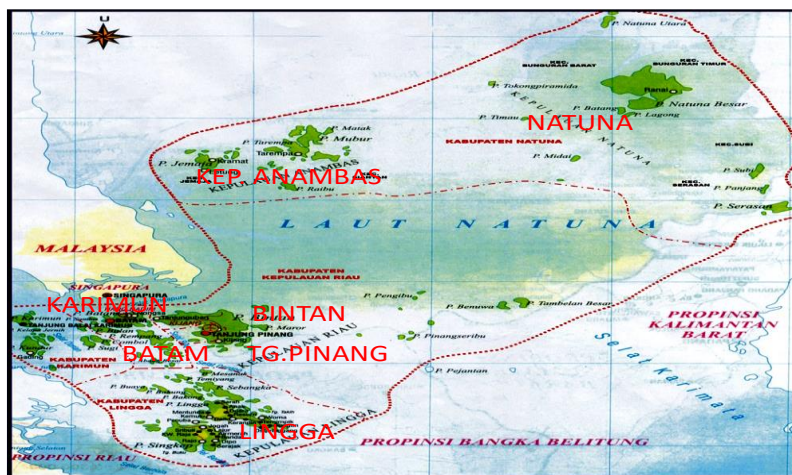
## 3. Anggaran

Pada Tahun Anggaran 2020 Balai POM di Batam memperoleh pagu anggaran sebesar **Rp26.438.780.000,-** terdiri dari sumber dana RM sebesar Rp 25.688.780.000 dan PNBPN sebesar Rp 750.000.000,-. Proporsi anggaran RM sebesar 97.16% dari jumlah anggaran dan anggaran PNBPN sebesar 2.84% dari jumlah anggaran. Namun terkait dengan adanya pandemi Covid-19, dilakukan 2 kali pemotongan anggaran yaitu pada 30 April 2020 dilakukan revisi Pengurangan Pagu anggaran menjadi **Rp20.444.169.000,-**. Proporsi anggaran menjadi **Rp19.694.169.000,- (96.33%)** untuk anggaran yang berasal dari Rupiah Murni dan **Rp750.000.000,- (3.67%)** untuk anggaran yang berasal dari PNBPN,

untuk pemotongan anggaran yang kedua dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2020 menjadi **Rp19.778.169.000,-** dengan proporsi anggaran **Rp19.028.169.000,- (96.21%)** untuk anggaran yang berasal dari Rupiah Murni dan **Rp750.000.000,- (3.79%)**. Realisasi anggaran Balai POM di Batam sampai dengan Triwulan IV tahun 2020 sebesar **Rp19,106,592,726,-** atau sebesar **96.60%** terhadap pagu

## LINGKUNGAN EKSTERNAL

### 1. Luas Wilayah dan Kondisi Geografis



**Gambar 5**  
Wilayah kerja Balai POM Batam dan Loka POM Tanjung Pinang

Provinsi Kepulauan Riau dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2002 dan merupakan Provinsi ke 32 di Indonesia yang mencakup Kota Tanjung Pinang, Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kepulauan Anambas dan Kabupaten Lingga.

Secara keseluruhan Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 5 Kabupaten dan 2 Kota, 70 Kecamatan, 275 Desa dan 141 Kelurahan dengan jumlah 2.408 pulau di mana 40% belum memiliki nama dan belum berpenduduk. Adapun luas wilayahnya sebesar 252.601 Km<sup>2</sup>, 95% merupakan lautan dan hanya 5% yang merupakan wilayah daratan.

Untuk menempuh perjalanan ke seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Riau terutama dari Batam ke Kabupaten atau Kota lain yang berada pada pulau berbeda pada umumnya menggunakan alat transportasi laut, kecuali ke

Kabupaten Natuna dan Kabupaten Anambas menggunakan alat transportasi udara karena terlalu jauh dan terbatasnya alat transportasi laut. Jika ditempuh dari Kantor POM di Batam, perjalanan luar kota yang terdekat adalah Kota Tanjung Pinang dan yang terjauh adalah Kabupaten Natuna. Kota Tanjung Pinang, Kab. Karimun dan Kab. Bintan ditempuh dengan transportasi laut selama  $\pm$  1 jam. Kab. Lingga dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi laut selama  $\pm$  5 jam. Jarak tempuh terjauh adalah Kabupaten Natuna dan Kabupaten Kepulauan Anambas yang dapat ditempuh dengan transportasi udara selama  $\pm$  1,5 jam.

Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari gugusan pulau-pulau besar dan kecil di mana letak satu dengan yang lainnya dihubungkan oleh perairan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Arah **Timur** berbatasan dengan Malaysia Timur dan Provinsi Kalimantan Barat
- Arah **Barat** berbatasan dengan Singapura, Malaysia dan Provinsi Riau
- Arah **Utara** berbatasan dengan Vietnam dan Kamboja
- Arah **Selatan** berbatasan dengan Provinsi Bangka Belitung dan Provinsi Jambi

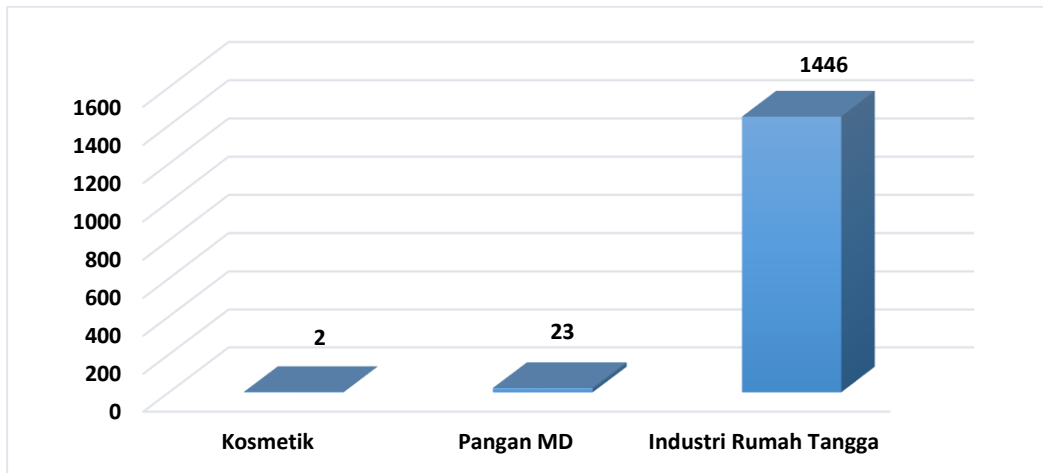
## 2. Jumlah Sarana Pengawasan menurut Kabupaten / Kota

Jenis sarana yang harus diawasi oleh Balai POM di Batam meliputi sarana produksi dan distribusi obat, makanan, obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen serta Pelayanan Obat/Pelayanan Kesehatan. Jumlah sarana yang diawasi lebih kurang 2.250 sarana distribusi dan 1.519 sarana produksi.

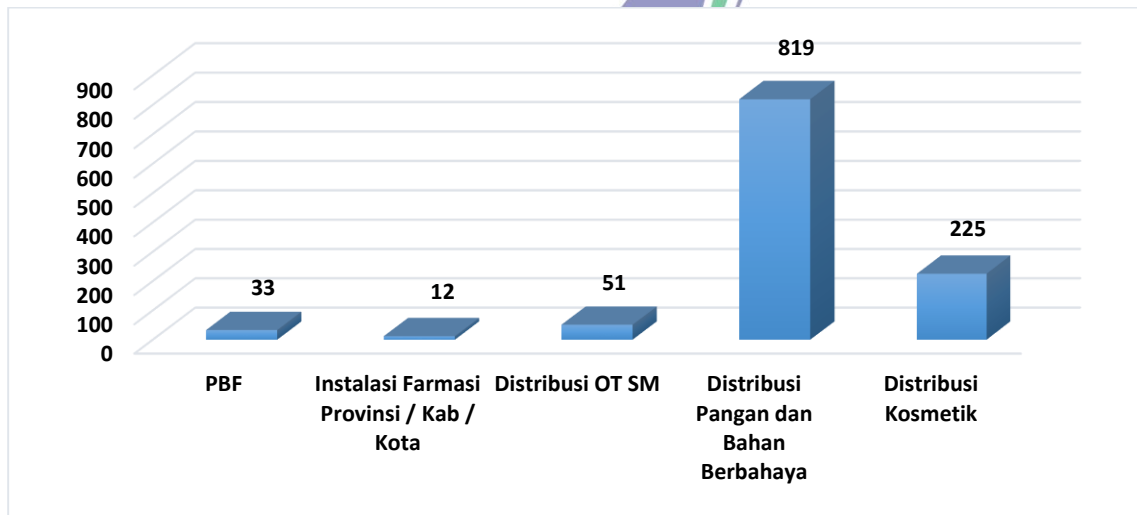
Untuk wilayah Kepulauan Riau tidak terdapat Industri Farmasi, Fasilitas Bahan Baku Obat, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (EBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan, Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan dan Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan.

Untuk Sarana Produksi Wilayah Kepulauan Riau memiliki 2 Industri Kosmetik, 23 Industri Pangan, 1446 Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Sedangkan Untuk Sarana Distribusi Obat terdapat 33 sarana Pedagang Besar Farmasi, 312 sarana Apotek, 231 sarana Toko Obat, 12 sarana Instalasi Farmasi, 32 sarana Rumah Sakit, 79 sarana Puskesmas, dan 153 sarana Klinik.

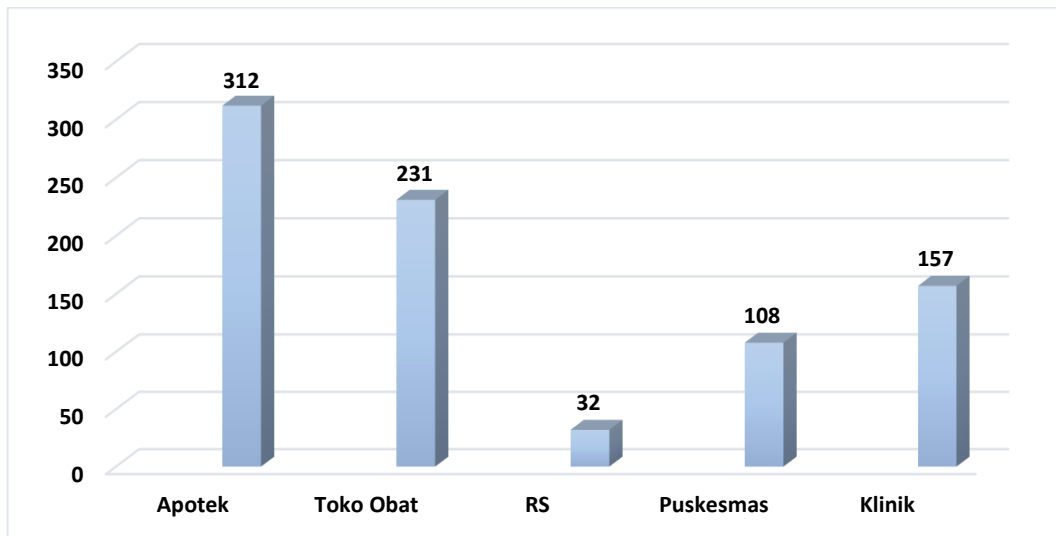
Jumlah sarana Distribusi Obat Tradisional sebanyak 55 sarana, sarana Distribusi Suplemen Kesehatan sebanyak 11 sarana, sarana Distribusi Kosmetik sebanyak 225 sarana, sarana Distribusi Pangan sebanyak 819 sarana.



**Gambar 6**  
Jumlah Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Makanan di Wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020



**Gambar 7**  
Jumlah Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan yang Terdata dan Diawasi di Wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020



**Gambar 8**

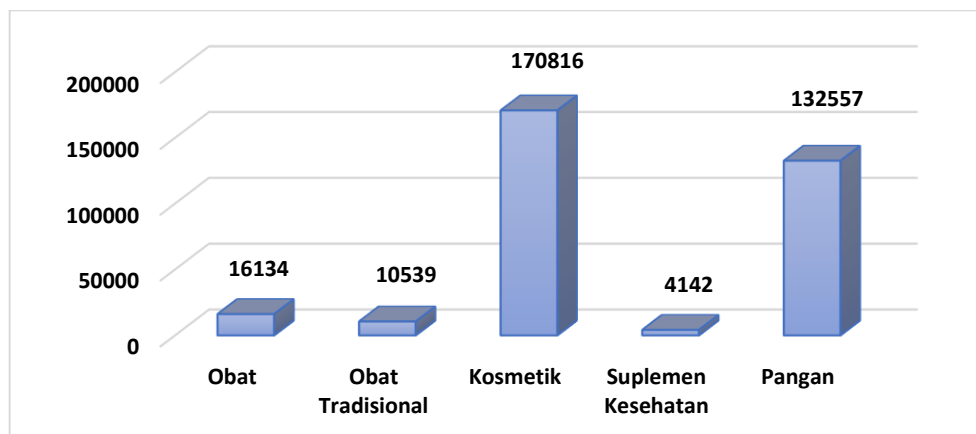
**Jumlah Sarana Pelayanan Kefarmasian yang Terdata dan Diawasi di wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020**



**BADAN POM**

### 3. Jumlah Produk Beredar

Berdasarkan informasi data produk yang terdaftar di Badan POM, produk obat yang terdaftar di Badan POM sebanyak  $\pm$  16.134 produk, daftar produk obat tradisional yang terdaftar di Badan POM sebanyak  $\pm$  10.539 produk, daftar produk kosmetika yang terdaftar di Badan POM sebanyak  $\pm$  170.816 produk, daftar produk suplemen kesehatan yang terdaftar di Badan POM sebanyak  $\pm$  4.142 produk dan daftar produk pangan yang terdaftar di Badan POM sebanyak  $\pm$  132.557 produk. Berdasarkan data statistik di BPOM produk yang mendapat persetujuan izin edar paling banyak di Badan POM adalah produk kosmetika (notifikasi).



**Gambar 9**  
Jumlah Produk Obat dan Makanan yang Terdaftar / Ternoifikasi di Badan POM

## 1.5 ISU STRATEGIS

### 1. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

JKN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang minimal layak menuju terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Program JKN diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam JKN juga diberlakukan penjaminan mutu obat yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Implementasi JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat

untuk program pemerintah tersebut. Selain peningkatan jumlah obat yang akan diregistrasi, jenis obat pun akan sangat bervariasi. Hal ini, disebabkan adanya peningkatan *demand* terhadap obat sebagai salah satu produk yang dibutuhkan. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya.

Dalam hal ini peran Balai POM di Batam akan semakin besar, antara lain adalah peningkatan pengawasan *post-market* melalui pengawasan penerapan CDOB. Dari sisi penyediaan (*supply side*) JKN, kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian Balai POM di Batam harus terus diperkuat. Begitu pula dengan pengembangan dan pemeliharaan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan (penguji, pengawas, maupun inspektur), serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan beban kerja.

## 2. Globalisasi, Perdagangan Bebas dan Komitmen Internasional

Globalisasi merupakan suatu perubahan interaksi manusia secara luas, yang mencakup banyak bidang dan saling terkait: ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi dan lingkungan. Proses ini dipicu dan dipercepat dengan berkembangnya teknologi, informasi dan transportasi yang sangat cepat dan masif akhir-akhir ini dan berkonsekuensi pada fungsi suatu negara dalam sistem pengelolaannya. Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan, sehingga mengharuskan adanya suatu antisipasi dengan kebijakan yang responsif.

Dampak dari pengaruh lingkungan eksternal khususnya globalisasi tersebut telah mengakibatkan Indonesia masuk dalam perjanjian-perjanjian internasional, khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas (Free Trade Area). Ini dimulai dari perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) Free Trade Area, ASEAN-China Free Trade Area, ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP), ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA), ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA) dan ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA).

Dalam hal ini, memungkinkan negara-negara tersebut membentuk suatu kawasan bebas perdagangan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing



ekonomi kawasan regional dan berpeluang besar menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional. Hal ini membuka peluang peningkatan nilai ekonomi sektor barang dan jasa serta memungkinkan sejumlah produk Obat dan Makanan Indonesia akan lebih mudah memasuki pasaran domestik negara-negara yang tergabung dalam perjanjian pasar regional tersebut. Dalam menghadapi FTA dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akhir tahun 2015, diharapkan industri farmasi, obat tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan dan makanan dalam negeri mampu untuk menjaga daya saing terhadap produk luar negeri.

Dalam kaitan dengan globalisasi dan perjanjian-perjanjian internasional khususnya di sektor ekonomi tersebut, harusnya yang menjadi dasar pijakan dan harus ditekankan dari awal adalah soal kedaulatan bangsa, negara dan rakyat dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan-perusahaan trans-nasional dan negara-negara lain tersebut. Program pemberlakuan Free Trade Zone (FTZ) di Batam, Bintan dan Karimun sejak 1 April 2009 diharapkan memberikan percepatan pembangunan Propinsi Kepulauan Riau. Pemberlakuan FTZ banyak dimanfaatkan oleh importir dan distributor untuk mengimpor dan mendistribusikan produk makanan dari luar negeri yang belum tentu terjamin keamanan dan mutunya untuk dikonsumsi. Untuk itu, masyarakat membutuhkan proteksi yang kuat dan rasa aman dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan tersebut.

Perdagangan bebas juga membawa dampak tidak hanya terkait isu-isu ekonomi saja, namun juga merambah pada isu-isu kesehatan. Terkait isu kesehatan, masalah yang akan muncul adalah menurunnya derajat kesehatan yang dipicu oleh perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Permasalahan ini akan semakin kompleks dengan sulitnya pemerintah dalam membuka akses kesehatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat, khususnya untuk masyarakat yang berada di pelosok desa dan perbatasan.

Kebutuhan obat dan makanan yang tinggi, ketersediaan yang rendah ditambah lemahnya pengawasan dan penegakan hukum membuat masih ditemukan obat dan makanan yang tidak mempunyai ijin edar dan mengandung bahan baku yang berbahaya. Hal ini jelas akan sangat merugikan masyarakat. Dengan adanya kebijakan Free Trade Zone (FTZ), maka Balai Pengawas Obat dan Makanan di



Batam harus memperkuat pengawasan post market, pemberdayaan masyarakat terkait resiko obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan, peningkatan daya saing produk melalui bimbingan dan pembinaan dalam penerapan cara produksi dan distribusi yang baik. Pemberian sanksi yang jelas dan memberikan efek jera kepada pelaku usaha yang melakukan pelanggaran merupakan hal penting yang harus dilaksanakan secara konsisten.

Sepanjang tahun 2019 pelayanan SKI meningkat signifikan sebesar 28.63% dibandingkan tahun 2018, dengan berlakunya Peraturan Kepala Badan POM Nomor 30 tahun 2018 tentang SKI Post Border meningkatkan kesadaran pelaku usaha khususnya yang bergerak di bidang ekspor impor untuk melakukan pengurusan SKI per shipping pemasukan Obat dan Makanan. Mengingat banyaknya produk impor yang beredar di wilayah Kepulauan Riau, Balai POM di Batam terus mendorong kesadaran pelaku usaha melalui pembinaan baik berupa sosialisasi dan bimbingan teknis maupun pengawasan rutin yang bertujuan memberikan perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko bagi kesehatan.

Dalam rangka meningkatkan daya saing pelaku usaha agar mampu bersaing dengan produk dari luar negeri serta untuk meningkatkan ekspansi / market share produk Indonesia ke pasar internasional, Balai POM di Batam terus mendorong pelaku usaha khususnya yang bergerak di bidang pangan untuk memenuhi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat internasional terhadap produk pangan asal Indonesia

Sinergitas dan membangun jejaring serta komitmen dengan lintas sektor merupakan kunci penting dalam keberhasilan pengawasan yang paripurna dan mendorong daya saing pelaku usaha. Tindak lanjut sesuai tugas dan kewenangan masing masing instansi, pemberian sanksi secara berjenjang dalam rangka penegakan hukum kepada pelaku pelanggaran sangat diperlukan, dalam upaya perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan

### **3. Perubahan Ekonomi dan Sosial Masyarakat**

Perdagangan produk palsu dan bisnis obat keras di jalur illicit, semakin mewarnai dunia usaha produk terapan Indonesia, dengan alasan utama penyediaan

komoditi murah. Tingginya permintaan masyarakat akan produk obat dan makanan juga mendorong pelaku usaha untuk memproduksi dan atau mengedarkan produk-produk ilegal seperti tanpa ijin edar (TIE) atau mengandung bahan berbahaya/dilarang. Selain itu masih ditemukan produk yang perijinannya tidak sesuai, seperti produk obat tradisional tetapi perijinannya sebagai produk industri rumah tangga pangan. Peredaran produk ilegal dan palsu diperkirakan akan tetap marak seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat ini dimana daya beli masyarakat masih kurang memadai. Menghadapi tantangan ini Balai POM di Batam dalam melakukan pengawasan post market kedepan harus lebih optimal.

#### 4. Demografi dan Perubahan Komposisi Penduduk

Kemajuan teknologi informasi serta komunikasi membuka wawasan masyarakat tentang pola hidup modern, yang menyebabkan tradisi budaya bangsa mulai berangsur-angsur dilupakan. Kehidupan modern juga memicu peningkatan kesibukan masyarakat dalam upayanya meningkatkan kesejahteraannya. Transformasi budaya ini berakibat terjadinya perubahan perilaku sosial yang mendorong pergeseran demand konsumen akan makanan ke arah jenis makanan yang siap saji (*fast food*). Selain itu, perubahan juga terlihat terhadap permintaan akan obat tradisional dan berbagai suplemen makanan yang ditujukan untuk pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, atau yang dipercaya dapat mencegah penyakit.

Kecanggihan teknologi promosi seringkali dimanfaatkan untuk menutupi berbagai kelemahan produknya, keadaan ini semakin menurunkan tingkat kewaspadaan konsumen yang sudah tereksploitasi oleh dorongan permintaan. Kecenderungan perubahan demand ini semakin kuat, baik di tingkat nasional maupun di dunia internasional. Mendunianya trend ini dapat menjadi potensi gangguan kesehatan tanpa adanya pengawasan yang cukup terhadap keamanan, kemanfaatan, dan mutu dari produk-produk yang meningkat konsumsinya. Hal ini merupakan tantangan nyata terhadap fungsi Balai POM di Batam dalam memberdayakan masyarakat melalui intensifikasi upaya sosialisasi dan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) agar masyarakat memiliki kemampuan untuk menyaring berbagai informasi.

## 5. Desentralisasi dan Otonomi Daerah

Kerjasama lintas sektor dan dukungan peraturan perundangan merupakan tantangan yang sangat penting dalam mensinergikan kebijakan khususnya dalam pengawasan Obat dan Makanan. Desentralisasi dan otonomi daerah, berdampak pada pengawasan obat dan makanan yang tetap bersifat sentralistik dan tidak mengenal batas wilayah (borderless) sehingga perlu adanya one line command (satu komando), sehingga apabila terdapat suatu produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat dapat segera ditindaklanjuti.

Kondisi yang ada di lapangan, desentralisasi menimbulkan beberapa permasalahan di bidang pengawasan obat dan makanan, dukungan dan kerjasama dari pemangku kepentingan di daerah kurang sehingga tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan belum optimal. Untuk menunjang tugas dan fungsi pengawasan Balai POM di Batam, diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari lintas sektor, masyarakat, termasuk swasta dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki masing-masing untuk menghasilkan tata penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang baik (sound governance).

Pembangunan kesehatan harus diselenggarakan dengan menggalang kemitraan yang dinamis dan harmonis antara pemerintah pusat dan daerah, antara pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki masing-masing. Dengan berlakunya Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, merupakan tantangan bagi Balai POM di Batam secara konsisten meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait dalam pengawasan obat dan makanan.

## 6. Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Untuk menjamin bahwa produk yang dihasilkan oleh UMKM mempunyai mutu, keamanan, khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Batam sebagai lini kedua melalui pembinaan UMKM terkait cara produksi pangan/obat tradisional/kosmetik yang baik.

Sistem pengawasan oleh masyarakat konsumen sendiri melalui peningkatan kesadaran dan peningkatan pengetahuan mengenai kualitas produk yang digunakannya dan cara-cara penggunaan produk yang rasional. Pengawasan

oleh masyarakat sendiri sangat penting dilakukan karena pada akhirnya masyarakatlah yang mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan suatu produk.

## 7. Pandemi Coronavirus

Coronavirus atau **Covid 19** merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Wabah itu diidentifikasi di Wuhan-Cina, pada Desember 2019, dinyatakan sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat dari Kepedulian Internasional pada 30 Januari 2020, dan diakui sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada 11 Maret 2020.

Pemerintah Indonesia pada tanggal 28 Januari 2020 melalui Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 9A Tahun 2020 telah menetapkan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Virus Corona berlaku selama 32 (tiga puluh dua) hari, terhitung sejak tanggal 28 Januari 2020 sampai dengan tanggal 28 Februari 2020 dan diperpanjang menjadi 91 (sembilan puluh satu) hari sampai dengan tanggal 29 Mei 2020 berdasarkan Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13.A Tahun 2020 Tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona Di Indonesia Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Dengan kondisi seperti ini mengharuskan Badan POM meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan (memutus mata rantai) penyebaran Covid 19 yang lebih masif dan intensif sehingga Sistem Kerja aparatur Sipil Negara (ASN) di Lingkungan Badan POM disesuaikan dengan bekerja dari rumah (Work From Home / WFH). Hal tersebut membuat beberapa kegiatan terutama kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lapangan atau mengumpulkan orang banyak belum dapat terlaksana sesuai rencana. Meskipun pemberlakuan WFH namun layanan publik terkait Obat dan Makanan di lingkungan Badan POM, seperti perizinan dan pemberian informasi masyarakat tetap harus berjalan dengan baik dalam memberikan layanan bagi pelaku usaha dan masyarakat, meski tanpa tatap muka dan dilaksanakan semi elektronik dengan menggunakan teknologi komunikasi seperti telp, email, WA, video call, dll



## 8. Penjualan Obat dan Makanan Melalui Daring

Semakin majunya dunia teknologi informasi mengakibatkan banyaknya perubahan kebiasaan di masyarakat. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan metode atau cara jual beli. Tren jual beli yang terjadi saat ini adalah tren jual beli secara online. Berbagai macam media online yang bisa digunakan untuk jual beli telah tersedia di tengah-tengah masyarakat. Berbagai macam produk dijual secara bebas di media online termasuk Obat dan Makanan. Dengan sistem yang ada di media online, tidak menutup kemungkinan produk-produk yang diperjual belikan terdapat produk yang illegal. Untuk itu Balai Pengawas Obat dan Makanan meningkatkan pengawasan di media jual beli online dengan berbagai langkah, seperti cyber patrol dan sampling produk obat dan makanan secara online.

## 9. Reformasi Birokrasi

Dengan tingginya tantangan masa sekarang dan ketatnya persaingan global, bangsa Indonesia harus melakukan perubahan-perubahan agar bisa bersaing di dunia global. Tulang punggung perubahan bangsa adalah pemerintahan. Agar dapat menyokong perubahan dan memajukan bangsa, pemerintahan haruslah menjadi pemerintahan yang profesional dengan karakteristik, berintegritas, berkinerja tinggi, bebas dan bersih KKN, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik.

Untuk mewujudkan hal tersebut Balai POM di Batam sebagai bagian dari pemerintahan, mengimplementasikan Reformasi Birokrasi dalam seluruh kegiatannya. Hal ini merupakan salah satu upaya Balai POM di Batam untuk mencapai *good governance* dan melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan dan sumber daya manusia aparatur. Melalui reformasi birokrasi, dilakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintah dimana uang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga reformasi birokrasi menjadi tulang punggung dalam perubahan kehidupan berbangsa dan bernegara.

## B A B II

# PERENCANAAN

# KINERJA

### 2.1 RENCANA STRATEGIS

R

encana Strategis (Renstra) merupakan produk dari perencanaan strategis. Perencanaan strategis adalah suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau mungkin timbul. Rencana strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam nomor PR.01.02.95.05.20.2534 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat Dan Makanan Di Batam tahun 2020-2024.

Didalam Rencana Strategis Balai POM di Batam telah ditetapkan Visi dan Misi yang berdasar pada Visi dan Misi Badan POM yaitu :

***Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong***

Untuk mencapai Visi Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 maka ditetapkan Misi Balai POM di Batam sebagai berikut :

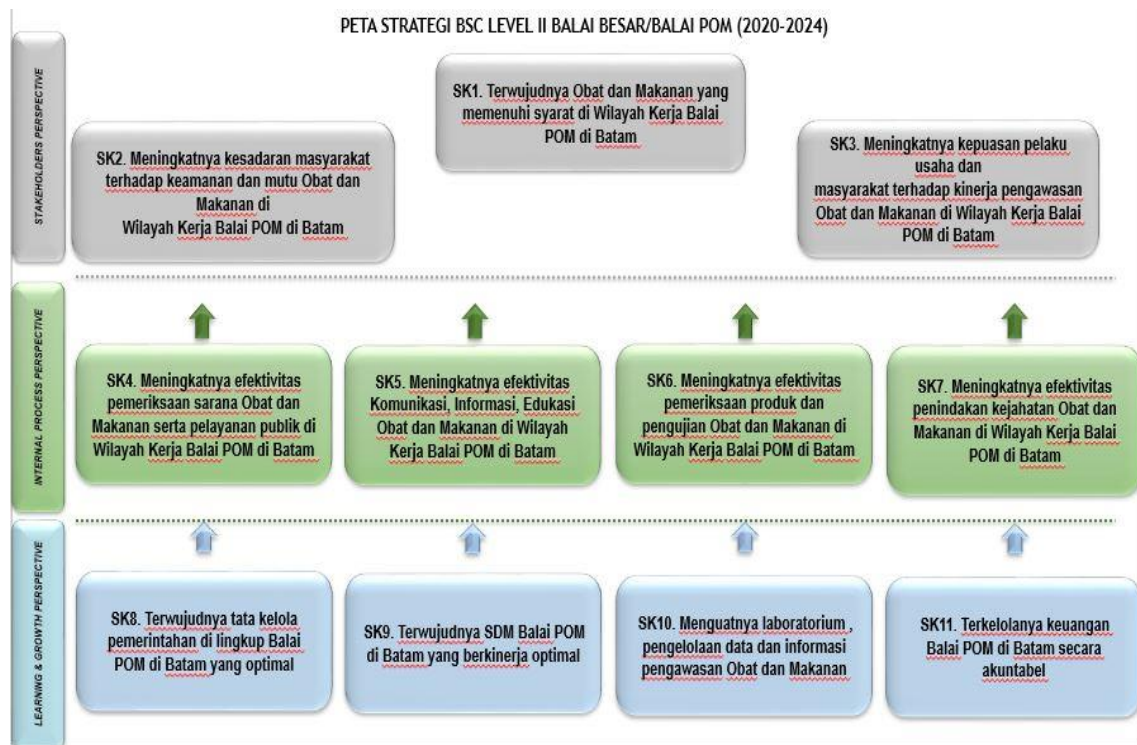
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Learning & Growth, Internal Process, Customer dan Stakeholders maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai POM di Batam berdasarkan Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut



**Gambar 10**  
**Peta strategi Balai POM di Batam**

## 2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN 2020

Rencana Kinerja Tahunan merupakan salah satu dokumen yang harus dipenuhi dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Dokumen ini merupakan salah satu komponen dari siklus akuntabilitas kinerja yang dimulai dari perencanaan strategis dan diakhiri dengan adanya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Batam tahun 2020 disusun sebanyak 2 kali. Rencana Kinerja Tahunan 2020 pertama kali ditetapkan pada tanggal 07 Nopember 2019. Rencana Kinerja Tahunan ini berdasarkan Rencana Kerja Badan POM tahun 2020. Rencana Kinerja Tahunan yang kedua ditetapkan setelah Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024 ditetapkan yaitu pada bulan Mei tahun 2020. Adapun Rencana Kinerja Balai POM di Batam tahun 2020 yang disusun berdasarkan Rencana Strategis tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut :

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1		Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.8



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	88.5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
		Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	41.9
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Batam	3.91
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	83.86
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	12
		Jumlah desa pangan aman	5
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	71
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di Balai POM di Batam yang optimal	Indeks RB Balai POM di Batam	85
		Nilai AKIP Balai POM di Batam	80
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	1.51
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	Efisien (95%)

Tabel 1 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2020 Balai POM di Batam

### 2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam menyusun Laporan Kinerja ini, Balai POM di Batam mengacu kepada Perjanjian Kinerja Tahun 2020 yang telah disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Tahun 2020-2024. Didalam Perjanjian Kinerja tersebut telah ditetapkan 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dan 28 (dua puluh delapan) indikator.

Perjanjian Kinerja adalah lembar atau dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi juga termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 dan DIPA Balai POM di Batam tahun 2020

#### Perjanjian Kinerja 2020

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2020
<b>Stakeholder Perspective</b>		
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.8



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2020
syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	77
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	88,5
<b>Internal Process Perspective</b>		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	41,9
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Batam	3,91



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2020
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	70
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	12
	Jumlah desa pangan aman	5
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	71
<b>Learning and Growth Perspective</b>		
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	Indeks RB Balai POM di Batam	85
	Nilai AKIP Balai POM di Batam	80
Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	75
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	1.51
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	93
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	95

Tabel 2 Perjanjian Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam

Dasar penetapan target kinerja dari masing-masing indikator Perjanjian Kinerja tahun 2020 berbasis Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2020 dan DIPA Balai POM di Batam Tahun 2020 serta mengacu pada Definisi Operasional yang



telah ditetapkan oleh Badan POM. Target Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam termasuk didalamnya Kinerja dari Loka POM di Kota Tanjungpinang.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Batam sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah yaitu Kepala Balai POM di Batam dengan pemberi amanah yaitu Kepala BPOM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2020 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.8	80.8	80.8	80.8	186.129.018
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	78	78	78	52.119.472
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	84	84	102.980.982



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	78	78	78	28.836.528
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	77	505.515.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	86	94.740.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	72	5.040.000



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	-	-	-	88.5	23.623.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	87	87	87	5.000.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	41.9	41.9	41.9	41.9	92.280.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	85	85	85	109.404.000
		Persentase sarana produksi Obat dan	50	50	50	50	107.240.000



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
		Makanan yang memenuhi ketentuan					
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	923.288.000
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Batam	-	-	-	3.91	356.545.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	83.86	83.86	83.86	75.820.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-	20%	50%	12	337.362.000
		Jumlah desa pangan aman	-	20%	50%	5	741.505.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	-	20%	60%	1	81.216.000



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12.6	30.00	45.00	70.00	322.236.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	14.62	30.00	45.00	70.00	172.020.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	33.00	50.00	50.00	71.00	574.658.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	Indeks RB Balai POM di Batam	-	-	-	85	194.700.000
		Nilai AKIP Balai POM di Batam	-	-	-	80	392.255.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	-	-	-	75	8.141.602.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan	-	-	-	80	1.999.570.000



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	pengawasan Obat dan Makanan	Makanan sesuai standar GLP					
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	-	1.51	1.51	1.51	136.180.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	39.5	50	75	93	199.530.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	4.482.774.000

Tabel 3 Rencana Aksi Perjudjian Kmerjd Tahun 2020 Balai Pengawas Obat Dan Makanan Di Batam

Untuk mencapai sasaran strategis yang sudah ditetapkan, Balai POM di Batam menetapkan strategi eksternal dan internal. Strategi eksternal lebih ditekankan pada aspek kerjasama dan kemitraan dengan lintas sektor dan lembaga (pemerintah, dunia usaha dan kelompok masyarakat sipil). Sedangkan strategi internal lebih difokuskan pada pembenahan internal organisasi dan kelembagaan serta sumber daya pegawai BPOM sendiri. Poin penting yang harus diperhatikan di sini adalah terkait dengan Sumber Daya Manusia, karena kunci keberhasilan sebuah lembaga sangat ditentukan dari kualitas Sumber Daya Manusia.

**Eksternal:**

- 1) Penguatan kemitraan dan sinergisme kegiatan dengan lintas sektor dalam mewujudkan sistem pengawasan terpadu yang paripurna dan berkelanjutan

- 2) Revitalisasi komunikasi publik dalam hal Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan
- 3) Revitalisasi penegakan hukum bersama dengan seluruh mitra *Criminal Justice System* di bidang pengawasan Obat dan Makanan untuk memberikan efek jera bagi pelaku pelanggaran;

**Internal:**

- 1) Penguatan regulasi dalam memperkuat pengawasan Obat dan Makanan;
- 2) Penguatan kelembagaan BPOM;
- 3) Revitalisasi pelayanan publik BPOM dan sistem manajemen informasi Obat dan Makanan;
- 4) Revitalisasi laboratorium pengawasan Obat dan Makanan (pengujian dan investigasi);

## 2.4 KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut indikator kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja.

1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Apabila semakin **tinggi** realisasi menunjukkan capaian yang semakin **rendah**, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kriteria	Capaian Target Indikator
Tidak Dapat Disimpulkan	$\chi > 120\%$
Sangat Baik	110% - 120%
Baik	90% - <110%
Cukup	70% - <90%
Kurang	50% - <70%
Sangat Kurang	<50%

Tabel 4 Kriteria Penilaian Capaian Kinerja 2020

Penetapan ini kriteria capaian target indikator bertujuan untuk :

1. Mencegah penetapan target kinerja tahunan yang rendah.
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Metode pengukuran setiap indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penjelasan cara perhitungan setiap indikator akan dijelaskan pada dimasing-masing indikator di BAB Akuntabilitas Kinerja.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

Nilai pencapaian sasarnya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4 + 1NPI_5}{5}$$

Pengukuran kinerja Balai POM di Batam dilakukan berdasarkan target triwulan dan target tahunan. Pengukuran kinerja disetiap triwulanan untuk melihat capaian kinerja dibandingkan dengan target yang ditetapkan di rencana aksi perjanjian kinerja. Pengukuran triwulanan bertujuan untuk mengamati/mengetahui perkembangan dan kemajuan, identifikasi permasalahan serta antisipasinya/upaya pemecahan masalah dalam rangka mencapai target tahunan. Sedangkan Pengukuran Kinerja tahunan dilakukan untuk melihat capaian kinerja terhadap target tahunan yang ada di Perjanjian Kinerja yang ditandatangani oleh Kepala Balai POM di Batam dengan Kepala Badan POM

Mekanisme pelaksanaan pengumpulan data kinerja dan pengukuran kinerja Balai POM di Batam adalah sebagai berikut :

1. Penunjukan 1 (satu) orang petugas penanggungjawab data di Balai POM di Batam yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
2. Setiap bulannya setiap kepala seksi/ sub bagian menyerahkan data kinerja kepada petugas penganggungjawab data untuk diverifikasi dan diinput kedalam aplikasi Monev Dja, Monev Bappenas, Tepra. Dan setiap triwulan data diinput juga diaplikasi e-performance.
3. Setiap triwulan dilakukan rapat antara Kepala Balai, seluruh struktural dan penanggungjawab data untuk membahas dan mengevaluasi data kinerja dan capaian kinerja triwulanan
4. Berdasarkan hasil rapat pembahasan capaian kinerja, Perencana membuat draft Laporan Kinerja Interim dan diserahkan kepada seluruh



kepala seksi/sub bagian untuk dikoreksi. Draft hasil koreksi kepala seksi/sub bagian diserahkan kepada Kepala Balai untuk dikoreksi dan disetujui.



# B A B III

## A K U N T A B I L I T A S

### K I N E R J A

#### A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran kegiatan dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja Triwulan IV tahun 2020
2. Membandingkan antara realisasi kinerja triwulan IV tahun 2020 dengan target tahun 2020
3. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan
4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
5. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Jika dilihat dari masing-masing sasaran kegiatan, capaian kinerja Balai POM di Batam adalah sebagai berikut :

NO	SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN PER SK (%)	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	94.86	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	104.74	Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	98.12	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	107.41	Baik



NO	SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN PER SK (%)	KRITERIA
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	101.66	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	118.60	Sangat Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-wilayah kerja Balai POM di Batam	120	Sangat Baik
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	92.37	Baik
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	113.47	Sangat Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	87.17%	Cukup
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	101.75%	Baik

Tabel 5 Capaian Sasaran Kegiatan Triwulan IV Tahun 2020

Dari pengukuran indikator-indikator 11 sasaran kegiatan seperti yang diuraikan di Perjanjian Kinerja 2020 diperoleh hasil sebagai berikut :

**SK 1**

- Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam

**Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan**

NO	SASARAN KEGIATAN	NAMA INDIKATOR	TARGET TW IV	REALISASI TW IV	CAPAIAN (%)TW IV	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.80%	77.62%	96.06%	Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.00%	67.05%	85.96%	Cukup
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84.00%	77.00%	91.66%	Baik
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78.00%	82.50%	105.77%	Baik

Tabel 6 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1

Sasaran kegiatan Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam mempunyai 3 (tiga) indikator yang mendapatkan kriteria Baik dan 1 (satu) indikator mendapatkan kriteria Cukup.

## Indikator 1

### Persentase obat yang memenuhi syarat

Indikator Kinerja	Target tahun 2020 (%)	Realisasi tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2024 (%)
Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.80	77.62	96.06	85.96

Tabel 7 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

#### a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika sampel Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar), kedaluwarsa, rusak, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS

Adapun cara perhitungan persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

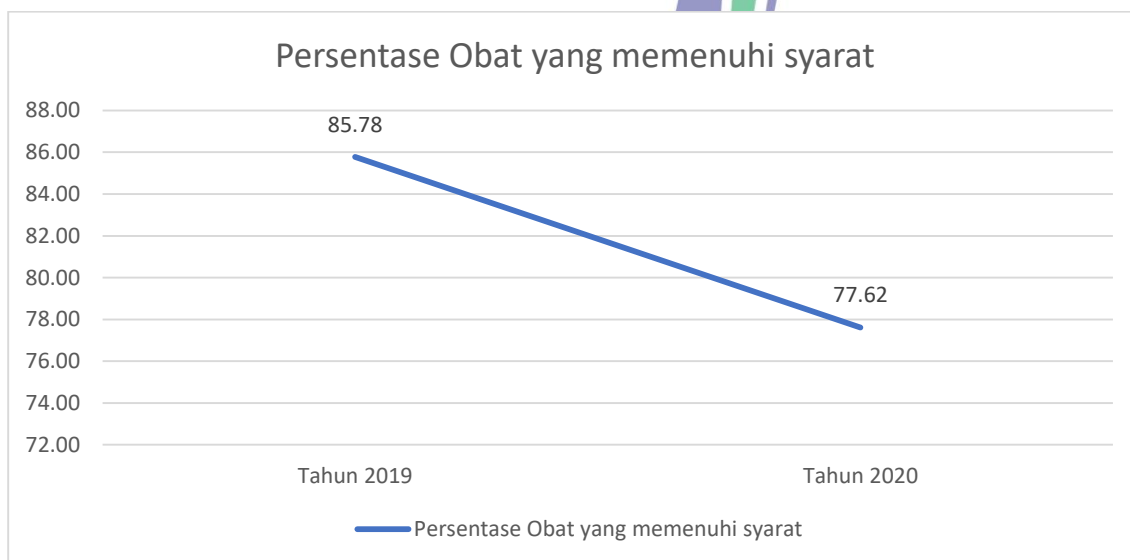
$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- Sampel Obat mencakup sampel balai dan Loka.

Realisasi persentase obat yang Memenuhi Syarat (MS) Balai POM di Batam pada tahun 2020 sebesar 77.62% dari target tahunan sebesar 80.80%, dengan capaian sebesar 96.06% (Kriteria Baik). Jika dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis di tahun 2024 sebesar 90.3% maka capaian tahun 2020 sebesar 85.96%

#### b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya



**Gambar**

#### **Grafik Perbandingan Realisasi Tahun 2019 dan Tahun 2020**

Jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2019, maka Persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2020 mengalami penurunan. Rincian data sampel TMK adalah sebagai berikut :

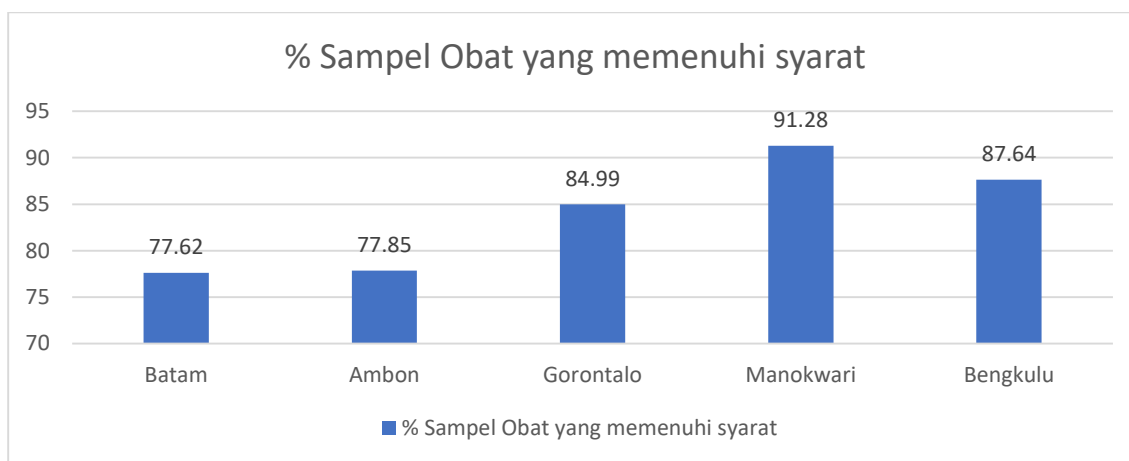
Tahun	Jumlah Sampel yang diuji	TIE/ Ilegal/ Palsu	Hasil uji				Total TMS
			MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS			
				MK Penandaan & TMS uji lab	TMK Penandaan & MS Uji Lab	TMK Penandaan & TMS uji lab	
2019	450	0	386	18	41	5	64



2020	755	2	586	38	117	12	167
------	-----	---	-----	----	-----	----	-----

Dari data diatas dapat dilihat bahwa di tahun 2019 maupun tahun 2020 sampel TMK terbanyak diperoleh dari sampel TMK penandaan. Dari persentase maupun jumlah sampel TMK Penandaan pada tahun 2020 mengalami kenaikan.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara**



Jika dibandingkan dengan realisasi kinerja indikator persentase Obat yang memenuhi syarat Balai lain yang setara, Realisasi Balai POM di Batam merupakan yang terendah. Realisasi tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Manokwari dengan realisasi 91.28%.



**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sampai dengan akhir Tahun 2020 realisasi sampel Obat acak untuk Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang adalah sebagai berikut

Komoditi	Jumlah sampling	TMK TIE/ Illegal/ Palsu	TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji					Total TMS yang diperiksa
						MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS				
							MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	TMS Uji Khusus Pangan Purposive	
Obat	220	0	13	220	220	196	3	20	1	0	24
Obat Tradisional	141	0	11	141	141	83	16	34	8	0	58
Suplemen Kesehatan	63	2	0	61	61	41	14	5	1	0	20
Kosmetik	331	0	16	331	331	266	5	58	2	0	65
<b>Total</b>	<b>755</b>	<b>2</b>	<b>40</b>	<b>753</b>	<b>753</b>	<b>586</b>	<b>38</b>	<b>117</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>167</b>



Dari data diatas dapat dilihat sampel Obat Acak yang Memenuhi Ketentuan sebanyak 586 sampel dari 755 yang disampling atau 77.62% dengan capaian terhadap target sebesar 96.06% (Kriteria Baik). Sampel TMK Penandaan menjadi penyumbang terbesar sampel TMK secara keseluruhan. Label merupakan hal yang sulit dikendalikan oleh Balai POM di Batam, dikarenakan pemenuhan kesesuaian label merupakan tanggungjawab dari produsen. Produsen Obat Sebagian besar berada diluar wilayah pengawasan Balai POM di Batam. Hanya ada 4 produsen kosmetika yang ada di wilayah pengawasan Balai POM di Batam. Berdasarkan pemeriksaan petugas label TMK dikarenakan

- ketidakesesuaian label dengan data pendaftaran
- tidak lengkap mencantumkan informasi yang wajib tertera pada label.
- klaim berlebihan/menyesatkan/tidak sesuai dengan yang disetujui ataupun tidak sesuai peraturan terkait label untuk produk obat tradisional dan kosmetika

Berdasarkan capaian indikator Obat memenuhi syarat pada tahun 2020 langkah yang dilakukan Balai POM di Batam melaporkan hasil penandaan sampel di setiap bulannya ke Badan POM (pusat) untuk ditindaklanjuti ke Produsen

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Program/Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja Obat yang memenuhi syarat, antara lain :

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2020
2. Peningkatan kemampuan uji Balai POM di Batam sesuai dengan pengadaan alat laboratorium/penambahan nilai alat untuk memenuhi standar minimum dan peningkatan kompetensi petugas.
3. Pengadaan kebutuhan operasional laboratorium, reagensia, baku pembanding, dan suku cadang.
4. Penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait obat dan makanan
5. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin .
6. Bimbingan teknis yang diperikan kepada pelaku usaha.

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Langkah-langkah yang telah dilakukan Balai POM di Batam untuk mencapai target tahun 2020 adalah :

- a. Memberlakukan WFO dengan penerapan protokol kesehatan untuk dapat menyelesaikan proses sampling, pemeriksaan dan pengujian sehingga diakhir tahun didapatkan realisasi indikator Obat Memenuhi Syarat berdasarkan pemeriksaan dan pengujian sampel sesuai dengan jumlah target tahun 2020.
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi internal triwulanan terhadap realisasi target serta kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi internal sudah dilaporkan ke pusat
- c. Telah melaporkan hasil pemeriksaan dan pengujian ke pusat untuk dievaluasi.

**Indikator 2**

**Persentase Makanan yang memenuhi syarat**

Indikator Kinerja	Target tahun 2020 (%)	Realisasi tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2024 (%)
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.00	67.05	85.96	77.97

Tabel 8 Persentase Makanan yang memenuhi syarat

**a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)**

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2. Produk kadaluarsa



3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan label
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jika sampel Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar), kadaluarsa, rusak, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Cara perhitungan untuk indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

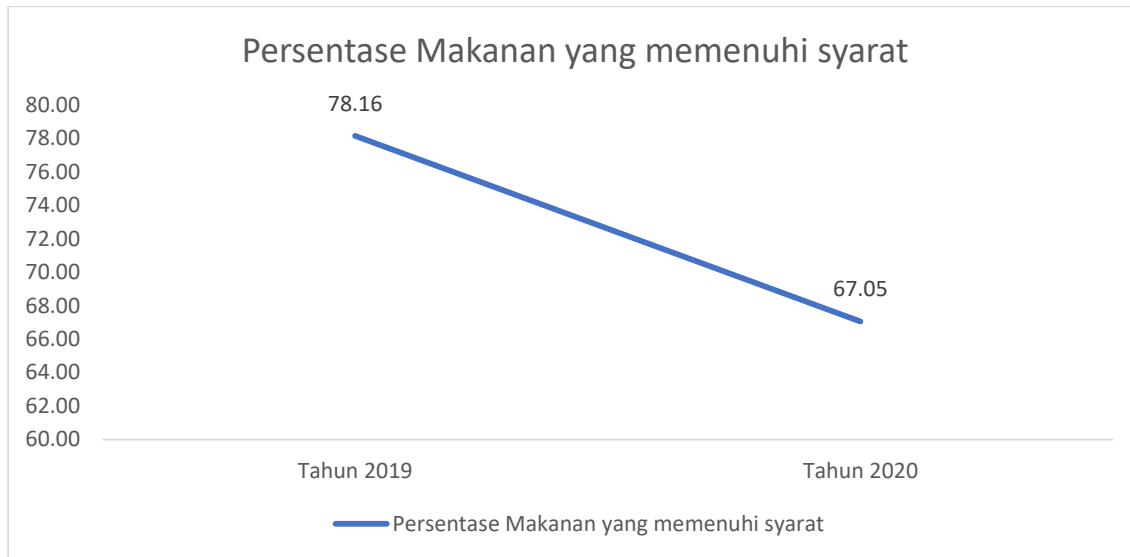
$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- c. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat Balai POM di Batam pada tahun 2020 sebesar 67.05% dari target sebesar 78.00%, dengan capaian sebesar 85.96% (Cukup). Bila dibandingkan terhadap target akhir Rencana Strategis pada tahun 2024 sebesar 86 maka capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2020 sebesar 77.97% dengan kriteria Cukup.

a. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

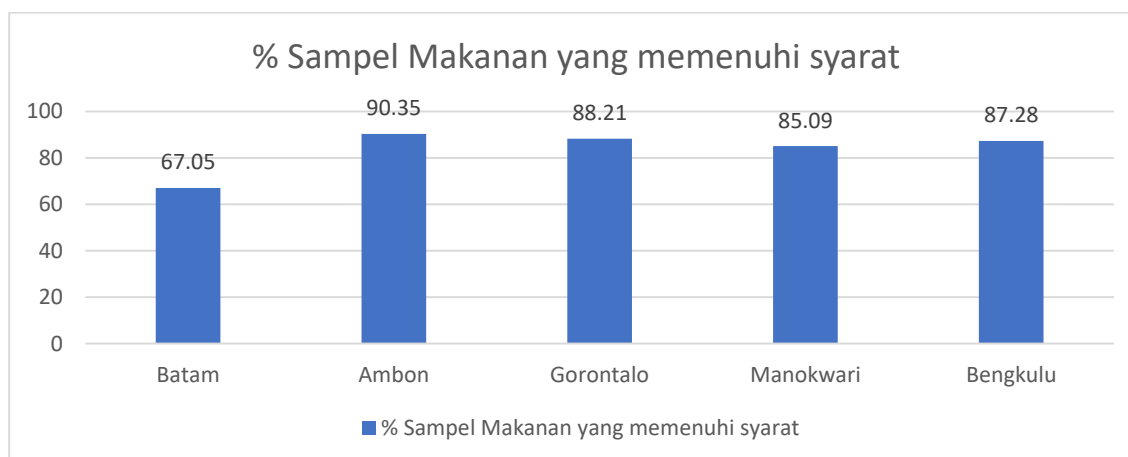


Jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2019, maka Persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2020 mengalami penurunan. Rincian data sampel MK/TMK adalah sebagai berikut :

Tahun	Jumlah Sampel yang diuji	TIE/ Ilegal/ Palsu	Hasil uji				Total TMS
			MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS			
				MK Penandaan & TMS uji lab	TMK Penandaan & MS Uji Lab	TMK Penandaan & TMS uji lab	
2019	213	213	171	42	0	0	42
2020	176	118	18	39	1	0	58

Dari data di atas dapat dilihat, dari jumlah sampel yang diuji pada tahun 2020 lebih sedikit dibandingkan jumlah sampel tahun 2019. Hal ini disebabkan adanya penambahan parameter uji kritis di tahun 2020.

**b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara**



Tabel

Perbandingan Realisasi Makanan Memenuhi Syarat dengan Balai Setara

Jika dibandingkan dengan realisasi kinerja indikator persentase makanan yang memenuhi syarat Balai lain yang setara, Realisasi Balai POM di Batam merupakan yang terendah. Realisasi tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Ambon dengan realisasi 90.35%.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Pada Tahun 2020 realisasi sampel pangan acak untuk Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang adalah sebagai berikut :

Komoditi	Jumlah sampling	TMK TIE/ Illegal/ Palsu	TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji					Total TMS yang diperiksa
						MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS				
							MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)	
Makanan	176	0	0	176	176	118	18	39	1	0	58

Rendahnya realisasi indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat diketahui karena banyaknya sampel yang TMK Penandaan yaitu sebanyak 39 sampel. Diketahui dari hasil penandaan label terdapat beberapa temuan yaitu, banyak produk yang labelnya tidak sama dengan yang telah didaftarkan sebelumnya ke Badan POM, terdapat produk yang menggunakan label lama namun telah mendapatkan izin label baru dan label yang tidak lengkap.

Menindaklanjuti hasil kondisi terkait realisasi indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat yang mayoritas TMK berasal dari TMK label maka Balai POM di Batam telah melaporkan hasil pemeriksaan maupun pengujian ke Badan POM (pusat) untuk mendapatkan tindaklanjut ke produsen.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Program/Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja Makanan yang memenuhi syarat, antara lain :

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2020
2. Peningkatan kemampuan uji Balai POM di Batam sesuai dengan pengadaan alat laboratorium/penambahan nilai alat untuk memenuhi standar minimum dan peningkatan kompetensi petugas.
3. Pengadaan kebutuhan operasional laboratorium, reagensia, baku pembanding, dan suku cadang.
4. Penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait obat dan makanan
5. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin .
6. Bimbingan teknis yang diberikan kepada pelaku usaha.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Untuk mencapai target tahun 2020, ada beberapa langkah-langkah yang telah dilakukan Balai POM di Batam :

- a. Menerapkan kembali Work From Office di Balai POM di Batam, maka proses sampling dan pengujian dapat dilakukan secara optimal.
- b. Balai POM di Batam melakukan pengawasan maupun pembinaan kepada sarana-sarana produksi dan distribusi pangan baik secara daring maupun luring
- c. Melakukan monitoring dan evaluasi internal, dan melaporkan ke pusat.
- d. Melaporkan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel ke Pusat untuk dievaluasi.

### Indikator 3

#### Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator Kinerja	Target tahun 2020 (%)	Realisasi tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2024 (%)
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84.00	77	98.34	87.5

Tabel 9 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

#### a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)

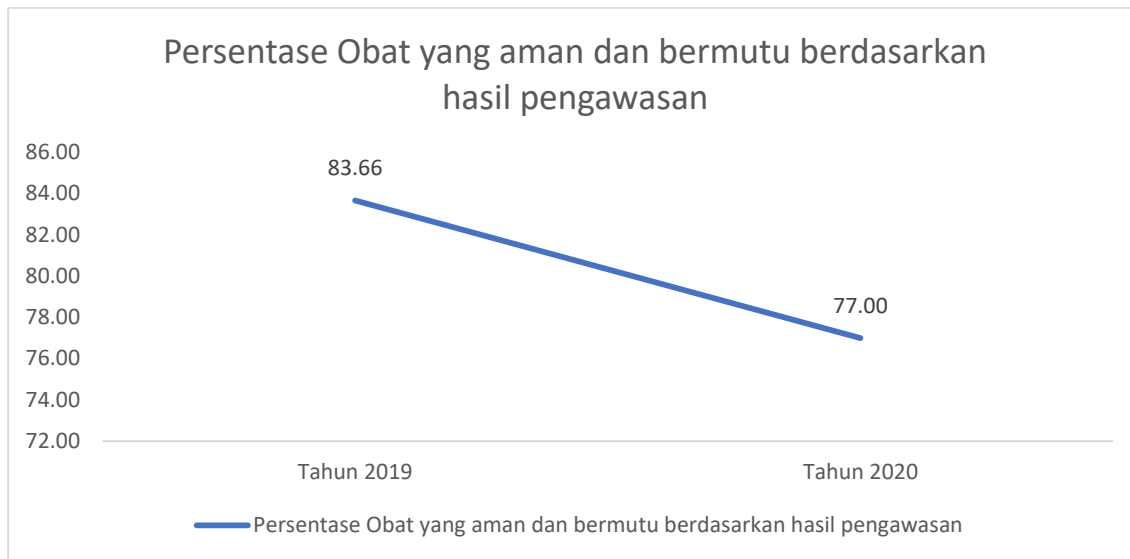
Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, namun apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Target indikator ini tahun 2020 yaitu sebesar 84%. Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 sebesar 77% dengan capaian terhadap target sebesar 91.66%. Jika dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis tahun 2024, capaian sebesar 87.5% dan mendapatkan kriteria Cukup.

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya**



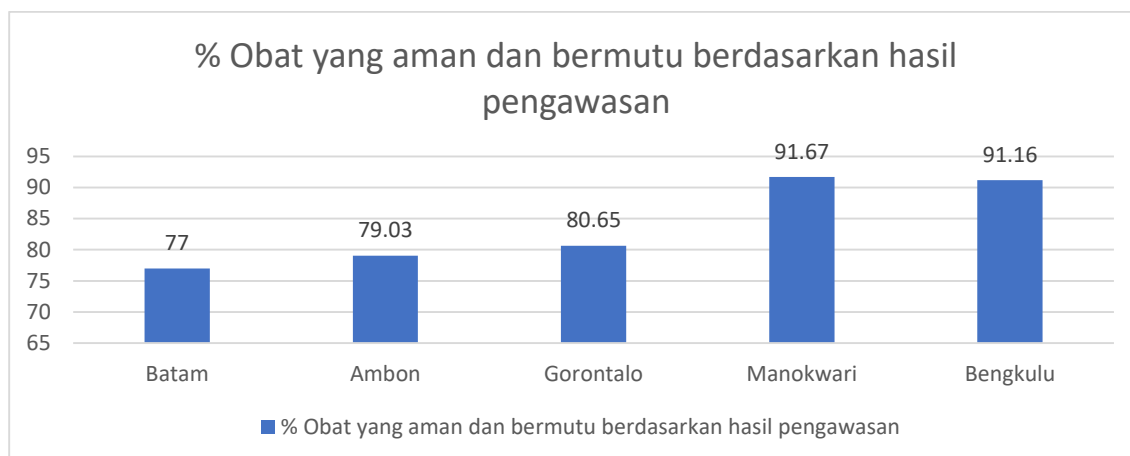
**Gambar**  
**Grafik Perbandingan Realisasi Tahun 2019 dan Tahun 2020**

Jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2019, maka Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 mengalami penurunan. Rincian data sampel TMK adalah sebagai berikut :

Tahun	Jumlah Sampel yang diuji	TIE/ Illegal/ Palsu	Hasil uji				Total TMS
			MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS			
				MK Penandaan & TMS uji lab	TMK Penandaan & MS Uji Lab	TMK Penandaan & TMS uji lab	
2019	451	0	379	12	57	3	72
2020	213	0	164	13	32	4	49

Dari data diatas dapat dilihat bahwa di tahun 2019 maupun tahun 2020 sampel TMK terbanyak diperoleh dari sampel TMK penandaan. Persentase sampel TMK penandaan pada tahun 2020 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2019.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara**



Jika dibandingkan dengan realisasi kinerja indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai lain yang setara, Realisasi Balai POM di Batam merupakan yang terendah. Realisasi tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Manokwari dengan realisasi 91.67%.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Pada tahun 2020 realisasi sampel Obat targeted berdasarkan komoditi untuk Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang adalah sebagai berikut :

Komoditi	Jumlah sampling	TMK TIE/ Illegal/ Palsu	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji					Total TMS yang diperiksa
					MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS				
						MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)	
Obat	54	0	54	54	53	1	0	0	0	1
Obat Tradisional	61	0	61	61	34	8	16	3	0	27
Suplemen Kesehatan	15	0	15	15	13	1	1	0	0	2
Kosmetik	83	0	83	83	64	3	15	1	0	19
<b>TOTAL</b>	<b>213</b>	<b>0</b>	<b>213</b>	<b>213</b>	<b>164</b>	<b>13</b>	<b>32</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>49</b>

Sampel Obat Targeted selesai uji tahun 2020 sebanyak 213 sampel. Dari 213 sampel yang selesai diperiksa dan diuji, terdapat 49 sampel yang TMK. TMK terbanyak diperoleh dari TMK Penandaan. Dari sampel-sampel yang dilakukan penandaan diketahui terdapat sampel yang labelnya tidak sesuai dengan didaftarkan ke Badan POM ataupun tidak sesuai peraturan terkait label. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha

terutama produsen belum memiliki kesadaran yang cukup untuk menghasilkan produk yang sesuai syarat. Untuk menindaklanjuti TMK penandaan, disetiap bulannya Balai POM di Batam melaporkan ke Badan POM (Pusat) untuk ditindaklanjuti ke produsen-produsen terkait..

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Program/Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja Obat yang memenuhi syarat, antara lain :

- a. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2020
- b. Peningkatan kemampuan uji Balai POM di Batam sesuai dengan pengadaan alat laboratorium/penambahan nilai alat untuk memenuhi standar minimum dan peningkatan kompetensi petugas.
- c. Pengadaan kebutuhan operasional laboratorium, reagensia, baku pembanding, dan suku cadang.
- d. Penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait obat dan makanan
- e. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin .
- f. Bimbingan teknis yang diberikan kepada pelaku usaha.

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Berdasarkan evaluasi indikator persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dan untuk mencapai target tahun 2020, ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan Balai POM di Batam :

- a. Menyelesaikan pemeriksaan dan pengujian sampel sesuai target yang sudah ditetapkan dengan menerapkan Work From Office untuk seluruh pegawai dengan tetap memperhatikan protokol pencegahan covid-19.
- b. Peningkatan kompetensi SDM
- c. Penerapan ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017
- d. Melakukan Pemeriksaan sarana produksi maupun distribusi di wilayah Kepulauan Riau serta memberikan pembinaan maupun sanksi berdasarkan hasil pemeriksaan.
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi internal dan melaporkan ke pusat.
- f. Melaporkan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel ke Pusat untuk dievaluasi.



#### Indikator 4

#### Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator Kinerja	Target tahun 2020 (%)	Realisasi tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2024 (%)
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78.00	82.50	105.77	100.61

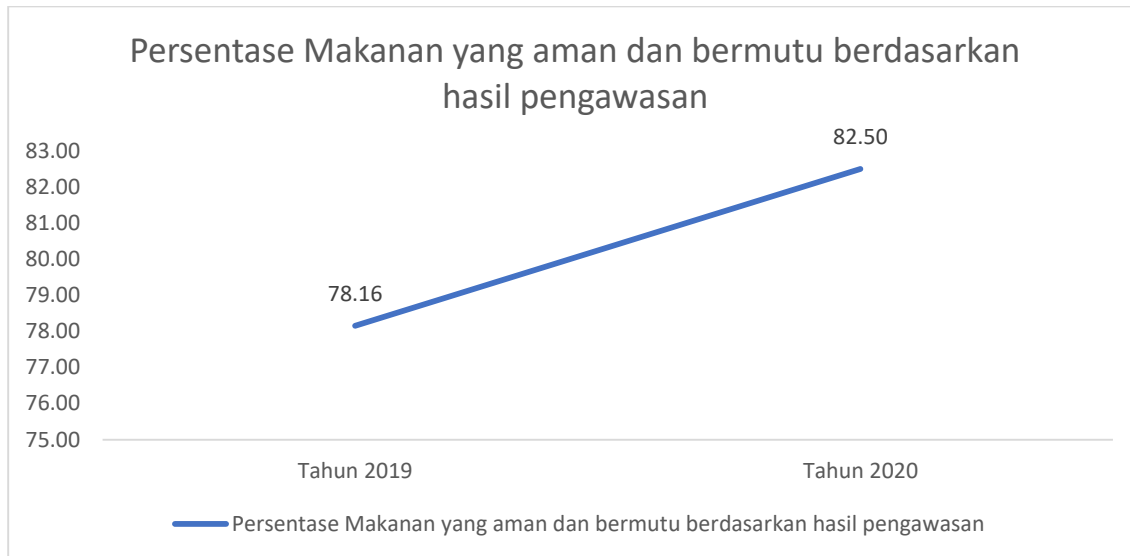
Tabel 10 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

#### a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Target tahun 2020 sebesar 78.00%. Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 sebesar 82.80%. Jika dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis pada tahun 2024 sebesar 82%, maka capaian sebesar 101.61%.

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya**



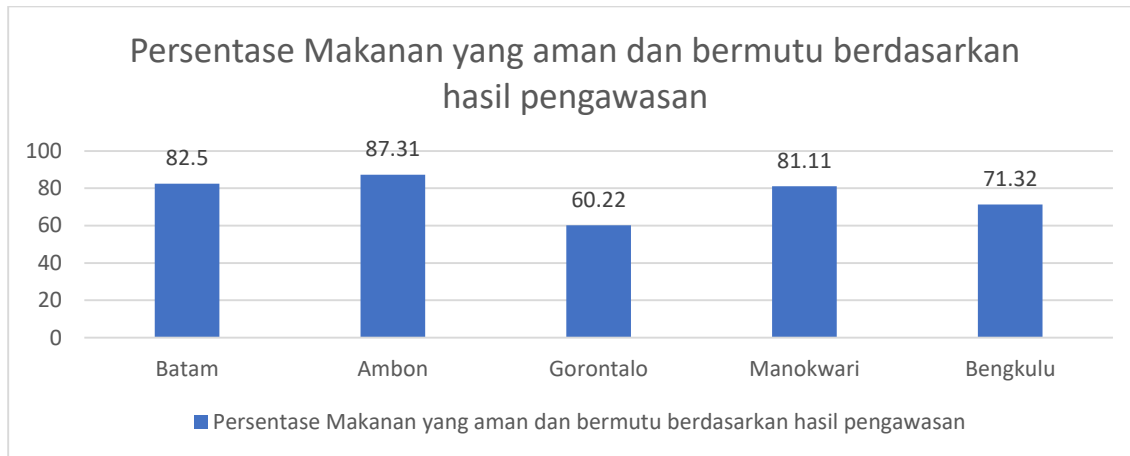
**Gambar**  
**Grafik Perbandingan Realisasi Tahun 2019 dan Tahun 2020**

Jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2019, maka persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 mengalami penurunan. Rincian data sampel TMK adalah sebagai berikut :

Tahun	Jumlah Sampel yang diuji	TIE/ Illegal/ Palsu	Hasil uji				Total TMS
			MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS			
				MK Penandaan & TMS uji lab	TMK Penandaan & MS Uji Lab	TMK Penandaan & TMS uji lab	
2019	87	0	68	19	0	0	19
2020	80	0	66	14	0	0	14

Dari table diatas terlihat bahwa jumlah sampel yang diuji pada tahun 2020 mengalami penurunan, hal ini dikarenakan adanya pengurangan target maupun anggaran terkait wabah covid-19.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara**



Gambar  
Grafik Perbandingan Realisasi antar Balai pembanding

Jika dilihat grafik perbandingan realisasi antar Balai Pembanding, maka untuk indikator makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020, realisasi tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Ambon dan terendah diperoleh oleh Bali POM di Gorontalo.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Pada tahun 2020 realisasi sampel makanan targeted Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang adalah sebagai berikut :

Komoditi	Jumlah sampling	TMK TIE/ Illegal/ Palsu	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji					Total TMS yang diperiksa
					MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS				
						MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)	
Pangan	80	0	80	80	66	14	0	0	0	14

Dilihat dari data diatas, jumlah sampel pangan targeted sebanyak 80 sampel. Dari seluruh jumlah sampel yang diperiksa dan diuji terdapat 14 sampel yang TMK yang berasal dari TMK pengujian. Perhitungan realisasi indikator ini untuk tahun 2020 sebesar 82.50% dengan capaian 105.77%. Tingginya capaian indikator ini disebabkan oleh evaluasi penandaan pada makanan targeted tidak mempengaruhi kesimpulan akhir,

sehingga persentase makanan yang aman dan bermutu hanya dipengaruhi oleh hasil pengujian. Selain itu hal-hal yang mempengaruhi realisasi indikator ini adalah :

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian dilakukan berdasarkan pedoman sampling
2. Peningkatan kompetensi pegawai
3. Penerapan ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017
4. Melakukan Pemeriksaan sarana produksi maupun distribusi di wilayah Kepulauan Riau serta memberikan pembinaan maupun sanksi berdasarkan hasil pemeriksaan.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi internal dan melaporkan ke pusat.
6. Melaporkan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel ke Pusat untuk dievaluasi.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Program/kegiatan yang mempengaruhi realisasi indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2020
- b. Peningkatan kemampuan uji Balai POM di Batam sesuai dengan pengadaan alat laboratorium/penambahan nilai alat untuk memenuhi standar minimum dan peningkatan kompetensi petugas.
- c. Pengadaan kebutuhan operasional laboratorium, reagensia, baku pembanding, dan suku cadang.
- d. Penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait obat dan makanan
- e. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang secara rutin .
- f. Bimbingan teknis yang diberikan kepada pelaku usaha

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Berdasarkan evaluasi indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dan untuk mencapai target tahun 2020, ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan Balai POM di Batam :

- a. Menyelesaikan pemeriksaan dan pengujian sampel sesuai target yang sudah ditetapkan dengan menerapkan Work From Office untuk seluruh pegawai dengan tetap memperhatikan protokol pencegahan covid-19.
- b. Peningkatan kompetensi SDM
- c. Penerapan ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017

- d. Melakukan Pemeriksaan sarana produksi maupun distribusi di wilayah Kepulauan Riau serta memberikan pembinaan maupun sanksi berdasarkan hasil pemeriksaan.
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi internal dan melaporkan ke pusat.
- f. Melaporkan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel ke Pusat untuk dievaluasi.

### Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan



- Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

### Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan

NO	SASARAN KEGIATAN	NAMA INDIKATOR	TARGET TW IV	REALISASI TW IV	CAPAIAN (%) TW IV	KRITERIA
1	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	77	80.65	104.74	Baik

Tabel 11 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2

### Indikator 5

Indikator indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam

Indikator Kinerja	Target tahun 2020	Realisasi tahun 2020	Capaian terhadap target tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2024 (%)
Indikator indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	77.00	80.65	104.74%	91.65%

Tabel 12 Indikator indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam



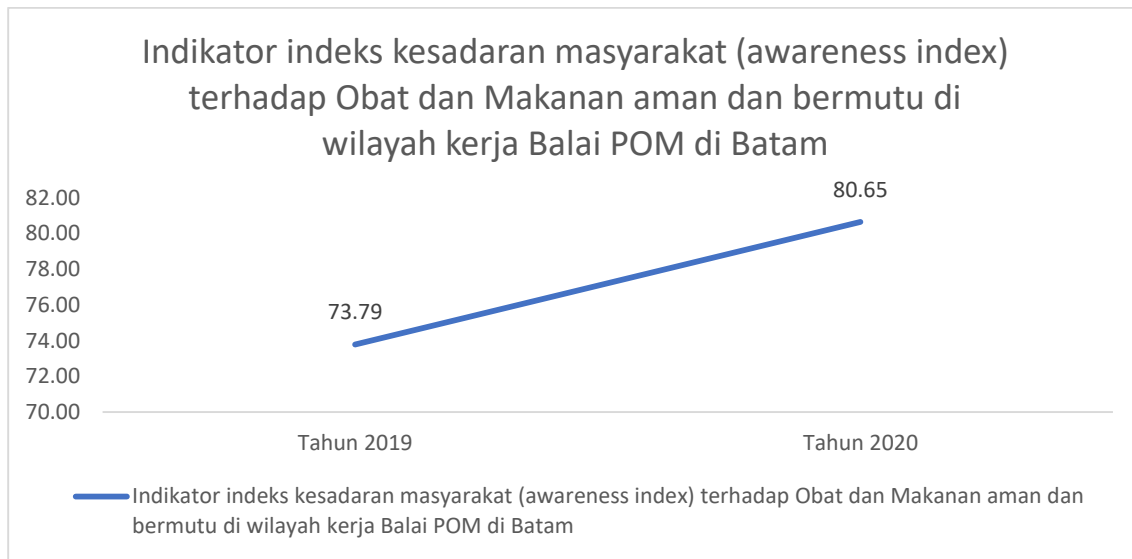
**a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)**

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (Knowledge) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. Sikap (Attitude) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
3. Perilaku (Practices) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam sebesar 80.65, dengan capaian terhadap target sebesar 104.74%. Dan jika dibandingkan dengan target akhir rencana strategis yaitu tahun 2024 maka capaian sampai tahun 2020 sebesar 91.65%.

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya**

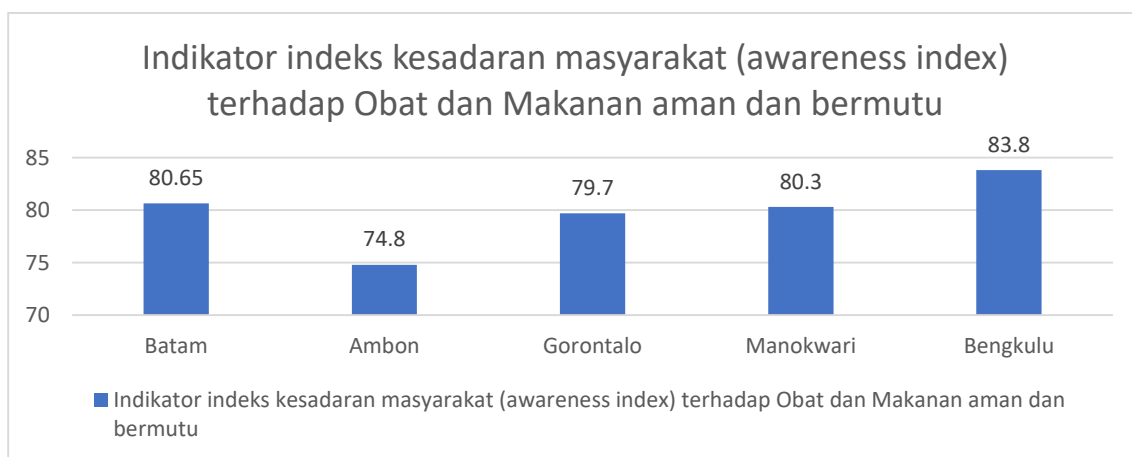


**Gambar**

**Grafik Perbandingan Realisasi Tahun 2019 dan Tahun 2020**

Jika dibandingkan antara realisasi Indikator indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam maka realisasi tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 6.86 poin dari 73.79 poin menjadi 80.65 poin.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara**



**Gambar**

**Grafik Perbandingan Realisasi antar Balai pembandingan**

Jika dilihat perbandingan realisasi indeks kesadaran (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu maka indeks tertinggi dimiliki oleh Balai POM di Bengkulu, dan indeks paling rendah dimiliki oleh Balai POM di Ambon.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Berdasarkan survey dari Badan POM, kegiatan penyuluhan secara langsung / bertatap muka merupakan kegiatan yang paling berpengaruh terhadap awareness masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu. Namun semenjak adanya pandemi covid-19, kegiatan penyuluhan atau KIE secara langsung yang mengumpulkan orang banyak tidak dapat dilakukan. Namun selama pandemic covid-19 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam tetap melakukan kegiatan KIE dengan cara-cara yang tidak mengumpulkan orang banyak. KIE yang dilaksanakan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam selama tahun 2020 yaitu Layanan Informasi, Layanan Pengaduan, KIE di Area Car Free Day (CFD) Pameran Sosialisasi, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial, KIE dengan menyebarkan Banner, KIE kepada Ritel Pangan Secara Online, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak dan sebagai narasumber. Selain itu juga Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam memaksimalkan layanan informasi melalui layanan melalui Whatsapp, telepon, email dll. Baiknya realisasi indikator ini menandakan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan oleh Balai POM di Batam cukup efektif sehingga kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang bermutu dinilai cukup baik.

Untuk menjaga dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang bermutu, Balai POM di Batam akan terus melakukan berbagai jenis KIE. Metode pelaksanaan kegiatan KIE secara daring ataupun luring akan disesuaikan dengan kondisi terutama terkait wabah covid-19

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk menunjang Indikator indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang selama tahun 2020 dengan berbagai macam jenis seperti Layanan informasi, Layanan pengaduan, KIE di Area Car Free Day (CFD), Pameran, Sosialisasi, KIE melalui media social KIE di media elektronik/cetak, KIE sebagai narasumber

2. Selain kegiatan KIE, Kegiatan PJAS aman, Desa Pangan Aman dan Pasar aman dari bahan berbahaya diyakini juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

Kendala yang dihadapi oleh Balai POM di Batam selama tahun 2020 adalah dengan adanya pandemi, kegiatan KIE secara tatap muka tidak dapat dilakukan sehingga diganti dengan KIE secara daring media social dll. Diketahui masih ada masyarakat yang sulit mengikuti KIE jika dilakukan secara daring karena fasilitas internet yang masih kurang.

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah dengan melakukan kegiatan Komunikasi, Edukasi dan Informasi dengan berbagai macam jenis/bentuk seperti KIE sosialisasi, KIE melalui media social, KIE melalui media cetak/elektornik dll. Namun pada tahun 2020, KIE melalui sosialisasi langsung dengan mengumpulkan orang menjadi sangat berkurang dikarenakan adanya pandemi.

SK 3

- Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

BADAN POM

NO	SASARAN KEGIATAN	NAMA INDIKATOR	TARGET 2020	REALISASI 2020	CAPAIAN (%) 2020	KRITERIA
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	86.88	101.02	Baik
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	68.68	95.39	Baik



NO	SASARAN KEGIATAN	NAMA INDIKATOR	TARGET 2020	REALISASI 2020	CAPAIAN (%) 2020	KRITERIA
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88.5	86.69	97.95	Baik

Tabel 13 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3

### Indikator 6

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target tahun 2020	Realisasi tahun 2020	Capaian terhadap target tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2024 (%)
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	86.88	101.02%	96.54%

Tabel 14 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

**BADAN POM**

#### a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervise yang mencakup sosialisasi/seminar, workshop / pelatihan / bimbingan teknis, asistensi / pendampingan / coaching clinic, konsultasi, focus group discussion (FGD). Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan.

Aspek pengukuran dalam survey ini adalah:

- 1). Aspek bimbingan dan pembinaan
- 2). Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan
- 3). Aspek penanganan saran dan masukan

- 4). Aspek manfaat
- 5). Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan.
- 6). Aspek pengetahuan dan pemahaman

Untuk menghitung indeks kesadaran masyarakat dilakukan metodologi survei. Survei dilakukan secara online dan paper based, yaitu dengan melakukan email blast kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta email blast kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM. Selain itu survey juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan. Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie & Morgan dengan margin of error sebesar 2%. Analisis dilakukan secara statistic-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang. Kriteria yang digunakan adalah:

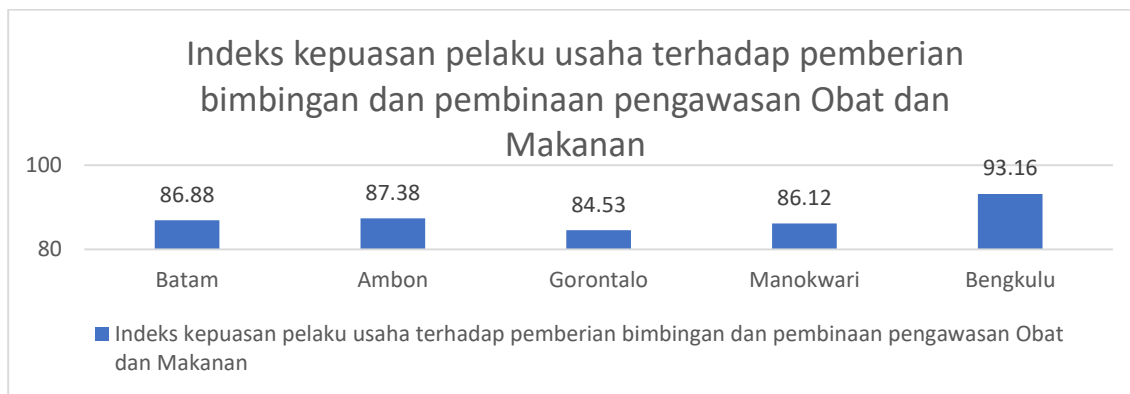
- a. 75,01 – 100: sangat puas
- b. 50,01 – 75 : puas
- c. 25,01 – 50 : kurang puas
- d. 0 – 25: tidak puas

Berdasarkan hasil survei dari Pusat Riset Obat dan Makanan, Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Batam tahun 2020 mendapatkan nilai 86.88 dari target 86 atau capaian sebesar 101.02% (Kriteria Baik). Penilaian dilakukan terhadap 58 responden dari 7 kegiatan. Nilai indeks ini telah melampaui target nasional. Jika dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis tahun 2024 maka capaian tahun 2020 sebesar 96.54%.

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya**

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan indikator baru. Indikator ini masuk ke dalam Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024 sehingga belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara**



**Gambar**

**Grafik Perbandingan Realisasi antar Balai pembanding**

Dari grafik diatas dapat dilihat indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tertinggi dimiliki oleh Balai POM di Bengkulu dengan indeks sebesar 93.16 dan terendah dimiliki oleh Balai POM di Gorontalo dengan indeks sebesar 84.53.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Dari hasil survei keberhasilan terhadap kinerja indikator ini diperoleh karena :

1. Materi bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan.
2. Walaupun adanya pandemic covid-19, bimbingan dan pembinaan oleh Balai POM di Batam tetap dilaksanakan dengan mengubah metode pelaksanaan melalui daring sehingga pelaku usaha tetap mendapatkan bimbingan dan pembinaan.
3. Dengan persiapan yang dilakukan oleh narasumber, materi dan pertanyaan dari peserta dapat tersampaikan dengan baik.
4. Keramahan panitia pelaksana juga menjadi nilai positif untuk peserta dalam pelaksanaan bimbingan dan pembinaan

Balai Pengawas Obat dan Makanan akan tetap melaksanakan kegiatan bimbingan dan pembinaan walaupun dengan masih adanya pandemi dengan menyesuaikan metode pelaksanaan. Materi bimbingan dan pembinaan, narasumber dan segala hal terkait akan dipersiapkan dan ditingkatkan lebih baik lagi dengan melihat hasil survei di tahun 2020

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Balai POM di Batam di tahun 2020 untuk mendukung capaian indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan prima dan bimbingan teknis e-registration pendaftaran pangan olahan
2. Bimbingan teknis notifikasi kosmetika
3. Bimbingan cara produksi pangan olahan yang baik untuk UMKM

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Berdasarkan evaluasi periode sebelumnya maka Balai POM di Batam melaksanakan bimbingan dan pembinaan yang sudah dianggarkan. Pelaksanaan dilakukan secara luring maupun daring. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pelaku usaha terkait informasi, bimbingan dan pembinaan.

**Indikator 7**

**Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan**

Indikator Kinerja	Target tahun 2020	Realisasi tahun 2020	Capaian terhadap target tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2024 (%)
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	68.68	95.39%	82.75%

Tabel 15 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

**a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)**

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan emphyaty. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu :

- 1) Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (tangibles).
- 2) Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (realibility), tindakan (responsiveness) , memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (emphaty) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Melalui survei dengan metode multi stage cluster random sampling dengan margin of error 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun. Kriteria yang digunakan adalah:

- a. 75,01 – 100: sangat puas
- b. 50,01 – 75 : puas
- c. 25,01 – 50 : kurang puas
- d. 0 – 25: tidak puas

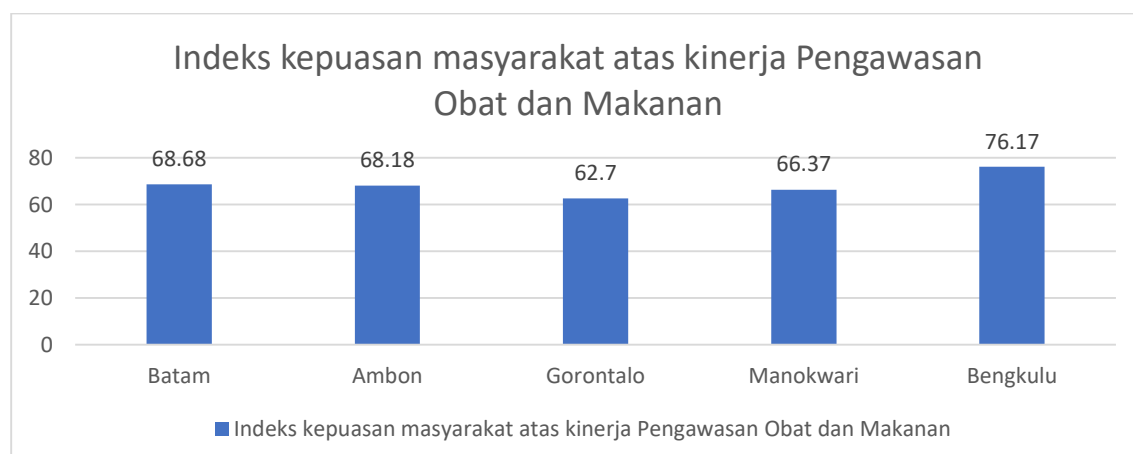
Dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Pusat Riset Obat dan Makanan, indeks kepuasan masyarakat Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Batam memperoleh nilai 68.68 dengan capaian terhadap target tahun 2020 sebesar 95.39% (Kriteria Baik)

**BADAN POM**

#### b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Dikarenakan indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan baru dilakukan penilaian pada tahun 2020, maka perbandingan terhadap capaian tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan.

#### c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara



## **Gambar**

### ***Grafik Perbandingan Realisasi antar Balai pembanding***

Jika dibandingkan dengan realisasi kinerja indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai lain yang setara, Realisasi Balai POM di Bengkulu merupakan yang tertinggi. Realisasi terendah diperoleh oleh Balai POM di Gorontalo dengan realisasi 62.70%. Jika dibandingkan dengan target nasional sebesar 71, maka Realisasi Balai yang mencapai target nasional hanya dari Balai POM di Bengkulu.

#### **d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Badan POM, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi pengawasan obat dan makanan di wilayah Propinsi Kepulauan Riau. Untuk memberikan jaminan keamanan obat dan makanan Balai POM di Batam melakukan pengawasan Post dan Pre Market dengan kegiatan diantaranya melakukan Komunikasi, Informasi dan edukasi kepada masyarakat, bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan, pengawasan sarana produksi, sarana distribusi Obat dan makanan, penegakan hukum, pemeriksaan dan pengujian terhadap obat makanan yang beredar di masyarakat untuk memastikan mutu dan keamanan dari produk-produk tersebut dll.

Tidak tercapainya target untuk indikator ini dimungkinkan karena pada tahun 2020 adanya pengurangan target output seperti target sarana yang diperiksa, sampel yang diperiksa dan diuji, jumlah KIE dan jumlah perkara. Pengurangan target dilakukan karena adanya pemotongan anggaran dan wabah covid-19. Selain itu luasnya wilayah dan banyaknya objek pengawasan dibandingkan dengan SDM yang dimiliki menyebabkan belum semua daerah dapat terjangkau. Wabah juga menyebabkan beberapa kegiatan pemeriksaan sarana dan kegiatan Komunikasi, Edukasi dan Informasi hanya bisa dilakukan secara daring.

#### **e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program/kegiatan yang mempengaruhi dari indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan adalah sebagai berikut :



1. Pemeriksaan terhadap Obat Makanan yang beredar diwilayah Kepulauan Riau dengan melakukan sampling, penandaan dan pengujian
2. Pemeriksaan sarana produksi maupun distribusi Obat dan Makanan yang ada di Propinsi Kepulauan Riau
3. Penegakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang Pengawasan Obat dan Makanan
4. Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi yang dilakukan dengan berbagai macam cara dan berbagai macam media yang dilakukan sepanjang tahun
5. Kegiatan sertifikasi seperti SKI, SKE, Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga, sertifikasi dalam rangka pendaftaran produk dan sertifikasi lainnya.

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Langkah-langkah yang telah dilakukan Balai POM di Batam untuk mencapai target tahun 2020 adalah dengan melakukan seluruh rincian kegiatan yang telah ditetapkan di DIPA Balai POM di Batam. Bersamaam dengan itu Balai POM di Batam juga meningkatkan peran serta masyarakat Propinsi Kepulauan Riau dalam pengawasan obat dan makanan.

**Indikator 8**

**Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam**

Indikator Kinerja	Target tahun 2020	Realisasi tahun 2020	Capaian terhadap target tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2024 (%)
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	88.5	86.69	97.95%	94.23%

Tabel 16 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam

**a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)**

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun

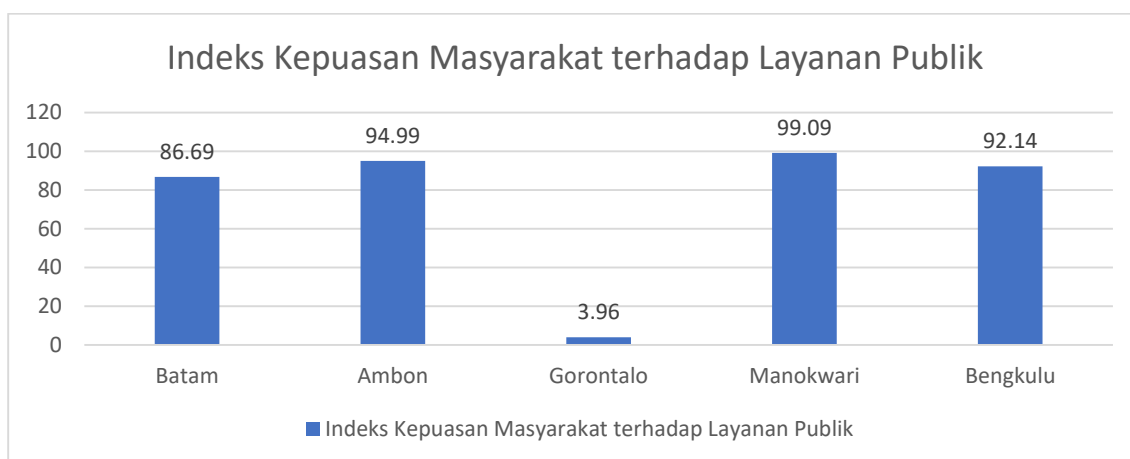
dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik). Target dinyatakan dalam angka.

Hasil survei yang dilakukan oleh Inspektorat Utama Badan POM, Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam tahun 2020 mendapatkan nilai 86.69 atau dengan capaian terhadap target tahun 2020 sebesar 97.95% (Kriteria Baik). Survei ini dilakukan terhadap 95 responden. Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa mutu layanan Balai POM di Batam tahun 2020 mendapat kategori B (Baik). Dan jika dibandingkan dengan target akhir rencana strategis pada tahun 2024 sebesar 92 maka capaian tahun 2020 sebesar 94.23%.

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya**

Realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik pada tahun 2019 sebesar 87.44. Sehingga jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019, realisasi indeks ini mengalami penurunan sebesar 0.75 poin atau 0.86%.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara**



**Gambar**

**Grafik Perbandingan Realisasi antar Balai pembanding**

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa untuk indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Manokwari,

sedangkan nilai terendah diperoleh oleh dari Balai POM di Batam. Jika dibandingkan dengan target nasional sebesar 86, seluruh Balai pada cluster 7 ini telah mencapai dan melampaui target nasional.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Hal yang mempengaruhi turunnya realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik tahun 2020 dibandingkan dengan tahu 2019 dapat terlihat dari hasil survei oleh Inspektorat Utama, terdapat unsur pelayanan yang mengalami penurunan nilai, hasil pengukuran seperti berikut :

Unsur pelayanan		2019	2020	Naik/ Turun
U1	Persyaratan	83,46	82,26	-1,2
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	82,88	82,81	-0,07
U3	Waktu Penyelesaian	84,81	87,02	2,21
U4	Biaya/Tarif	86,15	86,67	0,52
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	83,65	84,74	1,09
U6	Kompetensi Pelaksana	89,04	88,77	-0,27
U7	Perilaku Pelaksana	91,73	92,46	0,73
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	98,46	89,82	-8,64
U9	Sarana dan Prasarana	86,73	85,61	-1,12
<b>Total</b>		<b>87,44</b>	<b>86,69</b>	<b>-0,75</b>

Dari hasil penilaian di atas, unsur penilaian yang mengalami penurunan adalah unsur kompetensi pelaksana, perilaku pelaksana serta penanganan pengaduan, saran dan masukan. Unsur-unsur tersebut akan menjadi perhatian Balai POM di Batam untuk melakukan perbaikan.

Survei yang dilakukan juga menerima masukan-masukan yang diberikan oleh customer diantaranya adalah:

1. Pelayanan petugas sangat baik. Lama waktu pengujian dan pengiriman hasil supaya lebih dipercepat lagi
2. Berharap BPOM yg di MPP sistem terkoneksi dengan BPOM yg di Nongsa jadi pengambilan dokumen SKE bisa diambil di MPP
3. Tempatnya jauh dari kota sehingga membutuhkan waktu yg cukup Panjang
4. Tolong lebih sering lagi untuk sidak produk-produk illegal dan produk-produk yg menggunakan kemasan tidak sesuai dgn ketentuan BPOM yang saat ini masih



banyak beredar di pasar. Dan mohon para pelakunya ditindak tegas supaya ada efek jera Terima kasih.

5. Tingkatkan standar pelayanan waktu
6. Saran kalau bisa di infokan atau sosialisasikan untuk peraturan yang berhubungan dgn perizinan ke apoteker fresh graduate terimakasih
7. Sebaiknya pelayanan di Mall Pelayanan Publik dapat di aktifkan kembali agar lebih mudah dijangkau oleh para konsumen / pelaku usaha.
8. Untuk rekomendasi atas produk kosmetik yg dimohonkan ke Balai POM di Batam untuk lebih dipermudah kembali, mengingat prosedur yang begitu banyak,terimakasih

Dari hasil survei dan masukan-masukan yang diberikan oleh pelanggan, Balai POM di Batam akan melakukan langkah-langkah kedepannya diantaranya :

1. Pelayanan di Mall Pelayanan Publik sempat terhenti dikarenakan adanya wabah corona. Pembukaan Mall Pelayanan Publik akan dilakukan kembali oleh Balai POM di Batam pada bulan Maret 2021.
2. Pengawasan terhadap produk-produk illegal dan penegakan hukum terkait obat dan makanan terus dilakukan oleh Balai POM di Batam termasuk. Pengawasan dilakukan juga terhadap peredaran secara online melalui cyber patrol dan dilakukan investigasi untuk mendapatkan sarana offlinenya agar dapat ditindaklanjuti.
3. Balai POM di Batam akan terus melakukan perbaikan layanan publik sesuai standard dan percepatan penyelesaian layanan agar sesuai harapan pelanggan.

#### **e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang menunjang indikator ini antara lain adalah:

1. Pelayanan publik terkait pengujian terhadap sampel pihak ke 3
2. Penyiapan sarana dan prasarana terkait dengan pelayanan publik yang dilakukan seperti penyiapan ruangan ramah anak, ruang menyusui, fasilitas untuk disabilitas dan lainnya.
3. Pemberian informasi kepada masyarakat dengan berbagai macam jenis media
4. Inovasi yang dilakukan untuk menunjang layanan publik seperti Layanan Pak Kepala yang merupakan layanan pengaduan langsung kepada Kepala Balai melalui whatsapp
5. Pembukaan counter pelayanan di Mall Pelayanan Publik untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat.

6. Sertifikasi-sertifikasi yang dilakukan seperti SKI, SKE, sertifikasi terkait pelayanan produk.

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Langkah-langkah yang telah dilaksanakan oleh Balai POM di Batam untuk memperoleh capaian indikator ini adalah melaksanakan berbagai macam kegiatan layanan publik seperti kegiatan sertifikasi dan pemberian informasi kepada para pelanggan. Kegiatan-kegiatan tersebut

SK 4

- Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam

NO	SASARAN KEGIATAN	NAMA INDIKATOR	TARGET TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	CAPAIAN TAHUN 2020 (%)	KRITERIA
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.00%	75%	86.21%	Cukup
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	41.90%	56.74%	135.42%	Tidak Dapat Disimpulkan
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00%	92.87%	106.26%	Baik
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00%	54.37%	108.74%	Baik
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00%	79.58%	132.64%	Tidak Dapat Disimpulkan
		Indeks Pelayanan Publik BPOM di Batam	3.91	3.91	100%	Baik

Tabel 17 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4



### Indikator 9

#### Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Indikator Kinerja	Target tahun 2020 (%)	Realisasi tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2024 (%)
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.00%	75%	86.21%	84.27%

Tabel 18 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

#### a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh pusat
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- 1) Pelaku usaha;
- 2) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan  $= (A+B+C+D)/4$ .

Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:

- a. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan =  $(\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$

- b. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan =  $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}) \times 100\%$

- c. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain

Cara Perhitungan =  $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$

- d. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan =  $(\text{Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait}) \times 100\%$

Realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2020 sebesar 75% dari target sebesar 87% atau dengan capaian 86.21% (Kriteria Cukup). Realisasi ini didapat dari :

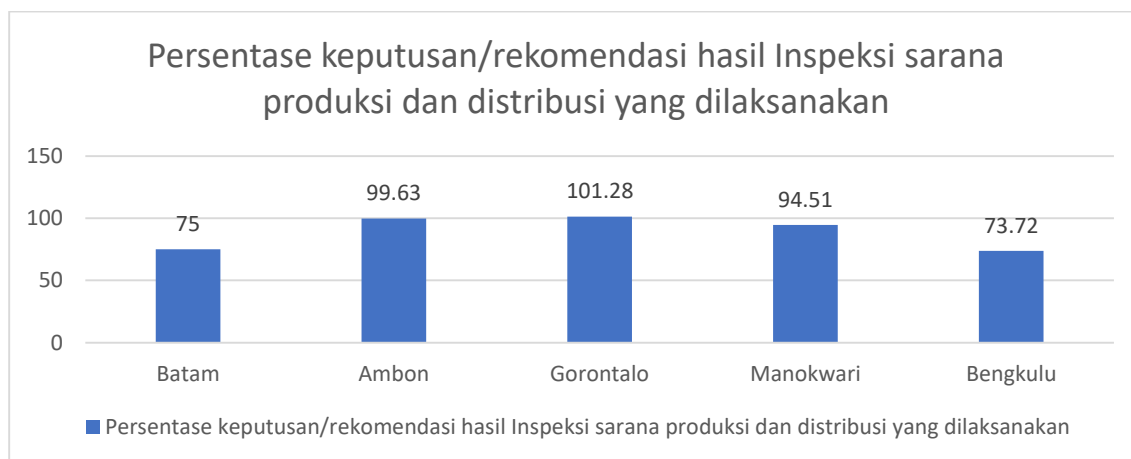
1. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebanyak 566 tindak lanjut dari 566 keputusan yang diterbitkan atau 100%
2. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain sebanyak 1 tindak lanjut dari 2 rekomendasi yang diterbitkan atau 50%.

Jika dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis pada tahun 2024 sebesar 89 maka capaian tahun 2020 sebesar 84.27%.

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya**

Dikarenakan indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan definisi operasionanya baru dihitung pada tahun 2020, maka realisasinya tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara**



**Gambar**

**Grafik Perbandingan Realisasi antar Balai pembanding**

Dari grafik diatas dapat dilihat, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Gorontalo dan terendah diperoleh oleh Balai POM di Bengkulu. Jika dibandingkan dengan target nasional sebesar 87 maka Balai POM di Batam dan Balai POM di Bengkulu belum mencapai target nasional.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Berdasarkan data diatas, rendahnya capaian target indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan berasal dari adanya 1 (satu) rekomendasi yang diterbitkan Balai POM di Batam yang belum ditindaklanjuti oleh Pusat yaitu rekomendasi hasil pemeriksaan tanggal 30 November 2020 dengan surat Laporan Hasil Pemeriksaan nomor T-PW.03.02.954.12.20.6917 tanggal 15 Desember 2020 yang tindaklanjutnya dari Direktorat Pengawasan Kosmetika baru diterima pada tanggal 16 Februari 2021.

Untuk meningkatkan realisasi indikator ini Balai POM akan terus berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam hal menindaklanjuti rekomendasi / keputusan dengan



membangun komunikasi baik secara formal maupun informal. Selain itu Balai POM di Batam akan mempercepat pengiriman/pelaporan hasil pemeriksaan ke pusat.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah :

1. Peningkatan kompetensi pegawai untuk meningkatkan kemampuan pemeriksaan dan pembuatan laporan hasil pemeriksaan
2. Penetapan petugas untuk melakukan monitoring terhadap tindak lanjut rekomendasi yang dipantau langsung oleh Kepala Seksi Pemeriksaan.

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Indikator ini merupakan indikator baru sehingga belum adanya rekomendasi dari evaluasi tahun sebelumnya. Namun selama ini, Balai POM di Batam telah membangun komunikasi secara formal maupun informal dengan pihak-pihak terkait untuk menindaklanjuti rekomendasi / keputusan.

**Indikator 10**

**Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan**

Indikator Kinerja	Target tahun 2020 (%)	Realisasi tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2024 (%)
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	41.90%	56.74%	135.42%	75.65%

Tabel 19 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

**a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)**

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi

Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- pelaku usaha
- lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Realisasi indikator ini tahun 2020 adalah sebesar 56.74% dari target sebesar 41.90% atau dengan capaian terhadap target sebesar sebesar 135.42% dengan kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan". Jika dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis tahun 2024 sebesar 75, capaian tahun 2020 sebesar 75.65%.

#### b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

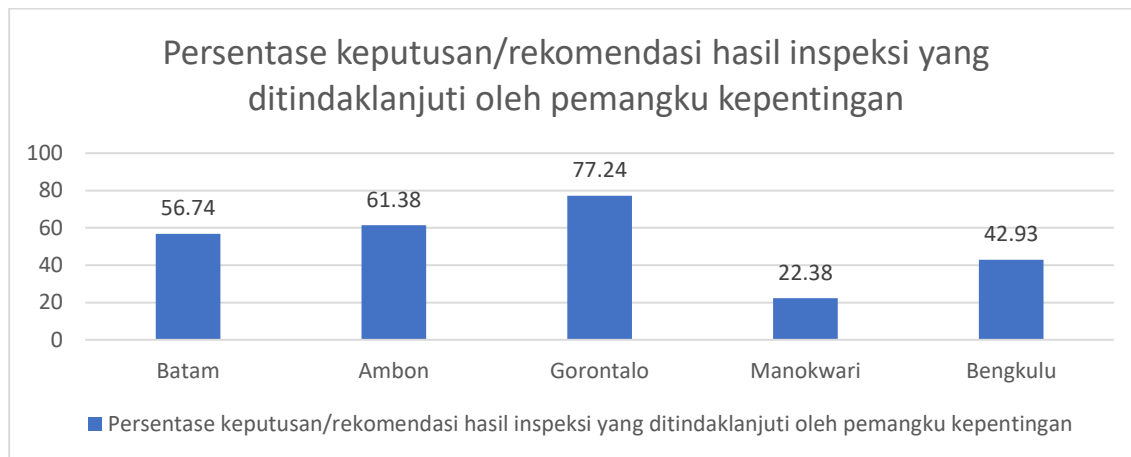


Gambar

Grafik Perbandingan Realisasi Tahun 2019 dan Tahun 2020

Dari grafik perbandingan realiasi tahun 2019 dengan tahun 2020, terlihat bahwa realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan mengalami peningkatan.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara**



**Gambar**  
**Grafik Perbandingan Realisasi antar Balai pembanding**

Dari grafik perbandingan realisasi antar Balai pembanding, terlihat bahwa realisasi terendah diperoleh oleh Balai POM di Manokwari sedangkan realisasi tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Gorontalo. Jika dibandingkan dengan target nasional, maka terdapat dua Balai yang belum dapat mencapai target nasional yaitu Balai Pom di Bengkulu dan Balai POM di Manokwari.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Perhitungan realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan didapatkan dari :

1. Tindak lanjut keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebanyak 257 tindak lanjut dari 440 keputusan/rekomendasi (58.41%) yang diterbitkan Balai POM di Batam maupun Loka POM di Kota Tanjungpinang.
2. Tindak lanjut keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sebanyak 295 tindak lanjut dari 509 keputusan/rekomendasi (57.96%) yang diterbitkan.

Realisasi indikator ini melebihi target tahun 2020, hal ini menandakan mulai meningkatnya kesadaran pelaku usaha untuk menindaklanjuti rekomendasi/keputusan

dari Balai POM di Batam dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dalam membangun komunikasi baik dengan pelaku usaha maupun lintas sektor secara formal maupun informal.

Namun jika dilihat realisasi tahun 2020 masih dibawah 60%, hal ini menunjukkan masih banyaknya rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh lintas sektor maupun pelaku usaha tepat waktu. Belum optimalnya rekomendasi yang ditindaklanjuti disebabkan oleh masih kurangnya sumber daya baik jumlah personil maupun anggaran pemerintah daerah untuk melakukan evaluasi hasil pengawasan Obat dan Makanan. Selain itu, kesadaran pelaku usaha dinilai masih kurang dalam melakukan perbaikan hasil pengawasan. Hal tersebut perlu dilakukan monitoring evaluasi terhadap surat tindak lanjut hasil pengawasan yang diberikan kepada pelaku usaha.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah :

1. Selain secara formal, Balai POM di Batam juga membangun komunikasi yang intensif dengan lintas sektor dan pelaku usaha seperti melalui aplikasi percakapan.
2. Penunjukan petugas di Balai POM di Batam untuk melakukan monitoring terhadap daftar tindak lanjut dari rekomendasi/keputusan yang diterbitkan
3. Membuat sistem monitoring dan evaluasi keputusan/rekomendasi untuk membantu petugas dalam pemantauan keputusan/rekomendasi yang masih harus ditindaklanjuti.

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Dalam usaha mencapai indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, Balai POM di Batam berupa komunikasi yang intens baik secara formal maupun informal kepada lintas sektor dan pelaku usaha.



**Indikator 11**

**Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu**

Indikator Kinerja	Target tahun 2020 (%)	Realisasi tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target Triwulan IV tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2024 (%)
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00%	92.87%	109.26%	104.59%

Tabel 20 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

**a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)**

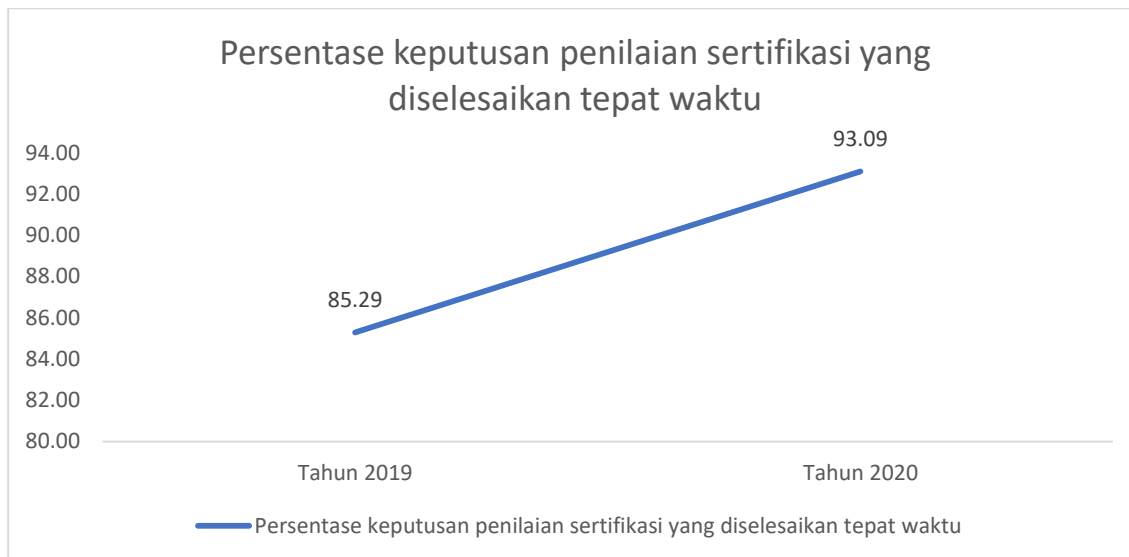
Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
3. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
4. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
5. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
6. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
7. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
8. Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Realisasi indikator ini sampai dengan Triwulan IV adalah sebesar 92.87% dari target sebesar 85.00% atau dengan capaian terhadap target sebesar sebesar 109.26% dengan kriteria “Baik”. Jika dibandingkan dengan target tahun 2020, capaian triwulan IV sebesar 109.92%.

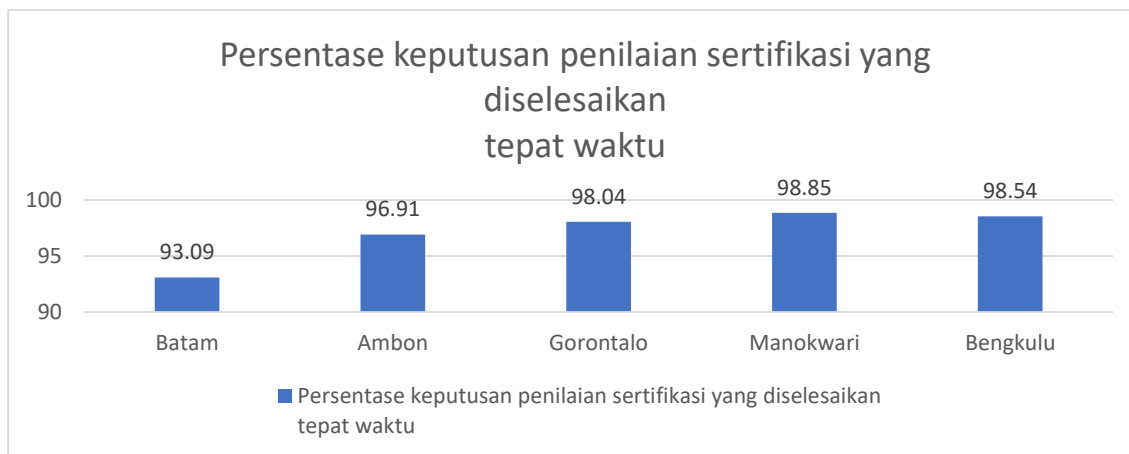
**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya**



**Gambar**  
**Grafik Perbandingan Realisasi Tahun 2019 dan Tahun 2020**

Dari grafik perbandingan antara tahun 2019 dengan 2020, sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut didapatkan dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala serta mencari solusi untuk kendala yang dihadapi. Salah satu kendala yang dihadapi oleh petugas dalam menyelesaikan sertifikasi adalah jaringan internet. Untuk itu pada tahun 2020, Balai POM di Batam melakukan peningkatan bandwidth internet.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara**



**Gambar**  
**Grafik Perbandingan Realisasi antar Balai pembanding**



Jika dibandingkan dengan realisasi kinerja indikator persentase Obat yang memenuhi syarat Balai lain yang setara, Realisasi Balai POM di Batam merupakan yang terendah yaitu sebesar 93.09% sedangkan realisasi tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Manokwari dengan realisasi 98.85%. Jika dibandingkan dengan target nasional, seluruh Balai pada klaster 7 telah melampaui target nasional.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Capaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2020 sebesar 109.26% dengan kriteria "Baik". Realisasi ini berasal dari Penerbitan SKI tepat waktu sebanyak 1267 sertifikat dari 1302 sertifikat yang dikeluarkan, penerbitan SKE tepat waktu sebanyak 185 sertifikat dari 186 sertifikat yang dikeluarkan, penerbitan Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB/CDOB/CPOTB/CPKB/CPPOB yang tepat waktu sebanyak 29 rekomendasi/sertifikat dari 29 yang diterbitkan dan penerbitan sertifikat sampel pihak ketiga tepat waktu sebanyak 58 sertifikat dari 58 yang diterbitkan. Tingginya capaian indikator ini disebabkan dengan adanya penempatan 2 orang pegawai yang khusus sertifikasi. Selain itu, Balai POM di Batam mengatasi masalah terdahulu yaitu lambatnya akses internet dengan menambah bandwidth dari 100 Mbps menjadi 200 Mbps sehingga pengerjaan sertifikasi terutama SKI dan SKE dapat berjalan lancar.

Untuk lebih meningkatkan capaian ini Balai POM di Batam akan melakukan monitoring dan evaluasi internal secara berkala untuk mengetahui capaian, kendala dan mencari solusi segera untuk kendala yang ada.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai perolehan indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah sebagai berikut :

1. Balai POM di Batam memberikan peningkatan kompetensi petugas dengan melakukan kegiatan
  - Pelatihan internal dibidang sertifikasi obat dan makanan
  - Peningkatan kompetensi sdm dibidang sertifikasi sarana dan produk obat dan makanan
  - Inhouse training registrasi pangan olahan untuk fasilitator di Balai.
2. Balai POM di Batam juga memberikan kegiatan fasilitasi ataupun bimbingan kepada pelaku usaha, seperti kegiatan :

- Fasilitasi sertifikasi UMKM obat dan makanan
- Bimbingan teknis notifikasi kosmetika
- Bimbingan cara produksi pangan olahan yang baik untuk UMKM
- Pelayanan prima dan bimbingan teknis eregistration pendaftaran pangan olahan

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Realisasi indikator ini pada tahun 2020 telah menunjukkan realisasi yang baik, hal ini dikarenakan Balai POM di Batam telah menindaklanjuti kendala yang dihadapi sebelumnya yaitu masalah petugas dan jaringan internet. Dan selama tahun 2020, Balai POM di Batam terus melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan sertifikasi.

**Indikator 12**

**Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan**

Indikator Kinerja	Target tahun 2020 (%)	Realisasi tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2024 (%)
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00%	54.37%	108.74%	100.68%

Tabel 21 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

**BADAN POM**

**a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)**

- Sarana Produksi Obat

Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit). Sarana yang memenuhi ketentuan adalah apabila tidak ada temuan kritis pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa Perbaikan.

- Sarana Produksi OT

Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Untuk sarana IOT: tidak ada temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

- Untuk sarana UKOT dan UMOT: tidak ada temuan kritis atau sanitasi higien major.

Pemeriksaan sarana UKOT dan UMOT akan menggunakan form yang berbeda dengan sarana produksi IOT

- Sarana Produksi Kosmetik

Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

- Sarana produksi Suplemen Kesehatan

Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

- Sarana Produksi Pangan

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Sarana produksi pangan MD yang memperoleh rating A dan B.
- Sarana produksi IRTP/UMKM memperoleh level 1 dan 2.

Pemeriksaan sarana IRTP/UMKM menggunakan form pemeriksaan yang berbeda dengan sarana produksi (industri) pangan

Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan. Realisasi indikator ini pada tahun 2020 adalah sebesar 54.37% dari target sebesar 50.00% atau dengan capaian terhadap target sebesar sebesar 108.74% dengan kriteria "Baik". Jika dibandingkan dengan target akhir Rencana Startegis pada tahun 2020, maka capaian tahun 2020 sebesar sebesar 100.68%.

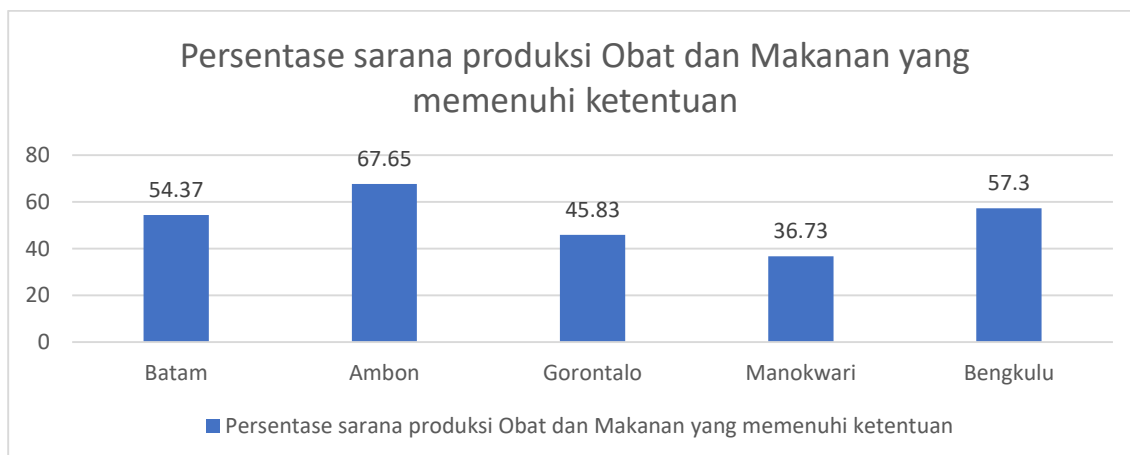
**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya**



**Gambar**  
**Grafik Perbandingan Realisasi Tahun 2019 dan Tahun 2020**

Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Batam pada tahun 2020 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini menandakan kepatuhan pelaku usaha mengalami peningkatan. Namun jika dilihat dari realisasi, masih terdapat 45.63% pelaku usaha atau sarana yang belum memenuhi ketentuan. Untuk di perlu adanya langkah-langkah untuk memperbaiki kondisi ini.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara**



**Gambar**  
**Grafik Perbandingan Realisasi antar Balai pembanding**

Dari perbandingan antar Balai setara, realisasi tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Ambon sedangkan realisasi terendah diperoleh oleh Balai POM di Manokwari. Jika dibandingkan dengan target nasional sebesar 50%, maka realisasi Balai POM di Ambon, Balai POM di Bengkulu dan Balai POM di Batam telah melampaui target nasional. Untuk Balai POM di Gorontalo dan Balai POM di Manokwari realisasi tahun 2020 masih berada dibawah target nasional.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Capaian indikator ini pada tahun 2020 sebesar 108.74% dengan kriteria baik. Realisasi ini berasal dari sarana produksi yang memenuhi ketentuan sebanyak 56 sarana dari 103 sarana yang diperiksa. Target sarana produksi yang diperiksa tahun 2020 sebanyak 92 sarana. Sampai dengan triwulan IV, jumlah sarana yang sudah diperiksa sebanyak 103 sarana. Target sarana produksi ini telah mengalami pengurangan dari sebelumnya sebanyak 108 sarana. Pengurangan target ini disebabkan oleh adanya pandemi covid-19 sehingga kegiatan pemeriksaan sarana tidak dapat terlaksana beberapa waktu. Tercapainya target ini mengindikasikan kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan KIE, bimbingan dan pembinaan, pemeriksaan sarana dan lainnya berjalan efektif terutama untuk sarana selain PIRT.

Namun jika dilihat lagi, sarana produksi PIRT masih banyak yang Tidak Memenuhi Ketentuan. Tools pemeriksaan untuk sarana PIRT masih sulit dipenuhi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kurangnya sarana dan prasarana di sarana PIRT sendiri. Dengan banyaknya jumlah sarana produksi (PIRT) menyebabkan belum seluruhnya dapat dilakukan pemeriksaan dan pembinaan untuk memenuhi ketentuan CPPOB-IRTP oleh Balai POM di Batam.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan-kegiatan yang menunjang realisasi sarana produksi obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam adalah :

1. Pemeriksaan rutin terhadap sarana produksi obat dan makanan di wilayah Kepulauan Riau
2. Bimbingan yang diberikan kepada pelaku usaha seperti bimbingan cara produksi pangan olahan yang baik untuk UMKM, bimbingan teknis e-registration pendaftaran pangan olahan



**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi diketahui bahwa banyaknya sarana produksi PIRT yang TMK, maka Balai POM di Batam melaksanakan pemeriksaan sarana PIRT sesuai target yang telah ditetapkan dengan fokus pada higien sanitasi dan penggunaan bahan berbahaya.

**Indikator 13**

**Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan**

Indikator Kinerja	Target tahun 2020 (%)	Realisasi tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2024 (%)
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00%	79.58%	132.64%	112.09%

Tabel 22 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

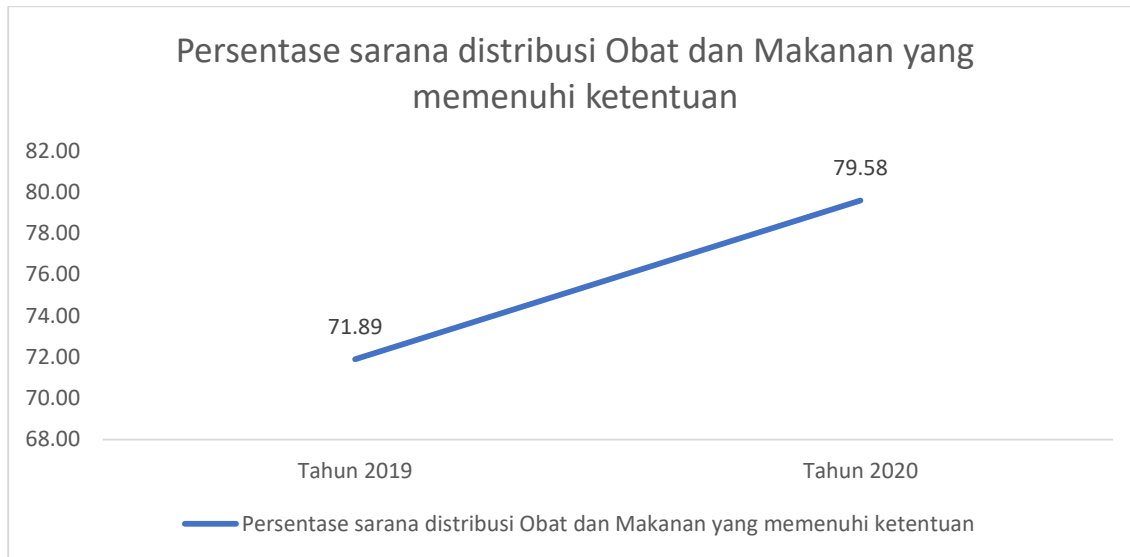
**a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)**

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

- 1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- 2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK (Juklak)
- 3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
- 4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
- 5) Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Realisasi indikator ini tahun 2020 adalah sebesar 79.58% dari target sebesar 60.00% atau dengan capaian terhadap target sebesar sebesar 132.64% dengan kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan". Jika dibandingkan dengan target akhir rencana strategis tahun 2024 sebesar 71, maka capaian tahun 2020 sebesar 112.09%.

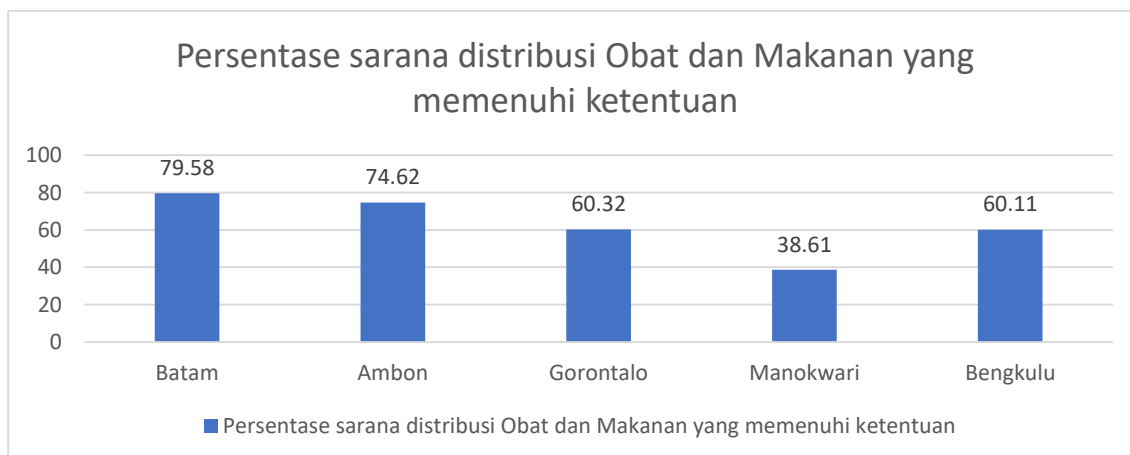
**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya**



**Gambar**  
**Grafik Perbandingan Realisasi Tahun 2019 dan Tahun 2020**

Dari grafik diatas terlihat sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah Kepulauan Riau pada tahun 2020 meningkat dibandingkan tahun 2019. Hal ini menunjukkan kegiatan pengawasan yang dilakukan selama ini mempunyai efek kepada sarana/pelaku usaha. Namun Balai POM di Batam akan terus melakukan kegiatan pengawasan untuk terus meningkatkan sarana distribusi obat dan makanan memenuhi ketentuan.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara**



**Gambar**  
**Grafik Perbandingan Realisasi antar Balai pembanding**



Perbandingan indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan antar Balai yang setara, menunjukkan bahwa realisasi tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Batam, sedangkan realisasi terendah diperoleh oleh Balai POM di Manokwari. Jika dibandingkan dengan target nasional sebesar 60%, selain Balai POM di Manokwari, realisasi Balai POM di klaster 7 telah melampaui target nasional.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Realisasi pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan tahun 2020 adalah sebagai berikut :

UPT	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
Balai POM di Batam	709	558	151
Loka POM di Kota Tanjungpinang	202	167	35
<b>Total</b>	<b>911</b>	<b>725</b>	<b>186</b>

Tabel 23 Tabel Realisasi Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan

Dilihat dari tabel diatas jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa pada tahun 2020 sebanyak 911 sarana. Jumlah sarana MK dan TMK masing-masing sebanyak 725 sarana dan 186 sarana. Tingginya capaian indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan disebabkan dengan adanya wabah covid-19 memaksa pemeriksaan terhadap sebagian sarana dilakukan secara daring, sehingga adanya keterbatasan pemeriksa untuk memotret temuan secara menyeluruh. Selain itu, perubahan kesimpulan pemeriksaan sarana distribusi obat dan Pelayanan Kefarmasian dengan tindak lanjut peringatan yang awalnya disimpulkan TMK menjadi MK berkontribusi terhadap tinggi sarana MK.

Berdasarkan kondisi tersebut langkah-langkah yang akan dilakukan oleh Balai POM di Batam adalah :

1. Jika kondisi memungkinkan kedepannya Balai POM di Batam akan sedapat mungkin melakukan pemeriksaan secara onsite terhadap sarana-sarana sehingga dapat memotret secara menyeluruh kondisi yang ada di sarana.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.
3. Melakukan perubahan target saat review Rencana Strategis jika realisasi indikator ini tetap tinggi .

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Balai POM di Batam untuk memperoleh capaian indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah sebagai berikut :

1. Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya yang dilakukan secara rutin
2. Bimbingan Teknis Inspektur di Bidang OT dan SK Dasar
3. Kegiatan Monitoring dan evaluasi Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan bersama Stakeholder
4. Pembinaan/pendampingan/pemberdayaan dibidang obat dan makanan

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Berdasarkan evaluasi periode sebelumnya, Balai POM di Batam telah melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan persentase sarana distribusi obat dan makanan memenuhi ketentuan di wilayah Kepulauan Riau diantaranya adalah dengan melakukan Pembinaan/pendampingan kepada pelaku usaha, peningkatan kompetensi petugas Balai dan Loka.

## BADAN POM

### Indikator 14

#### Indeks Pelayanan Publik BPOM di Batam

Indikator Kinerja	Target tahun 2020	Realisasi tahun 2020	Capaian terhadap target tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2024 (%)
Indeks Pelayanan Publik BPOM di Batam	3.91	3.91	100%	86.70%

Tabel 24 Indeks Pelayanan Publik BPOM di Batam

**a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)**

Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. IPP adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- b. Profesionalitas SDM (18%);
- c. Sarana Prasarana (15%);
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%); dan
- f. Inovasi (7%).

Penilaian IPP dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Pembentukan Tim Penilai Kinerja UPP di Lingkungan BPOM. Kategori nilai IPP adalah sebagai berikut :

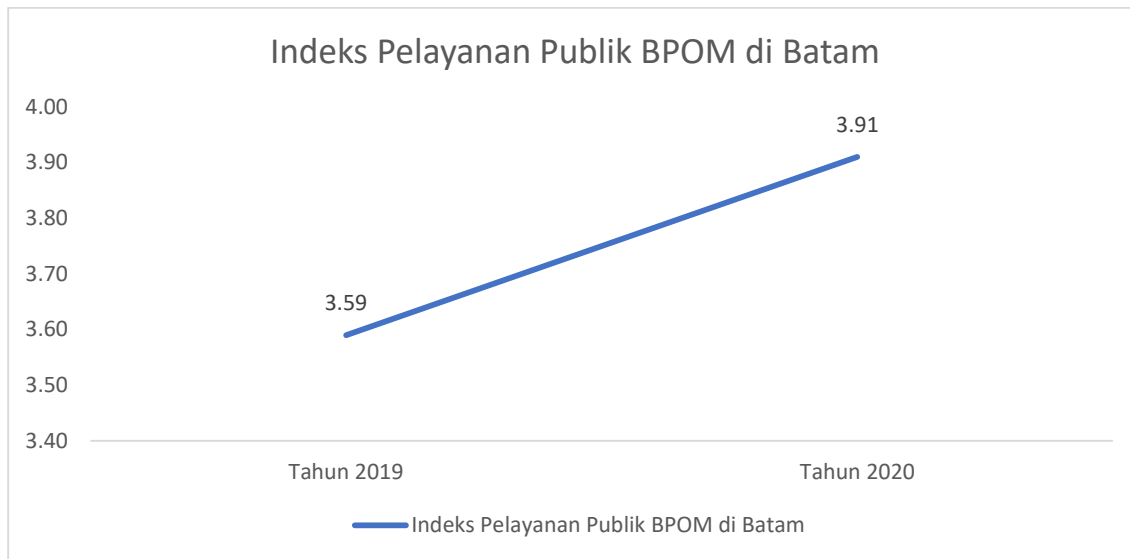
Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1.00	F	Gagal
1.01 – 1.50	E	Sangat Buruk
1.51 – 2.00	D	Buruk
2.01 – 2.50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2.51 – 3.00	C	Cukup
3.01 – 3.50	B-	Baik (Dengan Catatan)
3.51 – 4.00	B	Baik
4.01 – 4.50	A-	Sangat Baik
4.51 – 5.00	A	Pelayanan Prima

Tabel 25 Kategori Nilai IPP

IPP merupakan salah satu indikator pada aspek hasil antara dalam Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) level instansi.

Penilaian kinerja internal UPP di lingkungan BPOM dilakukan secara daring menggunakan aplikasi [evortal.pom.go.id](http://evortal.pom.go.id). Kegiatan ini dimulai dengan entry meeting tanggal 17 Juli 2020 dengan narasumber perwakilan Deputy Bidang Pelayanan Publik Kementerian PANRB dan diakhiri dengan exit meeting tanggal 3 Agustus 2020. Kedua meeting ini dihadiri oleh seluruh UPP BPOM secara virtual. Dari hasil penilaian IPP oleh Tim Penilai Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik di Lingkungan Badan POM Tahun Anggaran 2020, Balai POM di Batam memperoleh nilai 3.91 dari target 3.91 atau dengan capaian 100% terhadap tahunan. Jika dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis pada tahun 2024 sebesar 4.51 maka capaian tahun 2020 sebesar 86.70%.

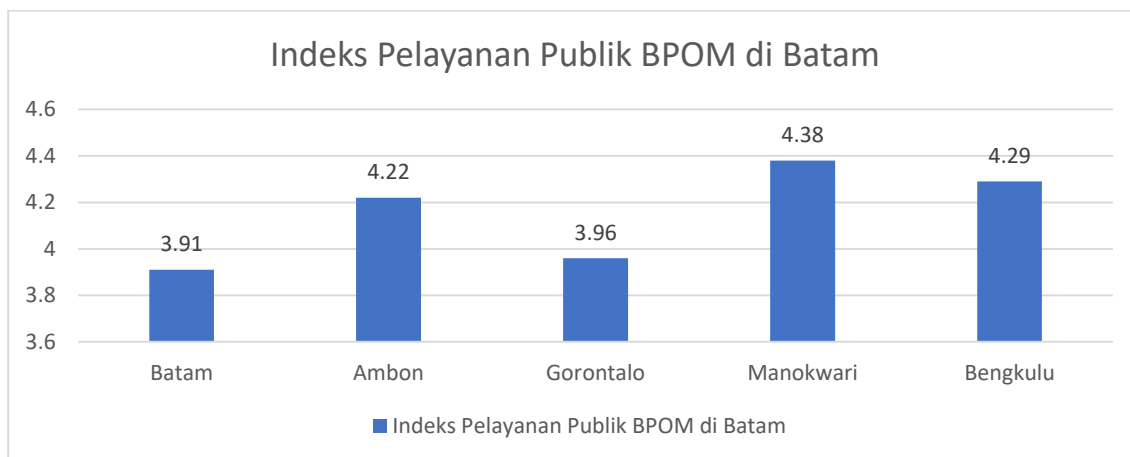
**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya**



**Gambar**  
**Grafik Perbandingan Realisasi Tahun 2019 dan Tahun 2020**

Indeks pelayanan publik Balai POM di Batam pada tahun 2020 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa Pelayanan Publik yang diselenggarakan oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang selama tahun 2020 meningkat dari segi kualitas.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara**



**Gambar**  
**Grafik Perbandingan Realisasi antar Balai pembanding**

Jika dibandingkan antar Balai Pembanding, realisasi tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Manokwari dengan nilai indeks sebesar 4.38 dan yang terendah diperoleh Balai POM di Batam dengan nilai indeks 3.91. Sedangkan jika dibandingkan dengan target nasional sebesar 3.51, seluruh Balai pada klaster 7 telah melampaui target nasional.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Indeks Pelayanan Publik merupakan indikator sasaran strategis meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Balai POM di Batam berkomitmen memberikan pelayanan publik terbaik bagi pelanggan. Jika dilihat dari beberapa pelayanan-pelayanan yang telah diberikan, Balai POM di Batam telah memberikan pelayanan yang sangat baik. Salah satu pelayanan yang diberikan oleh Balai POM di Batam adalah pelayanan sertifikasi yang terdiri dari SKI, SKE, Sampel Pihak ketiga dan Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB. Dari data tahun 2020 sertifikasi yang tepat waktu selama tahun 2020 mencapai 92.87%. Selain itu Balai POM di Batam juga melaksanakan peningkatan sarana dan prasarana terkait pelayanan publik seperti melengkapi ruang ramah anak, ruang menyusui, sarana dan prasarana disabilitas serta pembukaan counter di Mall Pelayanan Publik.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan-kegiatan yang menunjang realisasi indeks pelayanan publik tahun 2020 antara lain adalah :

1. Kegiatan sertifikasi seperti SKI, SKE, pengujian sampel pihak ke 3
2. Pemberian Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB
3. Kegiatan Komunikasi, Edukasi dan informasi yang diberikan sepanjang tahun melalui banyak media

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Untuk meningkatkan pelayanan publik, Balai POM di Batam berkomitmen dengan meningkatkan kualitas/professionalisme petugas dengan memberikan peningkatan kompetensi untuk petugas pelayanan publik. Selain peningkatan kualitas/profesionalime

petugas, Balai POM di Batam juga membutuhkan jumlah pegawai untuk meningkatkan kualitas dan ragam pelayanan yang diberikan.

SK 5

- Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	CAPAIAN TAHUN 2020	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	83.86	89.06	106.20%	Baik
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	12	12	100%	Baik
	Jumlah desa pangan aman	5	5	100%	Baik
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100%	Baik

Tabel 26 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5

## BADAN POM

### Indikator 15

#### Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target tahun 2020	Realisasi tahun 2020	Capaian terhadap target tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2024 (%)
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	83.86	89.43	106.64	98.52

Tabel 27 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

#### a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:



- a. KIE melalui media cetak dan elektronik;
- b. KIE langsung ke masyarakat; dan
- c. KIE melalui media social

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survey. Realisasi ini diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan. Pada tahun 2020, pengukuran tingkat efektifitas KIE dilakukan mulai triwulan II.

Dari hasil hasil pengukuran Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan yang dilakukan Biro HDSP pada tahun 2020 tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Balai POM di Batam adalah 89.43. Angka ini di dapat dari rata-rata nilai efektifitas KIE Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang pada triwulan II sampai dengan triwulan IV tahun 2020. Adapun tingkat efektifitas KIE Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang untuk setiap triwulan pada tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Unit Kerja	Tingkat Efektifitas KIE Tahun 2020			Rata-rata
	TW II	TW III	TW IV	
Balai	88.05	92.53	90.18	<b>90.25</b>
Loka	84.27	92.31	89.26	<b>88.61</b>
<b>Rata-Rata Balai + Loka</b>				<b>89.43</b>

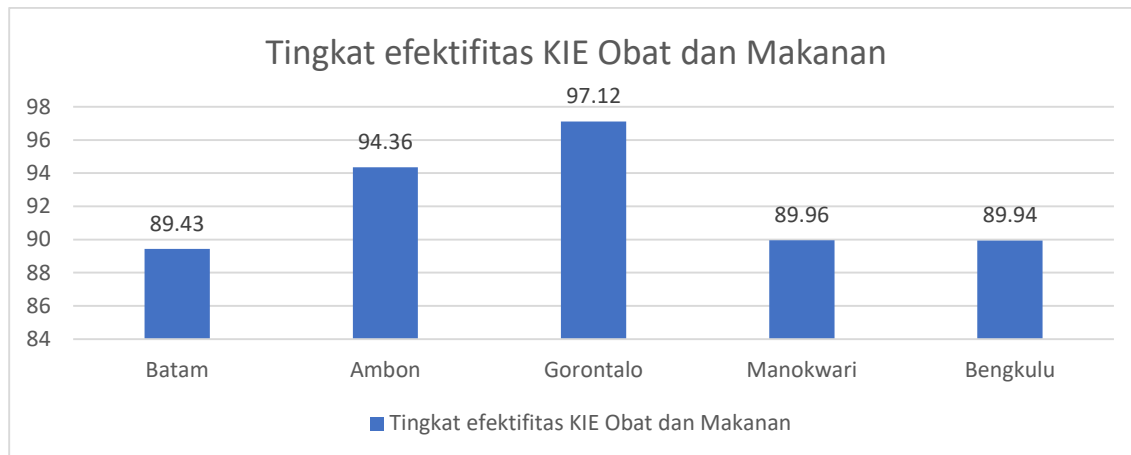
Tabel 28 Tingkat Efektifitas KIE Triwulanan Tahun 2020

Jika dibandingkan dengan target tingkat efektifitas KIE tahun 2020 sebesar 83.86, maka capaian untuk tahun 2020 sebesar 89.43. Sedangkan jika dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis pada tahun 2024 sebesar 90.77, maka capaian sampai dengan tahun 2020 sebesar 98.52.

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya**

Dikarenakan Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan baru menjadi indikator pada tahun 2020, untuk perbandingan dengan realisasi tahun sebelumnya belum dapat dilakukan

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara**



**Gambar**  
**Grafik Perbandingan Realisasi antar Balai pembanding**

Dibandingkan dengan Balai Pembanding pada kluster 7, realisasi tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Gorontalo, sedangkan yang terendah diperoleh oleh Balai POM di Batam. Jika dibandingkan dengan target nasional tahun 2020 sebesar 71 maka dapat dilihat seluruh Balai pada kluster 7 telah melampaui target nasional. Untuk Balai POM di Batam capaian terhadap target nasional sebesar 125.96.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Pada tahun 2020 KIE yang telah diberikan kepada masyarakat oleh Balai POM di Batam terdiri dari berbagai kegiatan seperti Layanan informasi, Layanan Pengaduan, KIE melalui Media Sosial, KIE melalui Televisi, Radio, KIE berbentuk Sosialisasi dan Pameran. Namun sejak pandemi covid terdapat beberapa KIE yang tidak dapat dilaksanakan sesuai rencana khususnya KIE yang sifatnya mengumpulkan orang banyak. Namun Balai POM di Batam terus memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat dengan metode yang lebih memungkinkan seperti melalui KIE secara online (Zoom), media social, media cetak/elektronik, layanan pengaduan dan penyebaran banner.

Sampai dengan akhir tahun 2020, disetiap bulannya Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang membuka layanan informasi dan pengaduan melalui aplikasi Simpel LPK. Untuk KIE di Area Car Free Day (CFD)/Pameran/Sosialisasi selama tahun 2020 Balai POM di Batam telah melakukan sebanyak 17 kali dan Loka POM di Kota Tanjungpinang sebanyak 56 kali.

Selain itu Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang juga melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi melalui media social di setiap bulannya. Untuk Komunikasi, Informasi, dan Edukasi di media elektronik/cetak selama tahun 2020 dilakukan oleh Balai POM di Batam sebanyak 10 kali. KIE yang dilakukan sebagai narasumber di berbagai acara dilakukan oleh Loka POM di kota Tanjungpinang sebanyak 29 kali.

Dengan tercapainya target Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, menunjukkan bahwa KIE yang telah dilakukan dengan variatif oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang dapat dipahami dan diminati oleh masyarakat sehingga diharapkan masyarakat dapat memilih obat dan makanan yang aman untuk dikonsumsi.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya target kinerja tingkat efektifitas KIE obat dan makanan adalah :

1. Kegiatan KIE yang dilakukan secara terus menerus sepanjang tahun dengan berbagai media dan bermacam kemasan sehingga meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat
2. Peningkatan kompetensi yang diberikan kepada petugas seperti pelatihan pelayanan publik dan pelatihan Bahasa.

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Selama tahun 2020 Balai POM di Batam terus memberikan informasi dan edukasi sebaik mungkin kepada masyarakat. Namun dikarenakan adanya pandemi Covid-19, KIE yang mengumpulkan banyak orang ditiadakan dan diganti dengan KIE secara daring. KIE secara daring tidak dapat menjangkau seluruh kalangan masyarakat. Diketahui masih ada masyarakat yang sulit mengikuti KIE jika dilakukan secara daring dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana. Diharapkan tahun 2021, KIE secara luring dapat dilakukan agar kegiatan ini dapat tersampaikan kepada seluruh kalangan masyarakat.

## Indikator 16

### Jumlah sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Indikator Kinerja	Target tahun 2020	Realisasi tahun 2020	Capaian terhadap target tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target (tahapan) tahun 2024 (%)
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	12	12	100	11.76

Tabel 29 Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

#### a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)

Kegiatan ini merupakan kegiatan intervensi Balai POM di Batam ke Sekolah untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah.

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

Target Balai POM di Batam tahun 2020 untuk target ini sebanyak 20 sekolah. Target ini dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan. Untuk memenuhi target indikator ini, ada 7 tahapan kegiatan yaitu:

1. Advokasi Lintas Sektor
2. Pemetaan kantin sekolah
3. Bimtek keamanan Pangan
4. Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah (PBKPKS)
5. Audit Surveilans PBKPKS
6. Lomba Sekolah Pangan Aman



Sesuai perencanaan Balai POM di Batam, tahapan kegiatan ini seharusnya sudah mulai dilaksanakan pada awal tahun, namun dikarenakan wabah covid-19 tahapan kegiatan baru dapat dimulai pada bulan Juni.

Sesuai arahan pusat, dikarenakan adanya pandemi covid-19 tahapan kegiatan PJAS mengalami perubahan menjadi :

1. Advokasi Lintas Sektor PJAS
2. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan Sekolah
3. Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan
4. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah :
  - Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah
  - Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah
  - Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1

Walaupun tahapan kegiatan baru dapat dimulai pada bulan Juni, seluruh tahapan yang telah ditetapkan dalam kegiatan sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dapat diselesaikan oleh Balai POM di Batam untuk 12 sekolah. Sampai dengan akhir tahun 2020, progress indikator kinerja 'Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman' sebesar 80% terdiri dari tahapan kegiatan advokasi lintas sektor PJAS (20%), Bimtek kader keamanan pangan (20%), pemberian paket edukasi/produk informasi keamanan pangan (15%), monitoring pemberdayaan kader KPS berupa pembentukan tim KPS (5%) dan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah dan kader KPS (5%), sertifikasi Sekolah dengan PJAS aman level 1 (15%). Pengecualian untuk tahun 2020, 80% dianggap 100% karena kegiatan pembelajaran tatap muka ditiadakan selama masa pandemi Covid-19. Gap skor 20% akan dilaksanakan dan diselesaikan di tahun 2021.

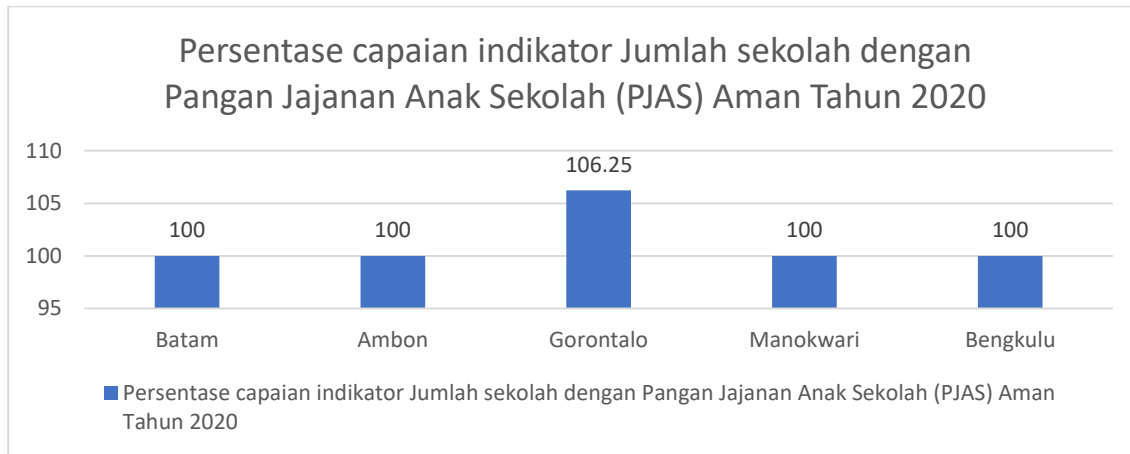
Untuk itu realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman pada tahun 2020 sebanyak 12 sekolah atau dengan capaian 100%. Jika dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis sebanyak 102 sekolah, maka capaian sampai dengan tahun 2020 sebesar 11.76%.

#### **b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya**

Tahun 2020 merupakan tahun pertama dalam Rencana Strategis tahun 2020-2024. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman baru menjadi

indikator kinerja pada tahun 2020, sehingga perbandingan dengan tahun lalu tidak dapat dilakukan.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara**



**Gambar**  
**Grafik Perbandingan Realisasi antar Balai pembanding**

Dari grafik perbandingan capaian realisasi indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, dapat dilihat seluruh Balai dapat memenuhi target tahun 2020. Namun untuk Balai POM di Gorontalo memiliki realisasi melebihi target yang telah ditetapkan. Untuk itu seluruh Balai pada klaster 7, dapat memenuhi target nasional yang dibagikan ke masing-masing Balai.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Tahapan kegiatan sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman yang diawal mempunyai 8 tahapan direvisi menjadi 6 tahapan. Hal ini terkait dengan adanya wabah covid-19. Wabah covid-19 menyebabkan hampir seluruh sekolah tidak melakukan kegiatan belajar mengajar secara langsung. Pembatasan atau penutupan (lock down) wilayah tempat pelaksanaan menyebabkan keterlambatan dimulainya tahapan kegiatan ini. Tahapan kegiatan ini baru dapat dimulai pada bulan Juni 2020. Namun kegiatan ini dapat diselesaikan oleh Balai POM di Batam sesuai target yang telah ditetapkan. Keberhasilan ini disebabkan oleh:

1. Adanya dukungan dan komitmen Pemerintah Daerah dan lintas sektor terkait, dalam pelaksanaan program;



2. Program nasional (desa pangan aman, sekolah dengan PJAS aman, dan pasar aman bahan berbahaya) terlaksana secara terintegrasi di lokus daerah yang sama;
3. Komitmen komunitas sekolah untuk mengimplementasikan praktek keamanan pangan secara konsisten di lingkungan sekolah;

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan ini dapat dilaksanakan sesuai target karena adanya koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait dan pihak sekolah. Namun dalam pelaksanaan program ini, masih terdapat kendala yang dihadapi yaitu lokasi program berada diluar pulau Batam sehingga memerlukan waktu perjalanan yang lebih panjang. Selain itu situasi wabah covid-19, membuat jadwal perjalanan ke luar kota Batam sulit dipastikan karena tergantung dengan izin keluar masuk daerah. Wabah juga menyebabkan beberapa perubahan seperti perubahan tahapan kegiatan dan metode pelaksanaan.

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020 menyebabkan adanya berbagai macam penyesuaian dalam tahapan intervensi kegiatan PJAS aman sehingga mengakibatkan adanya tahapan yang tidak bisa dilakukan di tahun 2020. Untuk itu Balai POM di Batam akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawalan kepada sekolah dalam memperluas cakupan intervensi di komunitas sekolah. Tahapan audit sarana dan prasarana kantin sekolah yang belum bisa dilakukan di tahun 2020 selanjutnya akan dilakukan di tahun 2021.

**Indikator 17**

**Jumlah Desa Pangan Aman**

Indikator Kinerja	Target tahun 2020 (%)	Realisasi tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahapan tahun 2024 (%)
Jumlah desa pangan aman	5	5	100	16.13

Tabel 30 Jumlah Desa Pangan Aman<sup>4</sup>

**a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)**

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM  $> 0,707$  dan  $\leq 0.815$  dan desa berkembang adalah desa dengan IDM  $> 0.599$  dan  $\leq 0.707$ , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- 1) kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri ( dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

Kegiatan dalam rangkan mencapai indikator ini memiliki 8 tahapan, yaitu :

1. Adokasi Kelembagaan Desa
2. Pengadaan gimmick, rapid test kit dll
3. Pengawalan
4. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)
5. Bimtek Komunitas
6. Fasilitasi Keamanan Pangan
7. Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan
8. Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)
9. Lomba Desa Pangan Aman

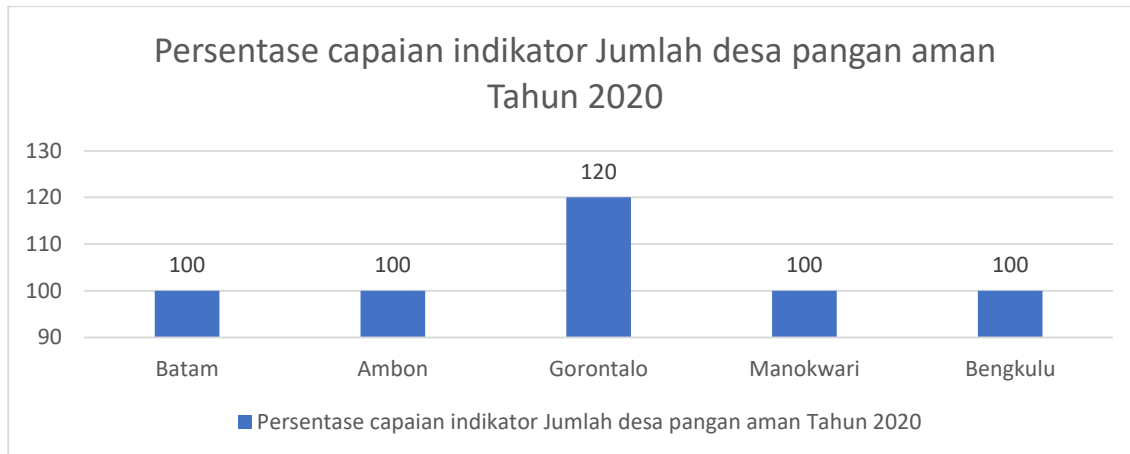
Dikarenakan wabah covid-19, tahapan-tahapan kegiatan ini yang seharusnya sudah mulai dilaksanakan pada awal tahun menjadi tertunda. Tahapan kegiatan baru dapat dimulai pada bulan Juni tahun 2020.

Sampai dengan akhir tahun 2020, Balai POM di Batam telah melaksanakan seluruh tahapan kegiatan, sehingga realisasi jumlah desa pangan aman tahun 2020 sebanyak 5 desa atau dengan capaian 100% terhadap target tahun 2020. Jika dibandingkan dengan target tahun 2024 sebanyak 31 desa sebagai target akhir Rencana Strategis maka capaian sampai dengan tahun 2020 sebesar 16.13

#### **b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya**

Tahun 2020 merupakan tahun pertama dalam Rencana Strategis tahun 2020-2024. Jumlah desa pangan aman baru menjadi indikator kinerja pada tahun 2020, sehingga perbandingan dengan tahun lalu tidak dapat dilakukan.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara**



**Gambar**

**Grafik Perbandingan Realisasi antar Balai pembanding**

Dari grafik perbandingan antar Balai setara, seluruh Balai pada kluster 7 dapat memenuhi target masing-masing. Untuk Balai POM di Gorontalo realiasi melebihi target dengan capaian sebesar 120%.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Dengan adanya pandemi Covid-19 dan sesuai dengan reviu Biro Perencanaan Keuangan terkait pengurangan pagu (APBN-P) maka target kegiatan ini telah dilakukan pengurangan dari 6 desa menjadi 5 desa. Tahapan-tahapan kegiatan terkait indikator ini menjadi tertunda diakibatkan oleh adanya pandemi. Tahapan baru dapat dimulai pada bulan Juni dikarenakan desa tempat dilaksanakan kegiatan berada diluar kota. Dan pada masa pandemi perjalanan keluar kota sulit dilakukan serta adanya penutupan wilayah yang dilakukan oleh pemerintah setempat untuk beberapa waktu.

Sampai akhir tahun 2020, Balai POM di Batam mampu melaksanakan seluruh tahapan kegiatan yang telah ditetapkan. Hal ini tidak lepas dari dukungan pemerintah setempat dan masyarakat desa dimana kegiatan dilaksanakan. Selain itu program terkait sekolah, desa, dan pasar yang dilakukan dengan target daerah yang sama sehingga adanya tahapan kegiatan yang dapat dilakukan dalam waktu bersamaan.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan program ini adalah koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor yang dilakukan. Namun seperti kegiatan lain yang dilakukan di luar kota, terdapat kendala yang dihadapi yaitu dengan lokasi program berada diluar pulau

Batam sehingga memerlukan waktu perjalanan yang lebih panjang. Selain itu situasi wabah covid-19, membuat jadwal perjalanan ke luar kota Batam sulit dipastikan karena tergantung dengan izin keluar masuk daerah. Wabah juga menyebabkan beberapa perubahan seperti perubahan tahapan kegiatan dan metode pelaksanaan.

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Dengan adanya wabah covid-19 membuat banyak penyesuaian seperti jadwal, tahapan maupun metode pelaksanaan. Namun Balai POM di Batam berkomitmen untuk terus melanjutkan program ini dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan. Balai POM di Batam akan terus melakukan pendampingan dan pengawalan kepada Desa Pangan Aman.

**Indikator 18**

**Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya**

Indikator Kinerja	Target tahun 2020	Realisasi tahun 2020	Capaian terhadap target tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahapan tahun 2024 (%)
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100	20

Tabel 31 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya



**a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)**

Pasar yang menjadi target di indikator ini adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman dari bahan berbahaya jika pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Kriteria Pasar Aman meliputi :

- Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya

- Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta

- Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

Untuk memncapai pasar aman dari bahan berbahaya, Balai POM di Batam akan melakukan beberapa tahapan kegiatan, yaitu :

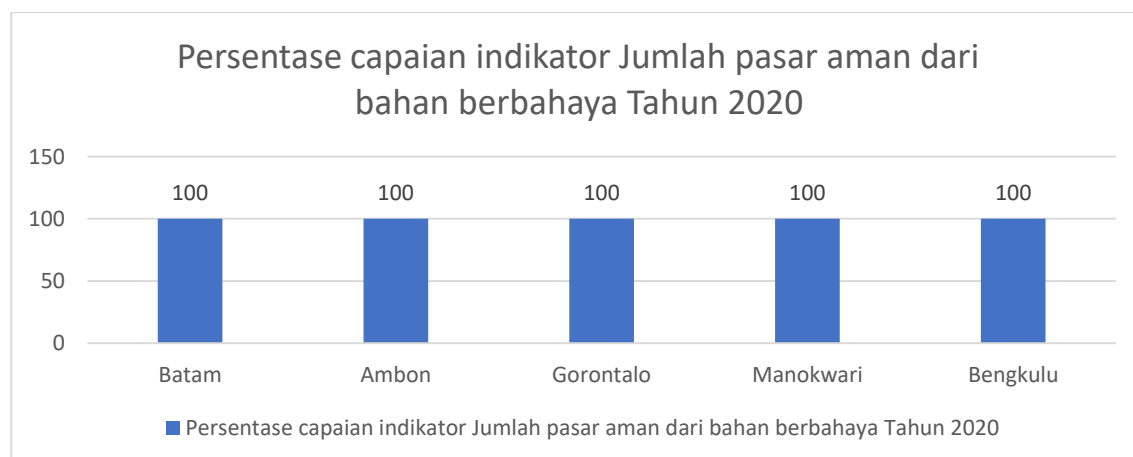
1. Adokasi
2. Survey Pasar
3. Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator
4. Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar
5. Penyuluhan
6. Kampanye
7. Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar
8. Lomba Pasar Aman

Sampai dengan akhir tahun 2020 seluruh tahapan dari kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya selesai dilaksanakan dengan persentase sebesar 100% sehingga target tahun 2020 sebanyak 1 pasar aman dari bahan berbahaya dapat tercapai 100%. Jika dibandingkan dengan target akhir Rencana Stratgis pada tahun 2024 sebanya 5 pasar aman dari bahan berbahaya, maka capaian sampai tahun 2020 sebesar 20%.

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya**

Tahun 2020 merupakan tahun pertama dalam Rencana Strategis tahun 2020-2024. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya baru menjadi indikator kinerja pada tahun 2020, sehingga perbandingan dengan tahun lalu tidak dapat dilakukan.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara**



**Gambar**

**Grafik Perbandingan Realisasi antar Balai pembanding**

Dari grafik perbandingan antar Balai setara, seluruh Balai pada klaster 7 dapat memenuhi target masing-masing. Oleh karena itu target nasional yang dibagikan ke masing-masing Balai dapat terpebuhi.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Dengan adanya pandemi Covid-19, tahapan-tahapan kegiatan terkait indikator ini sempat tertunda. Tahapan – tahapan kegiatan ini seharusnya telah dimulai dari awal tahun namun baru dapat dimulai pada bulan Juni. Mengingat belum berakhirnya pandemi covid-19, dan pasar merupakan tempat potensial penyebaran covid-19 maka kegiatan ini cukup berisiko. Namun Balai POM di Batam tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan ini dengan menerapkan protokol kesehatan pencegahan covid-19 secara ketat. Dapat terselenggaranya seluruh tahapan kegiatan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya ini tidak lepas dari dukungan pemerintah setempat dan pengurus pasar dimana kegiatan dilaksanakan. Selain itu program terkait sekolah, desa, dan pasar yang dilakukan yang terintegrasi dengan target daerah yang sama sehingga memudahkan pelaksanaannya.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan program ini adalah koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor yang dilakukan. Namun seperti halnya kegiatan sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, desa pangan aman, kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya juga mengalami kendala yang sama, yaitu dengan target yang berada diluar kota perjalanan ke lokasi memerlukan waktu perjalanan yang lebih panjang. Selain itu situasi wabah covid-19, membuat jadwal perjalanan ke luar kota Batam sulit dipastikan karena tergantung dengan izin keluar masuk daerah. Wabah juga menyebabkan beberapa perubahan seperti perubahan tahapan kegiatan dan metode pelaksanaan.

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Dengan adanya wabah covid-19 membuat banyak penyesuaian seperti jadwal, tahapan maupun metode pelaksanaan. Namun Balai POM di Batam berkomitmen untuk terus melanjutkan program ini dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan.

Balai POM di Batam akan terus akan terus melakukan pengawalan terhadap Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya yang telah diintervensi di tahun 2020.



- Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	CAPAIAN TAHUN 2020	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70	76.81	109.73	Baik
	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70	89.84	128.35	Tidak Dapat disimpulkan

Tabel 32 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6

### Indikator 19

#### Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator Kinerja	Target tahun 2020 (%)	Realisasi tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2024 (%)
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70	82.30	117.57	109.39

Tabel 33 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

#### a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Cara perhitungan sampel obat yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

$$\% \text{diperiksa (A)} = \frac{\text{Jumlah Sampel obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$

$$\% \text{dijui (B)} = \frac{\text{Jumlah Sampel obat yang diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100$$

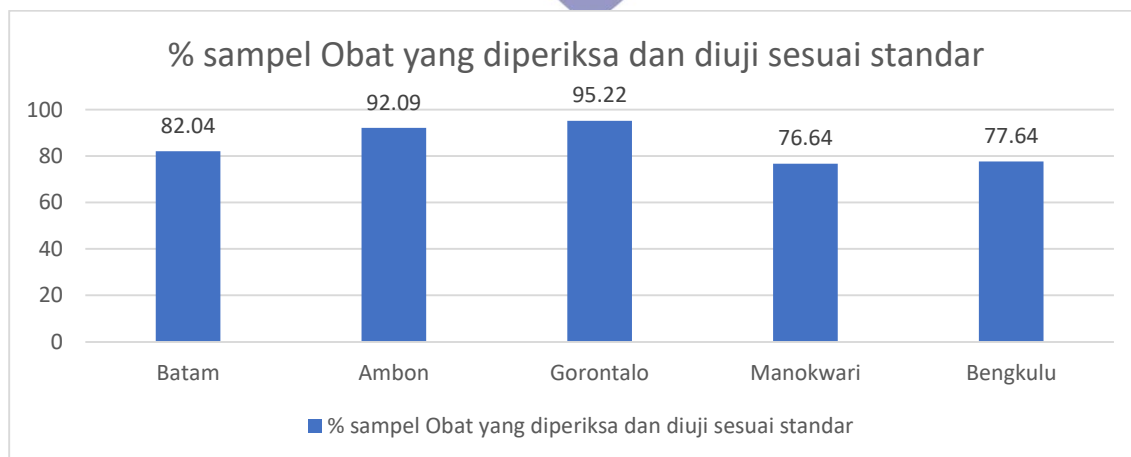
$$\% \text{ Obat diperiksa dan diuji} = \frac{A + B}{2}$$

Realisasi sampai dengan triwulan IV ini sebesar 82.30% dari target 70.00%. Capaian terhadap target triwulan IV sebesar 117.57%, dan capaian terhadap target tahun 2020 sebesar 117.57% dengan kriteria Sangat Baik.

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya**

Tahun 2020 merupakan tahun pertama dalam Rencana Strategis tahun 2020-2024. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar baru menjadi indikator kinerja pada tahun 2020, sehingga perbandingan dengan tahun lalu tidak dapat dilakukan.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara**



**Gambar**

**Grafik Perbandingan Realisasi antar Balai pembanding**

Dari perbandingan persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020 antar Balai pembanding dalam kluster 7, dapat dilihat bahwa realisasi tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Gorontalo dan yang terendah diperoleh oleh Balai POM di Manokwari. Jika dibandingkan dengan target nasional tahun 2020 sebesar 82%,



Balai POM di Batam, Balai POM di Ambon dan Balai POM di Gorontalo telah melampaui target nasional. Sedangkan realisasi Balai POM di Bengkulu dan Balai POM di Manokwari masih dibawah target nasional.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Pada tahun 2020, realisasi jumlah sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut :

Realisasi sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar				
Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	Sampel masuk ke lab	%
968	619	963	966	76.81

Tabel 34 Realisasi sampel Obat diperiksa dan diuji sesuai standar

Dapat dicapainya target tahun 2020 tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang. Upaya-upaya tersebut diantaranya adalah Penetapan Perencanaan Pelaksanaan (Renlak) sampling yang melibatkan seluruh unit terkait yaitu seksi pemeriksaan, seksi pengujian, sub bagian tata usaha dan Loka POM di Kota Tanjungpinang. Renlak yang disusun mengacu kepada prioritas sampling. Upaya lain yang dilakukan adalah peningkatan kemampuan uji Laboratorium Balai POM di Batam dengan melaksanakan peningkatan kompetensi petugas yang ditargetkan minimal sebanyak 20 jam pelajaran untuk setiap petugas, selain itu peningkatan kemampuan uji dilakukan dengan verifikasi metode Analisa dan uji profisiensi serta penerapan ISO 17025:2017 yang dibuktikan dengan keberhasilan Balai POM di Batam dalam resertifikasi. Pengadaan terkait kebutuhan sampling dan pengujian seperti pengadaan penambah nilai alat, reagen, baku pembanding dan kebutuhan lainnya jugag berkontribusi terhadap keberhasilan pencapaian target tahun 2020.

Dengan adanya wabah covid-19 yang menyebabkan kegiatan sempat terhenti, Balai POM melakukan penyesuaian beberapa hal seperti melakukan realokasi anggaran dan penyesuaian target sampel. Dalam melaksanakan pekerjaan Balai POM di Batam menerapkan protokol kesehatan sehingga kegiatan sampling dan pengujian dapat dilaksanakan dengan aman dan memenuhi target yang telah ditetapkan.



Dilihat dari data diatas, masih terdapat hal-hal yang masih harus ditingkatkan. Berdasarkan data, sampel diuji sesuai standar masih cukup rendah yaitu sebanyak 619 sampel dari 966 sampel yang masuk ke laboratorium atau 64.07%. Hal ini disebabkan oleh karena diberlakukannya "Work From Home" untuk beberapa waktu sehingga kegiatan pengujian tidak dapat dilaksanakan. Selain itu adanya UPS alat yang mengalami kerusakan mengakibatkan penggunaan AAS harus bergantian dengan laboratorium Kosmetik sehingga penyelesaian pengujian sampel menjadi terlambat.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan maupun langkah-langkah yang telah dilakukan Balai POM di Batam yang menunjang keberhasilan indikator ini adalah:

1. Kegiatan sampling dan pengujian yang mengacu kepada prioritas sampling
2. Penetapan Rencana Pelaksanaan yang pada prosesnya melibatkan seksi dan sub bagian terkait yaitu Seksi Pemeriksaan, Sub Bagian Tata usaha dan Seksi pengujian Kimia maupun Mikrobiologi
3. Pengadaan kebutuhan laboratorium seperti reagensia, suku cadang, baku pembanding, penambah nilai alat dan kebutuhan operasional penyelenggaraan laboratorium
4. Kegiatan peningkatan kompetensi petugas diantaranya adalah
  - BIMTEK analisa dengan instrumen laboratorium kimia
  - BIMTEK Sistem Mutu
  - Pelatihan secara daring yang diselenggarakan unit pusat
5. Kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan untuk mengetahui kendala dan solusi. Selain itu dilakukan juga evaluasi teknis melalui kegiatan evaluasi teknis pengujian melalui uji profesiensi.

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Dari evaluasi yang dilakukan Balai POM di Batam perlu melakukan upaya perbaikan dengan melakukan upaya percepatan proses pemeliharaan alat, pengajuan pengadaan alat untuk pemenuhan standar minimal alat, peningkatan kompetensi petugas sesuai rekomendasi dari hasil penilaian standar kemampuan laboratorium yang dilakukan oleh P3OMN.

## Indikator 20

### Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator Kinerja	Target tahun 2020 (%)	Realisasi tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2024 (%)
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70	89.84	128.35	119.53

Tabel 35 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

#### a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Cara perhitungan sampel makanan yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

$$\% \text{diperiksa (A)} = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$

$$\% \text{dijui (B)} = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yang diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$

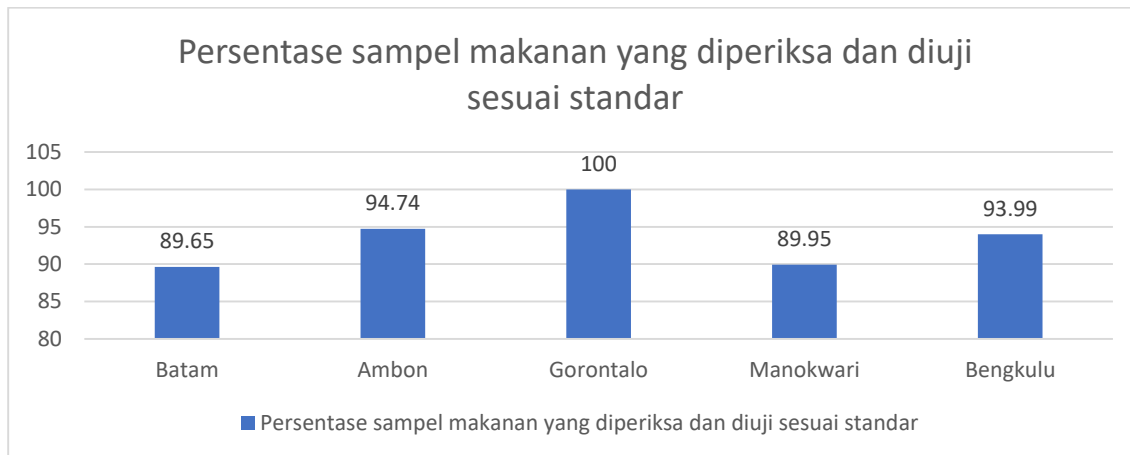
$$\% \text{Makanan diperiksa dan diuji} = \frac{A + B}{2}$$

Realisasi indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai dengan triwulan IV sebesar 89.84% dari target triwulan IV maupun tahunan sebesar 70% atau dengan capaian 128.35%.

#### b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar merupakan indikator kinerja yang baru diterapkan pada tahun 2020 berdasarkan Rencana Strategis tahun 2020-2024 sehingga perbandingan dengan tahun sebelumnya tidak dapat dilaksanakan.

#### c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara



**Gambar**

**Grafik Perbandingan Realisasi antar Balai pembanding**

Berdasarkan grafik perbandingan realisasi antara Balai pembanding di atas, dapat dilihat bahwa realisasi tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Gorontalo, sedangkan Balai POM di Batam memperoleh realisasi terendah di antara Balai pembanding. Jika dibandingkan dengan target nasional untuk tahun 2020 sebesar 75 maka realisasi dari kelima Balai yang berada di dalam klaster 7 telah melampaui target nasional.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Realisasi Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar				
Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun	Sampel masuk ke lab	%
256	203	255	256	89.84

Dapat dicapainya target tahun 2020 tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang. Upaya-upaya tersebut diantaranya adalah :

1. Penetapan Perencanaan Pelaksanaan (Renlak) sampling yang melibatkan seluruh unit terkait yaitu seksi pemeriksaan, seksi pengujian, sub bagian tata usaha dan Loka POM di Kota Tanjungpinang. Renlak yang disusun mengacu kepada prioritas sampling.
2. Peningkatan kompetensi petugas yang ditargetkan minimal sebanyak 20 jam pelajaran untuk setiap petugas per tahun.

3. Peningkatan kemampuan dengan melakukan verifikasi metode Analisa dan uji profisiensi serta penerapan ISO 17025:2017 yang dibuktikan dengan keberhasilan Balai POM di Batam dalam resertifikasi.
4. Pengadaan terkait kebutuhan sampling dan pengujian seperti pengadaan penambah nilai alat, reagen, baku pembanding dan kebutuhan lainnya jug berkontribusi terhadap keberhasilan pencapaian target tahun 2020.

Dengan adanya wabah covid-19 yang menyebabkan kegiatan sempat terhenti, Balai POM melakukan penyesuaian beberapa hal seperti melakukan realokasi anggaran dan penyesuaian target sampel. Dalam melaksanakan pekerjaan Balai POM di Batam menerapkan protokol kesehatan sehingga kegiatan sampling dan pengujian dapat dilaksanakan dengan aman dan memenuhi target yang telah ditetapkan.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan maupun langkah-langkah yang telah dilakukan Balai POM di Batam yang menunjang keberhasilan indikator ini adalah:

1. Kegiatan sampling dan pengujian yang mengacu kepada prioritas sampling
2. Penetapan Rencana Pelaksanaan yang pada prosesnya melibatkan seksi dan sub bagian terkait yaitu Seksi Pemeriksaan, Sub Bagian Tata usaha dan Seksi pengujian Kimia maupun Mikrobiologi
3. Pengadaan kebutuhan laboratorium seperti reagensia, suku cadang, baku pembanding, penambah nilai alat dan kebutuhan operasional penyelenggaraan laboratorium
4. Kegiatan peningkatan kompetensi petugas diantaranya adalah
  - BIMTEK analisa dengan instrumen laboratorium kimia
  - BIMTEK Sistem Mutu
  - Pelatihan secara daring yang diselenggarakan unit pusat
5. Kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan untuk mengetahui kendala dan solusi. Selain itu dilakukan juga evaluasi teknis melalui kegiatan evaluasi teknis pengujian melalui uji profisiensi.

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Namun jika dilihat dari data diatas, masih terdapat hal yang bisa ditingkatkan. Dari data diatas, jumlah sampel yang diperiksa sesuai standar sebanyak 256 sampel dari target

255 sampel atau sebesar 100.39%. Dan sampel diuji sesuai standar sebanyak 203 sampel dari 256 sampel yang masuk ke laboratorium atau sebesar 79.29%.

Dari data tersebut Balai POM di Batam akan meningkatkan sampel diuji sesuai standar dengan melaksanakan rekomendasi P3OMN dari hasil penilaian Standar Kemampuan Laboratorium diantaranya adalah pengajuan pemenuhan standar minimal alat, peningkatan kompetensi SDM dan pengajuan penambahan personil laboratorium.

SK 7

- Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-wilayah kerja Balai POM di Batam

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET 2020	REALISASI TAHUN 2020	CAPAIAN TAHUN 2020	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	71.00	92.59	130.41	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 36 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7

### Indikator 21

#### Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target tahun 2020 (%)	Realisasi tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2024 (%)
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	71.00	92.59	130.41	102.88

Tabel 37 Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

**a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)**

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Target awal jumlah perkara tahun 2020 sebanyak 9 perkara, terdiri dari 8 perkara target Balai POM di Batam dan 1 perkara target Loka POM di Kota Tanjungpinang. Namun dengan adanya wabah covid-19 yang menyebabkan kegiatan beberapa saat terhenti dan adanya pemotongan anggaran sehingga target juga dilakukan pengurangan menjadi 6 perkara yang terdiri dari 5 perkara untuk target Balai POM di Batam dan 1 perkara untuk target Loka POM di Kota Tanjungpinang.

Realisasi jumlah perkara pada tahun 2020 sebanyak 6 perkara tahun berjalan yang berasal dari 5 perkara Balai POM di Batam dan 1 perkara Loka POM di Kota Tanjungpinang. Selain perkara tahun berjalan, realisasi perkara carry over Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang masing-masing sebanyak 10 perkara dan 1 perkara.

Adapun progres pemberkasan untuk perkara tahun berjalan maupun carry over Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang adalah sebagai berikut :



UPT	Tahapan	s.d TW IV (Jan - Des)										
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
		Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over							
Batam	SPDP	5	10	0		1.00		0.15	15.00%	91.60%	100.00%	91.60%
	Tahap I			0	3	1.00	0.67	0.4	40.00%			
	P21			1	2	1.00	0.47	0.3	26.40%			
	Tahap II			4	5	0.80	0.33	0.15	10.20%			
	Total	5	10	5	10							
Kota Tanjungpinang	SPDP	1	1	0		1.00		0.15	15.00%	100.00%	100.00%	100.00%
	Tahap I			0	0	1.00	0.50	0.4	40.00%			
	P21			0	0	1.00	0.50	0.3	30.00%			
	Tahap II			1	1	1.00	0.50	0.15	15.00%			
	Total	1	1	1	1							
TOTAL	SPDP	6	11	0		1.00		0.15	15.00%	92.59%	100.00%	92.59%
	Tahap I			0	3	1.00	0.65	0.4	40.00%			
	P21			1	2	1.00	0.47	0.3	26.79%			
	Tahap II			5	6	0.83	0.35	0.15	10.80%			
	Total	6	11	6	11							

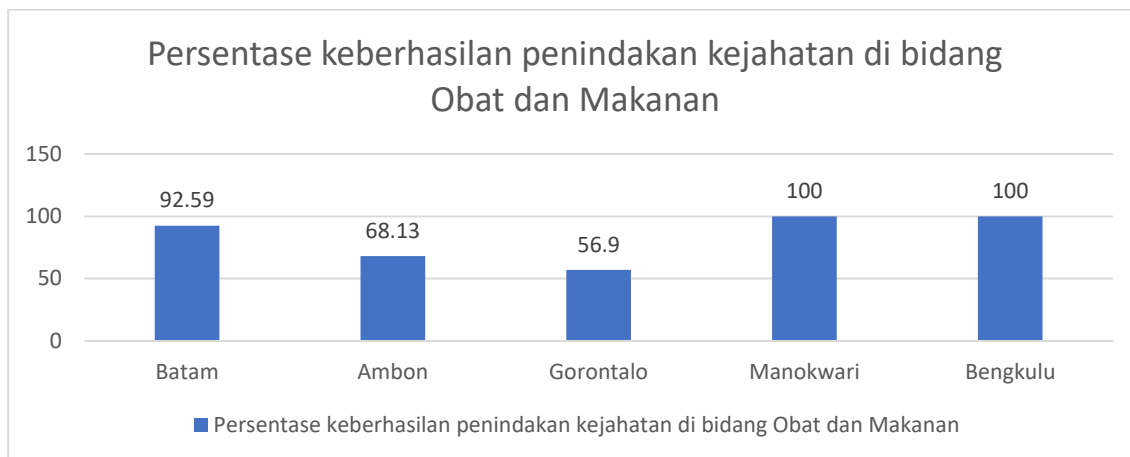
Tabel 38 Realisasi Perkara dan Progres Tahapan Perkara

Dengan jumlah realisasi perkara dan realisasi kemajuan penyidikan perkara pada tahun 2020, realisasi indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesar 92.59% dari target 71% dengan capaian terhadap target Tahunan sebesar 130.41% (Tidak Dapat Disimpulkan). Jika dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis pada tahun 2024 sebesar 90, maka capaian sampai dengan tahun 2020 sebesar 102.88%.

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya**

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan definisi operasionalnya merupakan indikator baru yang diperhtungkan pada tahun 2020. Oleh karena itu perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator ini tidak dapat dibandingkan.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara**



**Gambar**

**Grafik Perbandingan Realisasi antar Balai perbandingan**

Berdasarkan grafik perbandingan realisasi kinerja indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan antar Balai yang setara pada kluster 7, Realisasi tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Manokwari dan Balai POM di Bengkulu, sedangkan realisasi terendah diperoleh oleh Balai POM di Gorontalo. Jika dibandingkan dengan target nasional tahun 2020 sebesar 65%, maka hanya Balai POM di Gorontalo yang belum mencapai target.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Balai POM di Batam pada tahun 2020 telah melebihi target tahunan. Hal ini antara lain disebabkan oleh

1. Adanya wabah covid-19 sehingga dilakukannya pengurangan jumlah target perkara yang semula 9 perkara menjadi 6 perkara.
2. Koordinasi dan kerjasama yang baik dengan Criminal Justice System wilayah Propinsi Kepulauan Riau juga mempengaruhi capaian indikator ini.
3. Kegiatan intelijen yang gencar dilakukan oleh petugas Balai / Loka baik offline maupun online

Selama tahun 2020, Balai POM di Batam juga menghadapi kendala seperti adanya wabah covid-19 sehingga kegiatan di lapangan menambah risiko bagi petugas. Dan wabah juga mengakibatkan beberapa kegiatan koordinasi, peningkatan kompetensi pegawai dan lainnya menjadi terhambat dan beberapa kegiatan yang sudah direncanakan tidak terlaksana.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Keberhasilan kinerja terkait dengan indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan ditunjang dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan seperti :

1. Kegiatan Intelijen yang dilakukan secara terus menerus baik secara online maupun secara langsung di lapangan.
2. Kegiatan koordinasi dengan Criminal Justice System wilayah Propinsi Kepulauan Riau berjalan dengan baik.
3. Pengadaan peralatan pendukung untuk keperluan intelijen seperti Drone.

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Walaupun target pada tahun 2020 sudah terlampaui, Balai POM di Batam masih perlu melakukan langkah-langkah peningkatan maupun perbaikan diantaranya adalah :

1. Balai POM di Batam memiliki perkara carry over yang harus diselesaikan. Untuk itu, Balai POM di Batam akan meningkatkan koordinasi dengan pihak terkait untuk menyelesaikan perkara ini.
2. Peningkatan kegiatan intelijen akan terus ditingkatkan untuk mengantisipasi pelanggaran-pelanggaran yang di bidang obat dan makanan.
3. Peningkatan kompetensi petugas



- Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN 2020	KRITERIA
Terwujudnya organisasi UPT yang efektif	Indeks RB BB/BPOM	85	82.02	96.49	Baik
	Nilai AKIP BBPOM/BPOM	80	76.06	96.08	Baik

**Tabel 31**  
**Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8**

**Indikator 22**  
**Indeks RB Balai POM di Batam**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2020	Realisasi Tahun 2020	Capaian terhadap target Tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2024 (%)
Indeks RB Balai POM di Batam	85	82.02	96.49	86.34

*Tabel 39 Indeks RB Balai POM di Batam*

**a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)**

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan : bobot 5%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 5%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM

Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

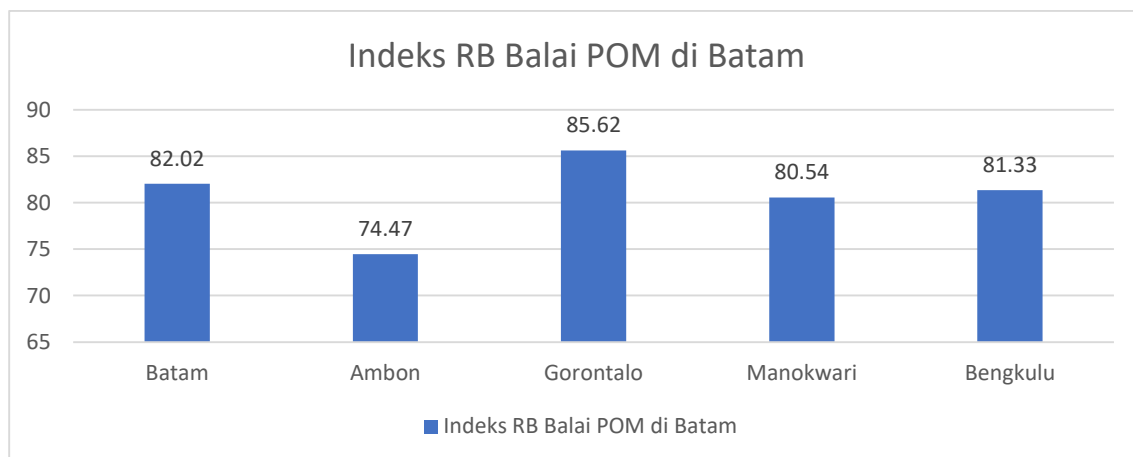
1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%

Dari Laporan Hasil Evaluasi Inspektorat Utama tahun 2020, Nilai indeks RB Balai POM di Batam sebesar 82.02 dengan capaian sebesar 96.49% (Kriteria Baik) terhadap target tahun 2020. Jika dibandingkan dengan target akhir Rencana Startegis tahun 2024 sebesar 95, maka capaian sampai tahun 2020 sebesar 86.34%

#### b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Indeks RB Balai POM di Batam merupakan indikator kinerja yang baru masuk pada Rencana Strategis tahun 2020-2024. Oleh karena itu perbandingan realisasi dan capaian dengan tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan.

#### c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara



**Gambar**

**Grafik Perbandingan Realisasi antar Balai pembanding**

Indeks Reformasi Birokrasi diantara Balai pembanding di klaster 7, realisasi tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Gorontalo, sedangkan realisasi terendah diperoleh oleh Balai POM di Ambon. Jika dibandingkan dengan target nasional tahun 2020 sebesar 81, maka realisasi dari Balai POM di Batam, Balai POM di Gorontalo dan Balai POM di Bengkulu telah melampaui target nasional. Untuk Balai POM di Ambon dan Balai POM di Manokwari masih berada dibawah target nasional.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Capaian nilai RB 96.49% Balai Pengawas Obat dan Makanan didapatkan dengan melakukan beberapa hal seperti

1. Menetapkan Tim Reformasi Birokrasi
2. Menetapkan Rencana kerja RB melalui pembangunan ZI BPOM di Batam Tahun 2020
3. Melakukan sosialisasi terkait Reformasi Birokrasi dari masing-masing POKJA disetiap hari Jumat secara bergantian.
4. Menetapkan Agent of Change dari setiap seksi
5. Mensosialisasikan Visi, Misi, Budaya Kerja dan Sasaran Mutu Balai melalui beberapa media seperti Banner, Poster dan info grafis yang di pajang disetiap browser P.C Unit yang ada di Balai POM di Batam
6. Pemberian pelayanan kepada publik menggunakan teknologi informasi yaitu
  - a. Layanan PAK KEPALA (Pengaduan Langsung Kepada Kepala Balai) melalui telpon, SMS, WA
  - b. e-bpom (SKI-SKE)
  - c. Pelayanan Informasi melalui media sosial (Instagram, Whatsapp, Youtube, twitter)
7. Melakukan monitoring dan evaluasi atas kinerja secara periodik triwulanan

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan-kegiatan yang menunjang penerapan Refomasi dan Birokrasi di tahun 2020 diantaranya adalah :

1. Pembentukan Tim POKJA RB dan Agent Of Chance yang memiliki Rencana Aksi masing-masing yang dilaksanakan sepanjang tahun 2020



2. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara periodik setiap triwulan terhadap rencana aksi RB
3. Sosialisasi RB yang dilakukan oleh masing-masing POKJA RB yang dilakukan setiap minggunya
4. Peningkatan pelayanan publik dengan melakukan beberapa langkah seperti:
  - Pembukaan counter pelayanan di Mall Pelayanan Publik
  - Melengkapi fasilitas pelayanan publik di Gedung kantor Balai POM di Batam seperti penyediaan ruang ramah anak, penyediaan ruang laktasi, melengkapi fasilitas untuk disabilitas seperti jalur khusus disabilitas, kursi roda dan toilet khusus disabilitas
  - Inovasi terkait layanan pengaduan melalui layanan PAK KEPALA, yang diberikan langsung oleh Kepala Balai POM di Batam
  - Pelayanan Publik di lingkungan BPOM di Batam menggunakan aplikasi antara lain e-BPOM dan e-Payment

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Tindak lanjut atas evaluasi periode sebelumnya telah dilakukan seperti yang dijelaskan di atas. Untuk meningkatkan implementasi Reformasi Birokrasi, maka Balai POM di Batam melakukan upaya berupa :

1. Menggerakkan POKJA RB dengan menetapkan Rencana Aksi dari masing-masing POKJA RB dan memonitoring serta mengevaluasi realisasi dari Rencana Aksi tersebut
2. Meningkatkan pelayanan prima dengan memperhatikan masukan-masukan dari pelanggan
3. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja secara berkala dan berkelanjutan.

**Indikator 23**

**Nilai AKIP Balai POM di Batam**

Indikator Kinerja	Target tahun 2020 (%)	Realisasi tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2020 (%)	Capaian terhadap target tahun 2024 (%)
Nilai AKIP Balai POM di Batam	80	76.06	95.08	82.67

Tabel 40 Nilai AKIP Balai POM di Batam

**a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)**

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP):

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

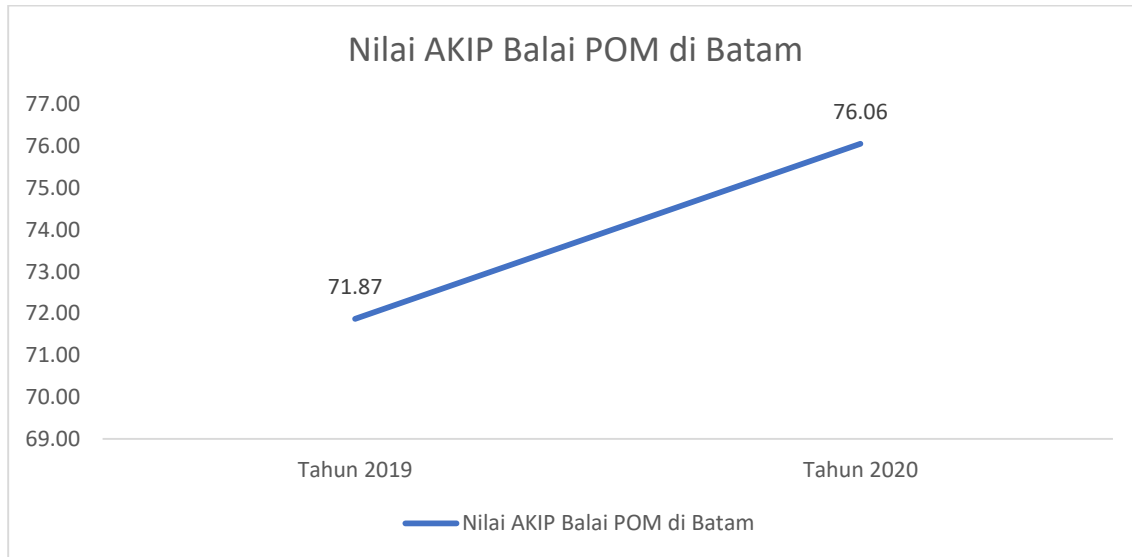
Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
  - a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
  - b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
  - a. Pemenuhan pengukuran (5%)
  - b. Kualitas pengukuran (12,5%)
  - c. Implementasi pengukuran (7,5%)
3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
  - a. Pemenuhan pelaporan (3%)
  - b. Kualitas pelaporan (7,5%)
  - c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
  - a. Pemenuhan evaluasi (2%)
  - b. Kualitas evaluasi (5%)
  - c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
  - a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%)
  - b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%)
  - c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)

Nilai AKIP dinilai satu tahun sekali. Dari Laporan Hasil Evaluasi Inspektorat Utama nilai indeks AKIP Balai POM di Batam tahun 2020 sebesar 76.06 dengan capaian terhadap

target tahunan sebesar 95.08% (Kriteria Baik). Jika dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis pada tahun 2024 sebesar 92 maka capaian sampai dengan tahun 2020 sebesar 82.67%

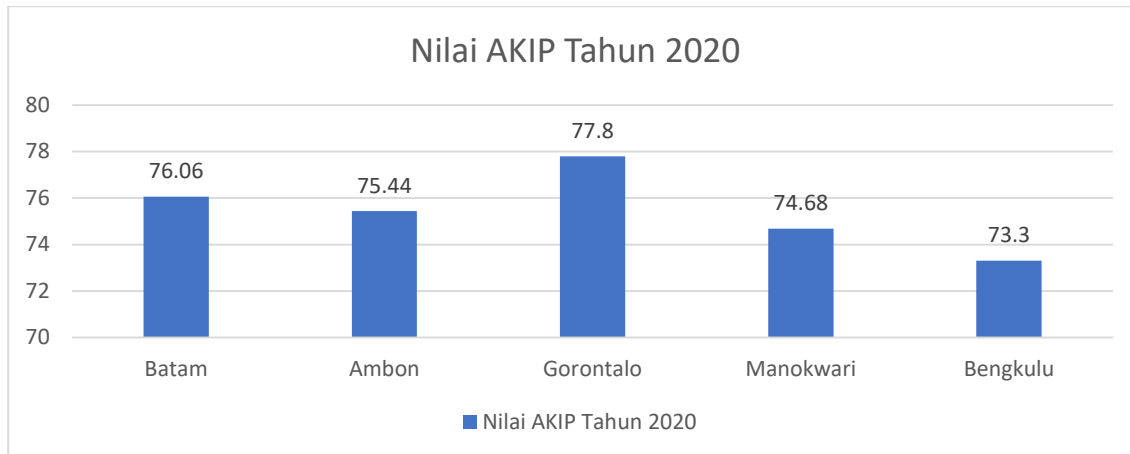
**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya**



**Gambar**  
**Grafik Perbandingan Realisasi Tahun 2019 dan Tahun 2020**

Nilai AKIP Balai POM di Batam tahun 2020 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai AKIP tahun 2019. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan yang dilakukan dalam penerapan SAKIP di Balai POM di Batam berdasarkan evaluasi tahun sebelumnya.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara**



Berdasarkan grafik perbandingan realisasi nilai AKIP tahun 2020 antar Balai pembanding, dapat dilihat bahwa realisasi tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Gorontalo dan yang terendah diperoleh oleh Balai POM di Bengkulu. Sedangkan Balai POM di Batam memperoleh nilai kedua tertinggi diantara Balai pembanding dengan nilai 76.06.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Nilai AKIP tahun 2020 masih dibawah target. Namun jika dibandingkan dengan nilai AKIP tahun 2019 sebesar 71.81, nilai AKIP 2020 naik sebanyak 4.25 poin atau 5.92%. Peningkatan ini diperoleh dengan melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dan rekomendasi perbaikan dari Inspektorat. Perbaikan yang dilakukan Balai POM di Batam dapat terlihat dari dokumen-dokumen yang disusun seperti Rencana Strategis, Rencana Kerja Tahunan, Perjanjian Kinerja dan Laporan Kinerja.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh Balai POM di Batam antara lain adalah :

1. Penetapan Kinerja dilakukan berjenjang dari Kepala Balai hingga pelaksana
2. Melakukan evaluasi berkala/triwulanan dilengkapi dengan dokumentasi dan notulen
3. Publikasi Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja melalui subsites dan "esr.menpan.go.id".
4. Monitoring capaian kinerja triwulanan yang dilakukan untuk semua staf dan struktural



**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh realisasi AKIP tahun 2020 antara lain adalah :

- a. Penetapan perencanaan kinerja melalui Rencana Strategis yang diturunkan berjenjang ke Rencana Kinerja Tahunan, Perjanjian Kinerja Balai, Perjanjian Kinerja Eselon IV dan SKP individu
- b. Monitoring dan evaluasi pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dari pegawai sampai dengan Kepala Balai. Pengukuran Kinerja dilakukan setiap triwulan dan dilaporkan ke pusat
- c. Melakukan Pelaporan Kinerja setiap triwulan yang berupa laporan evaluasi internal, Laporan Kinerja Interim dan laporan-laporan lain seperti hasil uji dan pemeriksaan sarana melalui SIPT

**d. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Hasil evaluasi periode sebelumnya telah ditindaklanjuti selama tahun 2020 seperti penjelasan di atas. Namun nilai AKIP Balai POM di Batam perlu untuk ditingkatkan, maka akan dilakukan upaya-upaya sebagai berikut :

1. Memperbaiki penetapan target kinerja baik tahunan maupun triwulanan berdasarkan evaluasi tahun sebelumnya
2. Melakukan penetapan kinerja secara berjenjang dari Kepala Balai sampai dengan pelaksana
3. Memperbaiki pengumpulan data kinerja baik dari ketepatan data maupun ketepatan waktu
4. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan menindaklanjuti hasil evaluasi

**SK 9** • Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET TAHUN IV 2020	REALISASI TAHUN 2020	CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN 2020	KRITERIA
Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optima	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	75	85.1	113.47	113.47

Tabel 41 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9

**Indikator 24**  
**Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2020 (%)	Realisasi Tahun 2020 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2020 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2024 (%)
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	75-	85.1	113.47	100.12

Tabel 42 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam

**a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)**

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- 1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- 2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- 3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS

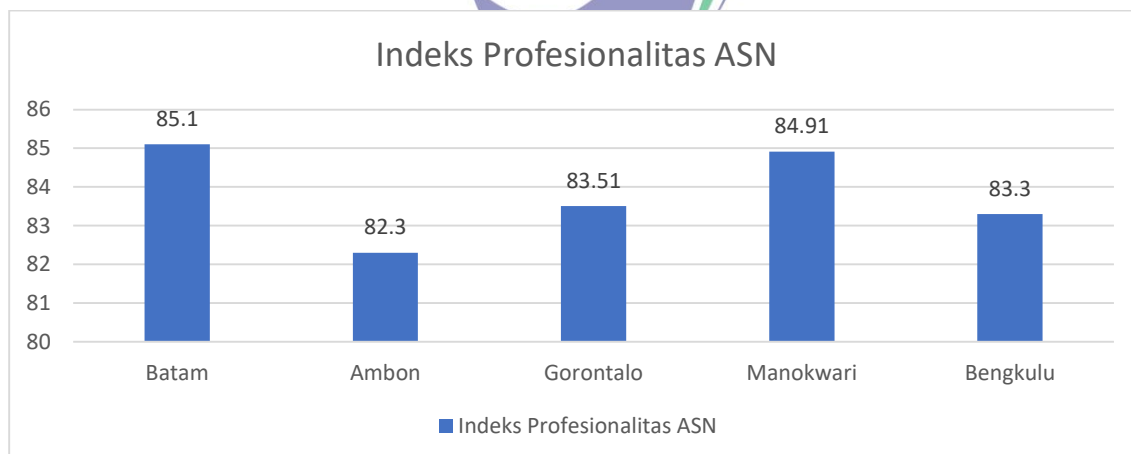
- 4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Indeks Profesionalitas ASN didapat dari Laporan hasil evaluasi dari Biro Umum dan SDM. Indikator ini memiliki frekuensi target dan frekuensi capaian tahunan. Untuk tahun 2020 hasil penilaian indikator ini untuk Balai POM di Batam sebesar 85.1 atau dengan capaian sebesar 113.47 (Kriteria Sangat Baik). Jika dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis tahun 2024 sebesar 85, maka capaian sampai dengan tahun 2020 sebesar 100.12%

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya**

Indikator Indeks Profesionalitas ASN merupakan indikator yang baru diterapkan tahun 2020 berdasarkan Rencana Strategis tahun 2020-2024. Oleh karena itu perbandingan realisasi dan capaian untuk indikator ini dengan tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara**



**Gambar**

**Grafik Perbandingan Realisasi antar Balai pembanding**

Berdasarkan grafik perbandingan realiasi indeks profesionalitas ASN antar Balai pembanding, Balai POM di Batam memperoleh indeks tertinggi dengan nilai 85.1. Sedangkan indeks terendah diperoleh oleh Balai POM di Ambon sebesar 82.3. Jika dibandingkan dengan target nasional sebesar 75, maka seluruh Balai pada kluster 7 telah melampaui target nasional.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Perhitungan indeks profesionalitas ASN dinilai berdasarkan kualifikasi (pendidikan) pegawai dengan bobot 25%, kompetensi pegawai baik kepemimpinan, fungsional, maupun teknis dengan bobot 40%, kinerja dengan bobot 30%, serta disiplin dengan bobot 5%. Capaian indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN mendapatkan kriteria Sangat Baik. Hal ini tidak lepas dari upaya-upaya yang dilakukan diantaranya adalah mencantumkan di SKP target minimal Jam Pelajaran untuk peningkatan kompetensi setiap ASN. Pada tahun 2020 seluruh ASN Balai POM di Batam memenuhi target minimal jam pelajaran peningkatan kompetensi.

Selain itu pemantauan disiplin pegawai yang dilaporkan setiap triwulan dilakukan untuk menjaga kinerja dari seluruh pegawai. Pada tahun 2020 tidak ada pegawai Balai POM di Batam yang mendapatkan hukuman disiplin ringan, sedang maupun berat. Selama wabah covid-19 apel disiplin secara langsung tidak dapat dilakukan, apel disiplin secara langsung digantikan dengan apel melalui apel secara daring setiap hari Senin. Apel ini penting untuk wadah atasan memberikan pengarahan kepada seluruh pegawai terkait kinerja.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi Indeks Profesionalitas ASN diantaranya adalah :

1. Peningkatan kompetensi pegawai yang dilakukan melalui TUBEL, IBEL, Sosialisasi, Bimtek baik yang dilakukan mandiri oleh Balai POM di Batam maupun yang diselenggarakan oleh PPSDM
2. Penegakan disiplin sesuai Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 53 Tahun 2010 Disiplin Pegawai Negeri Sipil. Laporan disiplin pegawai dilaporkan ke pusat setiap triwulan.
3. Penetapan dan penilaian SKP seluruh pegawai tepat waktu
4. Diklat fungsional untuk pegawai yang akan diangkat ke dalam jabatan PFM

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Indeks profesionalitas ASN baru dinilai pada tahun 2020 sehingga belum ada rekomendasi dari periode sebelumnya. Untuk menjaga dan meningkatkan profesionalisme pegawai lingkungan Balai POM di Batam, maka akan dilakukan upaya-upaya diantaranya adalah:

1. Menetapkan target kinerja untuk setiap jenjang pegawai berdasarkan jabatan

2. Menargetkan minimal jam pelajaran peningkatan kompetensi untuk seluruh pegawai
3. Memberikan kesempatan kepada pegawai meningkatkan kompetensi melalui Tugas Belajar maupun izin belajar
4. Menyediakan anggaran peningkatan kompetensi untuk pegawai
5. Menegakkan disiplin pegawai dan melaporkannya ke pusat secara periodik

**SK 10** • Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	CAPAIAN TAHUN 2020	KRITERIA
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80	70.60	88.25	Cukup
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	1.51	1.3	86.09	Cukup

Tabel 43 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9

### Indikator 25

**Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2020 (%)	Realisasi Tahun 2020 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2020 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2024 (%)
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat	80.00	70.60	88.25	78.44



dan Makanan sesuai standar GLP				
--------------------------------	--	--	--	--

Tabel 44 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

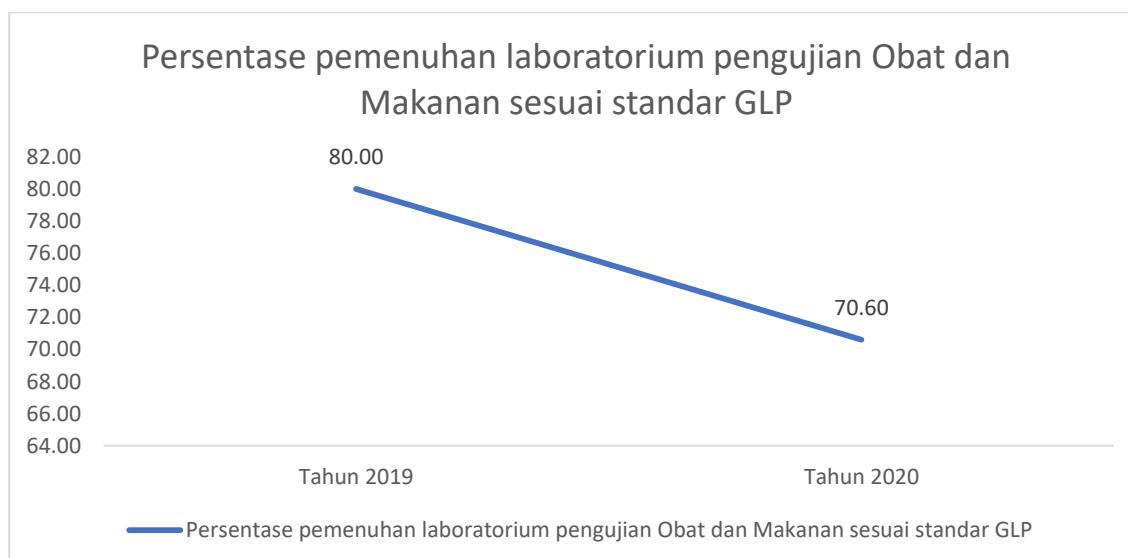
**a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)**

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

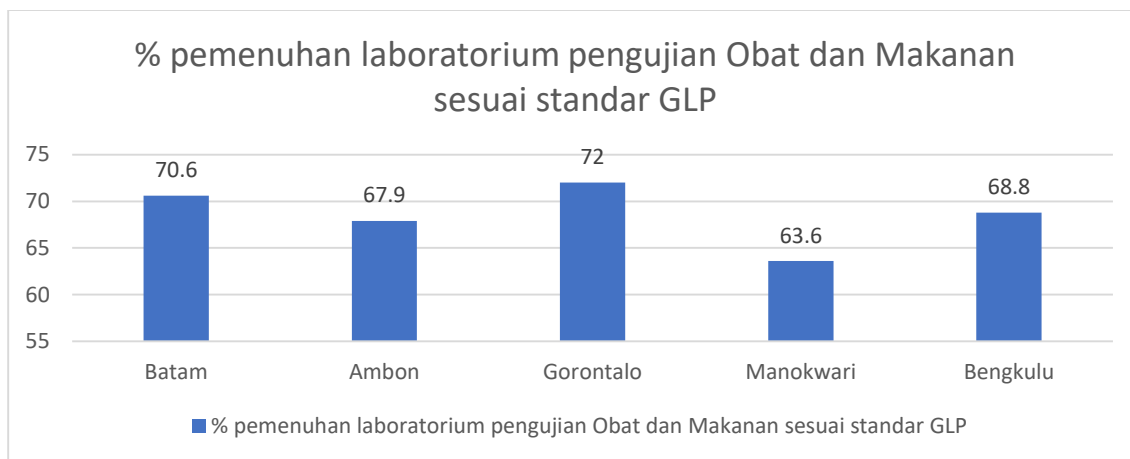
Nilai Indikator ini diperoleh dari nilai asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional satu tahun sekali. Berdasarkan Laporan Ringkas Penilaian Kemampuan Laboratorium Balai POM di Batam, didapatkan nilai sebesar 70.6 dari target 80.00 atau dengan capaian sebesar 88.25%. Jika dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis pada tahun 2024 sebesar 90, maka capaian sampai dengan tahun 2020 sebesar 78.44%.

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya**



Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tools penilaian yang dilakukan oleh P3OMN.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara**



**Gambar**

**Grafik Perbandingan Realisasi antar Balai pembanding**

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tertinggi diantara Balai pembanding pada klaster 7 diperoleh oleh Balai Pom di Gorontalo sebesar 72. Sedangkan realisasi terendah diperoleh oleh Balai POM di Manokwari sebesar 63.6. Untuk Balai POM di Batam memperoleh realisasi kedua tertinggi dengan persentase 70.6. Jika dibandingkan dengan target nasional tahun 2020 sebesar 76, maka tidak ada satupun Balai di klaster 7 yang mencapai target nasional.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Rendahnya realisasi indikator ini disebabkan oleh penilaian kemampuan laboratorium tahun 2020 menggunakan tools baru sehingga didapatkan nilai yang lebih rendah dibandingkan nilai kemampuan laboratorium tahun 2019 yang dinilai dengan tools lama. Target pada Rencana Strategis tahun 2020-2024 menggunakan baseline penilaian tahun 2019 sehingga target jauh lebih tinggi dibandingkan realisasi tahun 2020.

Penilaian oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dilakukan untuk seluruh Laboratorium Balai POM di Batam terhadap pemenuhan standar ruang



lingkup, pemenuhan standar kompetensi dan pemenuhan standar peralatan. Hasil penilaian untuk tahun 2020 adalah sebagai berikut :

No	Bidang/Laboratorium	Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (%)	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)
1.	Kimia Obat Nappza	65,3	84,0	63,2
2.	Kimia OTSK	70,3		
3.	Kimia Kosmetik	53,2		
4.	Kimia Pangan	72,0		
5.	Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	59,2	89,9	58,6
Rata-Rata Nilai Pemenuhan (%)		63,7	85,3	60,9
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium		70,6		

Dari data diatas persentase pemenuhan standar ruang lingkup dan persentase pemenuhan standar peralatan masih cukup rendah. Dari penilaian Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional diketahui kendala sebagai berikut

#### A. LABORATORIUM KIMIA

##### 1. Standar Ruang Lingkup

- Sistem sampel acak menyulitkan untuk menambahkan jenis sampel baru sehingga tidak bisa memenuhi target peningkatan SRL
- Perbedaan metode uji antara di SRL dengan pedoman sampling di Laboratorium Pangan
- Beberapa parameter uji yang ada dalam SRL belum terdapat pada pedoman sampling sehingga belum dilakukan pengujian
- Tidak tersedianya peralatan seperti GCMS untuk meningkatkan SRL dan kompetensi pengujian
- Baku pembanding seperti turunan sildenafil dan tadalafil tidak terdapat di P3OMN dan harga baku sangat mahal sehingga tidak bisa melakukan pengujian terhadap parameter tersebut
- Belum tersedianya baku pembanding dan reagensia, serta terbatasnya anggaran untuk pengadaan

##### 2. Standar Peralatan



- Terbatasnya anggaran untuk pengadaan alat laboratorium, sehingga pengadaan alat laboratorium berdasarkan skala prioritas
  - Tidak di rekomendasikannya usulan pengadaan alat laboratorium oleh P3OMN seperti GCMS dan microbalance
  - Beberapa alat laboratorium rusak dan tidak bisa diperbaiki seperti multispotter
3. Standar Kompetensi
- Tidak di rekomendasikannya usulan pengadaan alat laboratorium GCMS oleh P3OMN sehingga kompetensi personil tidak ada
  - Kurangnya personil penguji di laboratorium

## B. LABORATORIUM MIKROBIOLOGI

1. Standar Ruang Lingkup
- Keterbatasan personil pengujian untuk menambah parameter uji
  - Beberapa parameter uji yang ada dalam SRL belum terdapat pada pedoman sampling sehingga belum dilakukan pengujian
  - Belum tersedianya peralatan seperti PCR untuk meningkatkan SRL dan kompetensi penguji
  - Keterbatasan anggaran untuk pembelian reagensia dan media mikrobiologi
2. Standar Peralatan
- Adanya pandemic covid 19 yang menyebabkan adanya refocusing anggaran untuk penanganan pandemic covid 19 yang memangkas anggaran pengadaan alat laboratorium di tahun 2020
  - Keterbatasan anggaran sehingga pengadaan alat laboratorium berdasarkan skala prioritas
  - Kerusakan beberapa alat laboratorium dan tidak bisa diperbaiki seperti partikel counter
  - Frekuensi kebutuhan/penggunaan alat laboratorium yang kecil sehingga dipandang belum perlu melakukan penambahan alat laboratorium sesuai SRL.
3. Standar Kompetensi
- Adanya pandemic covid 19 yang menyebabkan adanya refocusing anggaran untuk penanganan pandemic covid 19 yang memangkas anggaran pelatihan personil pengujian (pengembangan kompetensi)
  - Adanya pandemic covid 19 yang menyebabkan adanya pembatalan pelatihan personil pengujian (pengembangan kompetensi)



- Terbatasnya ketersediaan judul/materi pelatihan sesuai SRL yang bisa diikuti
- Kurangnya jumlah personil pengujian laboratorium

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program/kegiatan yang mempengaruhi realisasi indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diantaranya adalah

1. Kegiatan pengadaan kebutuhan laboratorium.
  - Pada tahun 2020, pengadaan alat laboratorium tidak dapat dilaksanakan sesuai rencana akibat dari pemotongan anggaran terkait wabah covid-19.
  - Akibat terbatasnya anggaran menyebabkan pembelian reagensia dan media mikrobiologi belum sesuai kebutuhan
  - Belum tersedianya baku pembanding dan reagensia, serta terbatasnya anggaran untuk pengadaan
2. Kegiatan peningkatan kompetensi. Berdasarkan temuan P3OMN adanya keterbatasan judul/materi pelatihan sesuai SRL yang bisa diikuti.
3. Kegiatan pemeliharaan dan perbaikan alat. Terdapat alat laboratorium yang tidak dapat diperbaiki.

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Menindaklanjuti penilaian kemampuan laboratorium pada tahun 2019 dan untuk meningkatkan kemampuan laboratorium, Balai POM di Batam telah merencanakan peningkatan kemampuan dengan menganggarkan pengadaan alat laboratorium dan peningkatan kompetensi pada tahun 2020. Namun karena adanya pandemic dan pemotongan anggaran, pengadaan alat laboratorium dan beberapa kegiatan peningkatan kompetensi dibatalkan.

Untuk meningkatkan kemampuan laboratorium, Balai POM di Batam akan melakukan upaya-upaya sesuai dengan saran tindak lanjut dari Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional yaitu :

1. Menambah parameter uji
2. Mengusulkan kembali permintaan rekomendasi pengadaan alat laboratorium ke P3OMN
3. Pengadaan alat laboratorium disesuaikan dengan prioritas kebutuhan
4. Melakukan rotasi personil penguji untuk meningkatkan kompetensi penguji
5. Merencanakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi personil



6. Mengajukan permohonan kebutuhan SDM penguji di laboratorium





**Indikator 26**

**Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2020	Realisasi Tahun 2020	Capaian Terhadap Target Tahun 2020 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2024 (%)
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	1.51	1.3	86.09	43.33

Tabel 45 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal

**a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)**

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
  - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
  - Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
  - BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
  - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
  - Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
    - a. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
    - b. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
  - Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
  - Pusat : email dan dashboard BCC

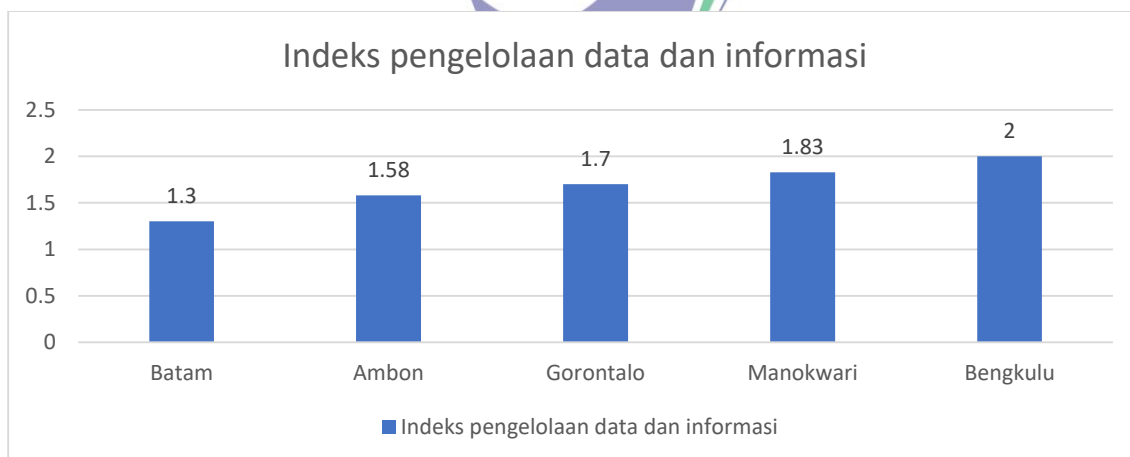
Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Pada triwulan III nilai indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal adalah 0.375 dari target 1.51 atau dengan capaian 24.83%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2020 maka capaian sebesar 24.83%. Dan pada triwulan IV ini nilai indeks Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam meningkat menjadi 1.3 atau dengan capaian 86.09% terhadap target triwulan IV maupun tahunan.

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya**

Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal merupakan indikator yang baru diterapkan tahun 2020 berdasarkan Rencana Strategis tahun 2020-2024. Oleh karena itu perbandingan realisasi dan capaian untuk indikator ini dengan tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara**



**Gambar**

**Grafik Perbandingan Realisasi antar Balai pembanding**

Dari grafik perbandingan realisasi indeks pengelolaan data dan informasi antar balai pembanding pada kluster 7, indeks tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Bengkulu dengan indeks 2, sedangkan Balai POM di Batam memperoleh indeks terendah diantara Balai Pembanding dengan indeks 1.3.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Jlka dilihat dari data setiap triwulan, nilai Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam terus mengalami peningkatan.

Nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi	
TW I	
TW II	0.75
TW III	1
TW IV	1

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BCC	
TW I	
TW II	0
TW III	0.8
TW IV	1.6

Peningkatan nilai indeks ini merupakan hasil dari upaya yang dilakukan Balai POM di Batam berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya. Namun peningkatan nilai indkes ini belum mencapai target tahun 2020 yang telah ditetapkan.

Hasil penilaian dari masing-masing komponen penilaian adalah sebagai berikut :

Pemutakhiran SIPT	Pemutakhiran SPIMKER	Pemanfaatan Email	Pemanfaatan Sharing folder	Pemanfaatan Dashboard BCC	Pemanfaatan Berita Aktual
2	0	0	3	0	1

Dari data hasil penilaian dari setiap komponen, dapat dilihat masih terdapat komponen yang mendapatkan nilai di bawah target yaitu Pemutakhiran SPIMKER, Pemanfaatan email, Pemanfaatan Dashboard BCC dan Pemanfaatan Berita Aktual. Nilai dari masing-masing komponen ini dipengaruhi antara lain :

- Dari data yang didapat dari [command-center.pom.go.id](http://command-center.pom.go.id), sampai dengan triwulan IV jumlah verifikasi SPIMKER sebanyak 26 data dari 61 data yang masuk atau 42.62%. Dari 61 data yang dientry, sebanyak 77.05% masuk pada semester II. Belum diverifikasinya seluruh data disebabkan karena kurangnya personil dari seksi Infokom. Pada tahun 2020 terjadi penumpukan kegiatan di semester II dikarenakan adanya pandemi yang menunda tahapan-tahapan kegiatan PJAS, Desa Pangan Aman dan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya. Tahapan-tahapan kegiatan tersebut baru dapat dimulai pada bulan Juni.

- Rendahnya nilai pemanfaatan email dikarenakan dari 48 pegawai, email pegawai yang aktif hanya sebanyak 26 akun. Hal ini disebabkan tidak seluruh pegawai menggunakan email dalam pekerjaan sehari-hari.
- Pemanfaatan berita aktual mendapatkan nilai 1 (satu). Nilai pemanfaatan berita aktual ini dipengaruhi karena kurangnya personil di Infokom.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi indeks ini antara lain adalah :

1. Kegiatan pemeriksaan sarana produksi, distribusi, pengawasan iklan yang diinput kedalam aplikasi SIPT
2. Penginputan sampel, hasil pemeriksaan serta pengujian sampel ke dalam SIPT. Selama tahun 2020 masih terdapat banyak kendala pada penginputan SIPT sehingga proses penginputan sering terhambat
3. Kegiatan verifikasi data di SPIMKER
4. Kegiatan pembaharuan data pada sharing folder
5. Kegiatan penggunaan email corporate yang masih kurang dikarenakan tidak semua pegawai dalam pekerjaannya menggunakan email.

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Dari data yang ada, keseluruhan komponen mengalami peningkatan sampai akhir tahun 2020 namun belum mencapai target. Untuk itu Balai POM di Batam terus berupaya untuk meningkatkan capaian indikator ini dengan langkah-langkah antara lain :

1. Mendorong seluruh pegawai menggunakan email corporate dan melakukan monitoring melalui masing-masing subkoordinator
2. Menyelesaikan penginputan pada aplikasi SIPT tepat waktu, dan berkomunikasi aktif dengan puast terkait kendala penginputan SIPT
3. Melakukan verifikasi kasus pada SPIMKER
4. Melakukan upload berita aktual
5. Memanfaatkan informasi di Dashboard BCC
6. Melakukan redistribusi pegawai termasuk CPNS dengan melihat beban kerja.
7. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan

**SK 11**

- Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET TRIWULAN IV 2020	REALISASI TW IV 2020	CAPAIAN TW IV 2020	KRITERIA
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	93	91.36	98.23	Baik
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	95	100	105.26	Baik

Tabel 46 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11

**Indikator 27**

**Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2020	Realisasi Tahun 2020	Capaian Terhadap Target Tahun 2020 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2024 (%)
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	93	91.36	98.23	94.27

Tabel 47 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam

**a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)**

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 (tiga belas) indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), adalah:

- 1) Revisi DIPA
- 2) Deviasi Halaman III DIPA
- 3) Pengelolaan UP
- 4) Rekon LPJ Bendahara



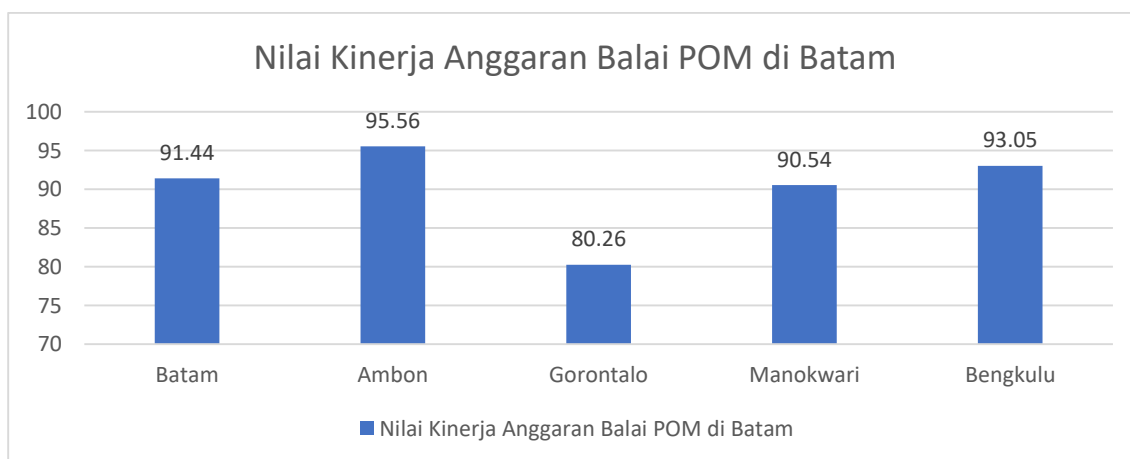
- 5) Data Kontrak
- 6) Penyelesaian Tagihan
- 7) Penyerapan Anggaran
- 8) Retur SP2D
- 9) Perencanaan Kas (Renkas)
- 10) Pengembalian/Kesalahan SPM
- 11) Dispensasi Penyampaian SPM
- 12) Pagu Minus
- 13) Konfirmasi Capaian Output

Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam pada tahun 2020 sebesar 91.36 atau dengan capaian 98.23 dari tahun 2020. Capaian tersebut masuk dalam kriteria Baik. Jika dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis pada tahun 2024, capaian sampai dengan tahun 2020 sebesar 94.18%.

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya**

Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam yang optimal merupakan indikator yang baru diterapkan tahun 2020 berdasarkan Rencana Strategis tahun 2020-2024. Oleh karena itu perbandingan realisasi dan capaian untuk indikator ini dengan tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara**



**Gambar**

**Grafik Perbandingan Realisasi antar Balai pembanding**

Dari grafik perbandingan diatas, dapat dilihat nilai kinerja anggaran tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Ambon dengan nilai 95.56. Sedangkan nilai terendah diperoleh oleh

Balai POM di Gorontalo dengan nilai 80.26. Jika dibandingkan dengan target nasional sebesar 93, maka realisasi yang telah mencapai target nasional adalah Balai POM di Ambon dan Balai POM di Bengkulu.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Belum tercapainya target indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam pada tahun 2020 disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

1. Belum optimalnya penyerapan anggaran dikarenakan adanya kebijakan tidak dibayarkan tunjangan kinerja ke 13 dan ke 14 dan anggaran tersebut tidak bisa direalokasi sehingga terdapat sisa anggaran belanja pegawai sebesar 5.31% atau 2.04% dari jumlah anggaran seluruhnya.
2. Konsistensi penyerapan yang masih rendah, hal ini disebabkan karena dengan adanya pandemi jadwal pelaksanaan kegiatan sulit untuk pastikan. Terdapat kegiatan-kegiatan yang ditunda maupun dibatalkan.
3. Pada tahun 2020 terdapat data kontrak yang terlambat sebanyak 2 data kontrak dari 15 data kontrak yang disampaikan ke KPPN.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

1. Kegiatan-kegiatan revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, pengelolaan UP, rekon LPJ bendahara, data kontrak, penyelesaian tagihan, penyerapan anggaran, retur SP2D, perencanaan kas (Renkas), pengembalian/kesalahan SPM, dispensasi penyampaian SPM, pagu minus, konfirmasi capaian output.
2. Kegiatan perencanaan dan pelaksanaan seluruh kegiatan yang berpengaruh pada Realisasi anggaran, Konsistensi RPD awal, Konsistensi RPD akhir, Capaian keluaran kegiatan, Efisiensi.

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Berdasarkan evaluasi triwulan sebelumnya, Balai POM di Batam telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan realisasi indikator ini dengan langkah-langkah :

1. Mengupdate data Indikator Kinerja Anggaran pada monev DJA di setiap bulannya.
2. Monitoring dan evaluasi realisasi anggaran maupun realisasi output disetiap bulannya.

3. Melakukan revisi anggaran untuk kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan ke kegiatan yang masih memerlukan tambahan anggaran.

### Indikator 28

#### Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam

Indikator Kinerja	Target tahun 2020	Realisasi tahun 2020	Capaian terhadap target tahun 2020	Capaian terhadap target tahun 2024
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	95	100	105.26	105.26

Tabel 48 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam

#### a. Perbandingan target dan realisasi kinerja Tahun 2020 dan target jangka menengah (Tahun 2024)

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Batam diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = (IE - SE) / SE$$

Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:  $IE = (\% \text{capaian output}) / (\% \text{capaian input})$

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Apabila  $IE \geq SE$  maka kegiatan dianggap efisien, apabila:  $IE \leq SE$  maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam Triwulan IV tahun 2020 sebesar 100 dengan capaian terhadap target triwulan IV maupun tahunan sebesar 105.26% dengan kriteria Baik.

#### b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

#### c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan Balai lain yang sejenis/setara

#### d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan



Tingginya realisasi menunjukkan bahwa input yang digunakan dalam hal ini anggaran, dapat menghasilkan output sama bahkan lebih besar dari input. Hal ini dapat dicapai karena anggaran yang dikeluarkan terkait dengan kegiatan yang dapat menghasilkan output yang ditargetkan. Jika dilihat persentase realisasi anggaran sebesar 96.06% dan rata-rata capaian 28 indikator kinerja kegiatan sebesar 96.72%. Hal-hal lain yang mendukung realisasi indikator ini adalah perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan revisi anggaran yang telah dilakukan sehingga meminimalkan anggaran yang tidak terserap. Dari 28 indikator kinerja kegiatan, hanya ada 2 indikator kinerja yang mempunyai persentase realisasi anggaran dibawah 90%.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

1. Membuat perencanaan pelaksanaan kegiatan / Plan of Action (POA)
2. Konsistensi pelaksanaan kegiatan sesuai Plan of Action (POA);
3. Monitoring dan evaluasi kegiatan dan penyerapan anggaran dilakukan secara rutin setiap bulannya

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

1. Melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan dan pengadaan barang dan jasa
2. Meninjau kembali kegiatan yang tidak dapat direalisasikan untuk dapat dilakukan revisi anggaran

**B. REALISASI ANGGARAN**

Pagu		Realisasi	Persentase Realisasi Terhadap Pagu Akhir
Awal	Akhir		
26.438.780.000	19.778.169.000	19.106.592.726	96.06

Tabel 49 Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Triwulan IV Tahun 2020 secara Umum

INDIKATOR KEGIATAN	PAGU ANGGARAN PER INDIKATOR	REALISASI ANGGARAN PER INDIKATOR	CAPAIAN (%)
1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	166,988,844.00	166,845,383	99.91%
2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	40,505,320.80	40,020,736	98.80%



INDIKATOR KEGIATAN		PAGU ANGGARAN PER INDIKATOR	REALISASI ANGGARAN PER INDIKATOR	CAPAIAN (%)
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92,391,156.00	92,311,782	99.91%
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	22,410,679.20	22,142,569	98.80%
5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Batam	154,445,000	140,370,800	90.89%
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	72,010,000	69,467,400	96.47%
7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	1,500,000	1,350,000	90.00%
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	13,886,000	11,433,820	82.34%
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	2,500,000	2,500,000	100.00%
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70,840,000	70,667,400	99.76%
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	76,781,000	71,010,780	92.48%
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	100,440,000	99,379,206	98.94%
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	733,678,000	724,905,493	98.80%



INDIKATOR KEGIATAN		PAGU ANGGARAN PER INDIKATOR	REALISASI ANGGARAN PER INDIKATOR	CAPAIAN (%)
14	Indeks Pelayanan Publik BPOM di Batam	320,676,000	313,366,265	97.72%
15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	35,074,000	33,931,382	96.74%
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	207,352,000	206,936,385	99.80%
17	Jumlah desa pangan aman	887,090,000	875,292,307	98.67%
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	87,349,000	87,308,985	99.95%
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	322,236,000	321,904,110	99.90%
20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	172,029,000	171,295,218	99.57%
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	535,932,000	533,566,725	99.56%
22	Indeks RB Balai POM di Batam	30,160,000	25,657,550	85.07%
23	Nilai AKIP Balai POM di Batam	233,441,000	223,998,195	95.95%
24	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	8,044,973,000	7,629,343,218	94.83%
25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	2,282,523,000	2,243,545,467	98.29%
26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	214,730,000	209,941,046	97.77%
27	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	183,360,000	183,016,000	99.81%
28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	4,672,868,000	4,545,431,334	97.27%

Tabel 50 Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Triwulan IV Tahun 2020 per Sasaran Kegiatan

Anggaran awal Balai POM di Batam Tahun anggaran 2020 adalah sebesar Rp26.438.780.000,-. Terkait adanya pandemic, selama tahun 2020, anggaran balai Pom di Batam mengalami 2 kali pemotongan anggaran yaitu pada bulan April dan bulan Oktober sehingga anggaran akhir menjadi Rp19.778.169.000,-. Sampai dengan triwulan IV persentase realisasi sebesar 96.06%. Belum optimalnya penggunaan anggaran ini dipengaruhi dengan adanya kebijakan tidak dibayarkannya tunjangan kinerja ke 13 dan 14 sehingga adanya sisa anggaran.

Upaya-upaya yang dilakukan Balai POM di Batam dalam pengelolaan anggaran di tahun 2020 diantaranya adalah :

1. Melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan maupun pengadaan Barang dan Jasa
2. Melakukan revisi ataupun refocusing anggaran untuk anggaran yang diperkirakan yang tidak terserap.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran maupun kegiatan.

### C. Analisis Efisiensi Kegiatan

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi daripada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ CAPAIAN INPUT}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ RENCANA CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ RENCANA CAPAIAN INPUT}}$$

$$SE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Efisiensi ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

**Apabila  $IE \geq SE$  : kegiatan efisien**  
**Apabila  $IE < SE$  : kegiatan tidak efisien**

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

**BADAN POM**

KEGIATAN	KATEGORI	TE
Sampel Makanan yang Diperiksa	EFISIEN	0.01
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	EFISIEN	0.13
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	EFISIEN	0.11
Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	EFISIEN	0.00
Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	EFISIEN	0.01
Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Kepulauan Riau	EFISIEN	0.01
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar	EFISIEN	0.01



KEGIATAN	KATEGORI	TE
Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten/Kota	EFISIEN	0.00
Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	EFISIEN	0.00
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	EFISIEN	0.06
KIE Obat dan Makanan Aman	EFISIEN	0.30
Desa Pangan Aman	EFISIEN	0.01
Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	EFISIEN	0.00
Layanan Sarana dan Prasarana Internal	EFISIEN	0.03
Layanan Dukungan Manajemen Satker	EFISIEN	0.05
Layanan Perkantoran	EFISIEN	0.04

Tabel 51 Tingkat Efisiensi per Kegiatan Tahun 2020

Pada tahun 2020, Balai POM di Batam melaksanakan 16 (enam belas) kegiatan (output) untuk mencapai 11 (sebelas) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan. Sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat tingkat efisiensi dari masing-masing kegiatan tersebut pada tabel 44. Seluruh kegiatan (output) terhitung efisien dengan nilai Tingkat Efisiensi (TE) bervariasi dari 0.00 sampai dengan 0.30. Nilai tingkat efisiensi tertinggi adalah output KIE Obat dan Makanan Aman. Hal ini disebabkan output yang dihasilkan lebih tinggi daripada realisasi anggaran. Rendahnya realisasi anggaran output KIE Obat dan Makanan Aman disebabkan oleh selama adanya wabah covid-19 mengakibatkan kegiatan KIE yang mengumpulkan orang banyak tidak dapat dilakukan, sedangkan KIE mengumpulkan orang banyak merupakan kegiatan KIE yang paling banyak menggunakan anggaran. KIE pada masa pandemi banyak dilakukan melalui media social, media cetak dan elektronik. Perhitungan efisiensi ini bersifat relative hanya dihitung berdasarkan perbandingan capaian realisasi anggaran dibandingkan dengan capaian realisasi output. Tingkat efisiensi ini dapat berubah menjadi lebih efisien maupun menjadi tidak efisien setelah audit yang dilakukan. Perhitungan tingkat efisiensi dapat dilihat dari lampiran.

## BAB IV

# PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Tahun 2020 merupakan tahun pertama dari pelaksanaan Rencana Strategis 2020-2024. Laporan Kinerja Tini diukur berdasarkan Perjanjian Kinerja yang disahkan pada bulan Mei 2020 yang mengacu kepada Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024. Dalam Perjanjian Kinerja tersebut telah ditetapkan 11 Sasaran Kegiatan dan 28 indikator.

Pengukuran kinerja Balai POM di Batam pada tahun 2020 dilakukan terhadap 11 sasaran kegiatan yang memiliki target di 2020. Dari pengukuran kinerja dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada 1 Sasaran Kegiatan di mana pencapaiannya melebihi target yang telah ditetapkan dan memperoleh kriteria Sangat Baik, yaitu :
  - Sasaran Kegiatan 4, yaitu **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam, dengan** capaian sebesar 112.09%. Hal tersebut menunjukkan efektivitas kegiatan pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik berjalan dengan sangat baik.
2. Ada 6 Sasaran Kegiatan di mana realisasinya mencapai target yang telah ditetapkan dan memperoleh kriteria Baik, yaitu :
  - Sasaran Kegiatan 1, yaitu **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam, dengan** capaian sebesar 94.86% menunjukkan kegiatan terkait sasaran kegiatan ini cukup berhasil.
  - Sasaran Kegiatan 2, yaitu **Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam, dengan** capaian sebesar 104.74% menunjukkan kegiatan terkait sasaran kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terkait keamanan dan mutu obat dan makanan.
  - Sasaran Kegiatan 3, yaitu **Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam, dengan** capaian sebesar 98.12% menunjukkan

- kegiatan yang dilakukan seperti bimbingan dan pembinaan yang dilakukan sesuai harapan dan dibutuhkan pelaku usaha dan masyarakat.
- Sasaran Kegiatan 5, yaitu **Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam**, dengan capaian sebesar 101.55% menunjukkan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi yang telah dilakukan efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat
  - Sasaran Kegiatan 8, yaitu **Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal**, dengan capaian sebesar 95.78%, menunjukkan tata kelola di Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang telah dilaksanakan dengan baik
  - Sasaran Kegiatan 11, yaitu **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel**, dengan capaian sebesar 101.75%, menunjukkan anggaran yang diberikan kepada Balai POM di Batam telah dikelola dengan baik dan efisien untuk capaian kinerja
3. Ada 2 Sasaran Kegiatan di mana realisasinya melebihi target yang telah ditetapkan dan memperoleh kriteria Tidak Dapat Disimpulkan, yaitu :
- Sasaran Kegiatan 7, yaitu **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-wilayah kerja Balai POM di Batam**, dengan capaian sebesar 130.41%, capaian ini menjadi evaluasi untuk penetapan target indikator kinerja di tahun-tahun berikutnya.
  - Sasaran kegiatan 6, yaitu **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam**, dengan capaian 119.04%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang terkait dengan sasaran kegiatan ini berjalan dengan sangat baik.
4. Ada 1 Sasaran Kegiatan di mana capaiannya mendapatkan kriteria Cukup, yaitu:
- Sasaran Kegiatan 10, **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan**, dengan capaian sebesar 87.17%. Pencapaian ini menunjukkan pencapaian yang jauh dari target. Hal ini menjadi evaluasi Balai POM di Batam dalam penetapan target, perencanaan serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan terkait sasaran kegiatan ini.

## 4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kinerja pada tahun 2020, perlu dirumuskan langkah - langkah yang akan dilakukan sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja pada periode berikutnya. Langkah yang perlu diambil untuk peningkatan kinerja Balai POM di Batam, yaitu :

1. Untuk menjaga dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang bermutu, Balai POM di Batam akan terus melakukan KIE. Metode pelaksanaan kegiatan KIE diharapkan dapat dilakukan secara langsung (luring), hal ini bertujuan agar KIE dapat menjangkau ke wilayah yang masyarakatnya masih kesulitan terkait fasilitas komunikasi. Namun Balai POM di Batam akan tetap melihat dan mempertimbangkan perkembangan wabah covid-19 dalam pelaksanaannya.
2. Melakukan sosialisasi, bimbingan teknis serta pembinaan tentang regulasi pengelolaan Obat dan Makanan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepada pelaku usaha dan penanggung jawab sarana.
3. Balai POM di Batam akan terus berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam hal menindaklanjuti rekomendasi / keputusan dengan membangun komunikasi baik secara formal maupun informal.
4. Melakukan pembinaan UMKM secara berkelanjutan
5. Balai POM di Batam akan sedapat mungkin melakukan pemeriksaan secara onsite terhadap sarana-sarana sehingga dapat memotret secara menyeluruh kondisi yang ada di sarana.
6. Meningkatkan pelayanan di Mall Pelayanan Publik
7. Meningkatkan kemampuan laboratorium dengan mengajukan usulan rekomendasi alat laboratorium kepada P3OMN dan menambah parameter uji.
8. Meningkatkan kompetensi seluruh pegawai melalui pelatihan, bimbingan teknis, sosialisasi dll baik yang dilakukan oleh internal maupun eksternal.
9. Mempercepat proses pengadaan dan melakukan monitoring serta evaluasi secara periodik
10. Meningkatkan koordinasi dengan Criminal Justice System (CJS)
11. Meningkatkan kegiatan intelijen untuk mendekteksi kejahatan di bidang obat dan makanan
12. Meningkatkan tingkat keberhasilan penyidikan tindak pidana di bidang obat dan makanan;
13. Menyusun rencana kerja pembangunan Zona Integritas yang memuat target-target prioritas yang relevan dengan tujuan pembangunan WBK/WBBM serta



melakukan sosialisasi terkait pembangunan WBK/WBBM kepada internal maupun eksternal secara berkala.

14. Mengoptimalkan kelompok kerja untuk penerapan Reformasi Birokrasi
15. Melakukan penginputan data SIPT tepat waktu dan aktif berkomunikasi dengan pihak Pusdatin terkait masalah/kendala yang dihadapi
16. Meningkatkan penggunaan email corporate kantor maupun pegawai dengan melakukan monitoring penggunaan secara berkala
17. Aktif melakukan verifikasi data pada aplikasi SPIMKER
18. Meningkatkan jumlah berita aktual yang diupload
19. Meningkatkan penggunaan Dashboard BCC
20. Melakukan rotasi pegawai dengan memperhitungkan beban kerja terbaru
21. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penyerapan anggaran serta melakukan revisi/realokasi anggaran jika diperlukan
22. Menetapkan Plan Of Action tahun 2021 dan menjadikannya acuan dalam pelaksanaan anggaran

**BADAN POM**



# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Perjanjian Kinerja 2020



### BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam  
Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398  
Email : pom\_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

#### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosef Dwi Irwan, S. Si., Apt  
Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam  
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Batam, 23 Mei 2020

Pihak Pertama

Yosef Dwi Irwan, S. Si., Apt.



**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM**

Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam  
Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398  
Email : pom\_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020**

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM**

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.8
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	88.5



**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM**

Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam  
Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398

Email : pom\_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	41.9
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Batam	3.91
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	12		
Jumlah desa pangan aman	5		
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70



**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM**

Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam  
Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398  
Email : pom\_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	71
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	Indeks RB Balai POM di Batam	85
		Nilai AKIP Balai POM di Batam	80
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	1.51
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	Efisien (95%)

**Kegiatan**

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

**Anggaran**

Rp20.444.169.000,00

Batam, 23 Mei 2020

**Kepala Badan POM**

Dr. Penny K. Lukito, MCP

**Kepala Balai POM di Batam**

Yosef Dwi Irwan, S. Si., Apt



Lampiran 2

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020**



**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM**

Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam  
Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398  
Email : pom\_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020  
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM**

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.8	80.8	80.8	80.8	186.129.018
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	78	78	78	52.119.472
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	84	84	102.980.982
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	78	78	78	28.836.528
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	77	505.515.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	86	94.740.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	72	5.040.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap	-	-	-	88.5	23.623.000



**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM**

Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam  
Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398  
Email : pom\_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
		Layanan Publik Balai POM di Batam					
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	87	87	87	5.000.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	41.9	41.9	41.9	41.9	92.280.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	85	85	85	109.404.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	50	50	50	107.240.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	923.288.000
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Batam	-	-	-	3.91	356.545.000
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	83.86	83.86
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-	20%		50%	12	337.362.000	
Jumlah desa pangan aman	-	20%		50%	5	741.505.000	
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	-	20%		60%	1	81.216.000	



**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM**

Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam  
Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398

Email : pom\_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12.6	30.00	45.00	70.00	322.236.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	14.62	30.00	45.00	70.00	172.020.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	33.00	50.00	50.00	71.00	574.658.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	Indeks RB Balai POM di Batam	-	-	-	85	194.700.000
		Nilai AKIP Balai POM di Batam	-	-	-	80	392.255.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	-	-	-	75	8.141.602.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	80	1.999.570.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	-	1.51	1.51	1.51	136.180.000



**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM**

Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam  
Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398

Email : pom\_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	39.5	50	75	93	199.530.000
		Tingkat Efisiensi	Efisien	Efisien	Efisien	Efisien	4.482.774.000
		Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	(95%)	(95%)	(95%)	(95%)	

Batam, 23 Mei 2020  
Kepala Balai Pengawas Obat Dan Makanan  
Di Batam

Yosef Dwi Irwan, S. Si., Apt





**PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2020**  
**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM**

NO	SASARAN KEGIATAN	NAMA INDIKATOR	TARGET TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	CAPAIAN TAHUN 2020	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.80%	77.62%	96.06%	Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.00%	67.05%	85.96%	Cukup
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84.00%	77.00%	91.66%	Baik
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78.00%	82.50%	105.77%	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Batam	77	80.65	104.74%	Baik



## Laporan Kinerja Balai POM di Batam Tahun Anggaran 2020

NO	SASARAN KEGIATAN	NAMA INDIKATOR	TARGET TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	CAPAIAN TAHUN 2020	KRITERIA
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	86.88	101.02%	Baik
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	68.68	95.39%	Baik
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88.5	86.69	97.95%	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.00%	75.00%	86.21%	Cukup
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	41.90%	56.74%	135.42%	Tidak Dapat Disimpulkan
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00%	93.09%	109.52%	Baik



## Laporan Kinerja Balai POM di Batam Tahun Anggaran 2020

NO	SASARAN KEGIATAN	NAMA INDIKATOR	TARGET TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	CAPAIAN TAHUN 2020	KRITERIA
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00%	54.37%	108.74%	Baik
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00%	79.58%	132.64%	Tidak Dapat Disimpulkan
		Indeks Pelayanan Publik BPOM di Batam	3.91	3.91	100.00%	Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	83.86	89.06	106.20%	Baik
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	12	12	100.00%	Baik
		Jumlah desa pangan aman	5	5	100.00%	Baik
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100.00%	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70.00%	82.30%	117.57%	Sangat Baik
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70.00%	89.84%	128.35%	Tidak Dapat Disimpulkan



## Laporan Kinerja Balai POM di Batam Tahun Anggaran 2020

NO	SASARAN KEGIATAN	NAMA INDIKATOR	TARGET TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	CAPAIAN TAHUN 2020	KRITERIA
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	71.00%	92.59%	130.41%	Tidak Dapat Disimpulkan
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	Indeks RB Balai POM di Batam	85	82.02	96.49%	Baik
		Nilai AKIP Balai POM di Batam	80	76.06	95.08%	Baik
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	75	85.1	113.47%	Sangat Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80.00%	70.60%	88.25%	Cukup
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	1.51	1.3	86.09%	Cukup
11		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	93	91.36	98.23%	Baik



## Laporan Kinerja Balai POM di Batam Tahun Anggaran 2020

NO	SASARAN KEGIATAN	NAMA INDIKATOR	TARGET TAHUN 2020	REALISASI TAHUN 2020	CAPAIAN TAHUN 2020	KRITERIA
	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	95.00%	100%	105.26%	Baik



Lampiran 3

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN  
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM  
TAHUN ANGGARAN 2020

PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
			AWAL	AKHIR		AWAL	AKHIR
1	2	3	4	5	6	7	8
1 Sampel Makanan yang Diperiksa	<b>Input :</b> Dana	Rp	279,116,000	234,945,000	233,458,524	83.64	99.37
	<b>Output :</b> jumlah Sampel Makanan yang Diperiksa	sampel	301	255	256	85.05	100.39
2 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	<b>Input :</b> Dana	Rp	158,000,000	100,440,000	99,379,206	62.90	98.94
	<b>Output :</b> Jumlah sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	sarana	108	92	103	95.37	111.96
3 Sarana Distribusi Obat, Obat	<b>Input :</b> Dana	Rp	1,502,594,000	736,178,000	722,605,493	48.09	98.16



# Laporan Kinerja Balai POM di Batam Tahun Anggaran 2020



PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET		
			AWAL	AKHIR		AWAL	AKHIR	
1	2	3	4	5	6	7	8	
	Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Output : Jumlah Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	sarana	1081	835	911	84.27	109.10
4	Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	Input : Dana	Rp	103,025,000	2,006,000	2,005,100	1.95	99.96
		Output : Jumlah Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	laporan	4	1	1	25.00	100
5	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang	Input : Dana	Rp	4,144,941,000	1,883,503,000	1,868,602,977	45.08	99.21
		Output :	laboratorium	1	1	1	100.00	100



**Laporan Kinerja Balai POM di Batam  
Tahun Anggaran 2020**



PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET		
			AWAL	AKHIR		AWAL	AKHIR	
1	2	3	4	5	6	7	8	
	sesuai Good Laboratory Practice	Jumlah laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice						
6	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Kepulauan Riau	<b>Input :</b> Dana	Rp	1,026,570,000	518,396,000	515,291,825	50.20	99.40
		<b>Output :</b> Jumlah perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Kepulauan Riau	Perkara	9	6	6	66.67	100.00
7	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar	<b>Input :</b> Dana	Rp	668,000,000	581,616,000	581,061,276	86.99	99.90
		<b>Output :</b> Jumlah sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan	sampel	1287	963	968	75.21	100.52



# Laporan Kinerja Balai POM di Batam Tahun Anggaran 2020



PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET		
			AWAL	AKHIR		AWAL	AKHIR	
1	2	3	4	5	6	7	8	
	Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar							
8	Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten/Kota	<b>Input :</b> Dana	Rp	125,000,000	92,675,000	92,539,777	74.03	99.85
		<b>Output :</b> Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten/Kota	Kabupaten/Kota	1	1	1	100.00	100.00
9	Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	<b>Input :</b> Dana	Rp	700,000,000	207,352,000	206,936,385	29.56	99.80
		<b>Output :</b> Jumlah Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	sekolah	20	12	12	60.00	100.00



# Laporan Kinerja Balai POM di Batam Tahun Anggaran 2020



PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET		
			AWAL	AKHIR		AWAL	AKHIR	
1	2	3	4	5	6	7	8	
10	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	<b>Input :</b> Dana	Rp	680,000,000	142,941,000	134,928,180	19.84	94.39
		<b>Output :</b> Jumlah jenis Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	jenis keputusan	7	7	7	100.00	100.00
11	KIE Obat dan Makanan Aman	<b>Input :</b> Dana	Rp	1,195,375,000	228,769,000	210,321,420	17.59	91.94
		<b>Output :</b> jumlah KIE Obat dan Makanan Aman	KIE	46	31	37	80.43	119.35
12	Desa Pangan Aman	<b>Input :</b> Dana	Rp	900,000,000	887,090,000	875,292,307	97.25	98.67
		<b>Output :</b>	Desa	6	5	5	83.33	100



# Laporan Kinerja Balai POM di Batam Tahun Anggaran 2020



PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET		
			AWAL	AKHIR		AWAL	AKHIR	
1	2	3	4	5	6	7	8	
	Jumlah Desa Pangan Aman							
13	Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	<b>Input :</b> Dana	Rp	100,000,000	87,349,000	87,308,985	87.31	99.95
		<b>Output :</b> Jumlah Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	Pasar	1	1	1	100.00	100
14	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	<b>Input :</b> Dana	Rp	400,000,000	825,800,000	801,920,296	200.48	97.11
		<b>Output :</b> Jumlah Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Layanan	1	1	1	100.00	100
15	Layanan Dukungan Manajemen Satker	<b>Input :</b> Dana	Rp	1,601,000,000	937,191,000	890,713,209	55.63	95.04
		<b>Output :</b>	Layanan	1	1	1	100.00	100



## Laporan Kinerja Balai POM di Batam Tahun Anggaran 2020

PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET		
			AWAL	AKHIR		AWAL	AKHIR	
1	2	3	4	5	6	7	8	
	Jumlah Layanan Dukungan Manajemen Satker							
16	Layanan Perkantoran	<u>Input</u> : Dana	Rp	12,855,159,000	12,311,918,000	11,784,227,766	91.67	95.71
		<u>Output</u> : Jumlah Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	1	100.00	100



PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir
Sampel Makanan yang Diperiksa	83.64	99.37	100.39	1.20	1.01	1	EFISIEN	EFISIEN	0.20	0.01
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	62.90	98.94	111.96	1.78	1.13	1	EFISIEN	EFISIEN	0.78	0.13
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	48.09	98.16	109.10	2.27	1.11	1	TIDAK EFISIEN	EFISIEN	1.27	0.11
Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	1.95	99.96	100.00	51.38	1.00	1	TIDAK EFISIEN	EFISIEN	50.38	0.00
Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	45.08	99.21	100.00	2.22	1.01	1	TIDAK EFISIEN	EFISIEN	1.22	0.01



## Laporan Kinerja Balai POM di Batam Tahun Anggaran 2020

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir
Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Kepulauan Riau	50.20	99.40	100.00	1.99	1.01	1	EFISIEN	EFISIEN	0.99	0.01
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar	86.99	99.90	100.52	1.16	1.01	1	EFISIEN	EFISIEN	0.16	0.01
Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten/Kota	74.03	99.85	100.00	1.35	1.00	1	EFISIEN	EFISIEN	0.35	0.00
Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	29.56	99.80	100.00	3.38	1.00	1	TIDAK EFISIEN	EFISIEN	2.38	0.00
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	19.84	94.39	100.00	5.04	1.06	1	TIDAK EFISIEN	EFISIEN	4.04	0.06
KIE Obat dan Makanan Aman	17.59	91.94	119.35	6.78	1.30	1	TIDAK EFISIEN	EFISIEN	5.78	0.30



## Laporan Kinerja Balai POM di Batam Tahun Anggaran 2020



KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir
Desa Pangan Aman	97.25	98.67	100.00	1.03	1.01	1	EFISIEN	EFISIEN	0.03	0.01
Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	87.31	99.95	100.00	1.15	1.00	1	EFISIEN	EFISIEN	0.15	0.00
Layanan Sarana dan Prasarana Internal	200.48	97.11	100.00	0.50	1.03	1	TIDAK EFISIEN	EFISIEN	-0.50	0.03
Layanan Dukungan Manajemen Satker	55.63	95.04	100.00	1.80	1.05	1	EFISIEN	EFISIEN	0.80	0.05
Layanan Perkantoran	91.67	95.71	100.00	1.09	1.04	1	EFISIEN	EFISIEN	0.09	0.04



# Laporan Kinerja Tahun Anggaran 2020

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam



Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam  
Jl. Hang Jebat, Kelurahan Batu Besar, Kecamatan Nongsa - Batam  
Telp. (0778) 761 543, Fax. (0778) 761 398, Email: [bpom\\_batam@pom.go.id](mailto:bpom_batam@pom.go.id)